

**LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM PENYESUAIAN DIRI
SANTRI BARU DI PONDOK PESANTREN MODREN ZAMZAM
INTEGREATED ISLAMIC SCHOOL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin
Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Sosial (S.Sos)

Disusun oleh:

MOCHAMAD IKBAL

NIM. 1717101022

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGAMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K. H SAIFUDDIN ZUHRI**

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mochamad Iqbal
NIM : 1717101022
Jenjang : S-1
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Judul Skripsi : **Layanan Konseling Individu Dalam Penyesuaian Diri
Santri Baru Di Pondok Pesantren Modren Zamzam
Integreated Islamic School**

Menyatakan dengan ini sesungguhnya skripsi ini adalah asli hasil karya saya atau penelitian saya sendiri dan bukan dari karya orang lain, serta jika terdapat kutipan dalam skripsi ini ditulis berdasarkan sumber yang tepat.

Purwokerto, 06 Oktober 2022

Yang Menyatakan



Mochamad Iqbal

NIM. 1717101022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

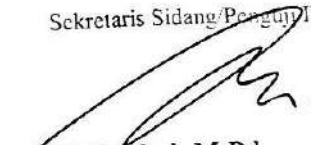
**LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM PENYESUAIAN DIRI
SANTRI BARU PONDOK PESANTREN ZAMZAM INTEGRATED
ISLAMIC SCHOOL**

Yang disusun oleh Mochamad Ikbal, NIM. 1717101022, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Jum'at tanggal 6 Januari tahun 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana sosial (S.Sos) dalam Bimbingan dan Konseling Islam oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.


Ketua Sidang Pembimbing


Dr. Alief Budivono, M.Pd
NIP. 19790217 200912 1 003

Sekretaris Sidang/Pengujii


Lutfi Faishol, M.Pd
NIP. 19921028 201903 1 013

Penguji Utama



Dr. Musta'in, M.Si
NIP. 19710302 200901 1 004

Mengesahkan,

Purwokerto, 25-1-2023.

Dekan,




H. Abdul Basit, M.Ag.
19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Setelah melakukan bimbingan telaah arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Mochamad Ikkal

NIM : 1717101022

Jenjang : S-1

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah

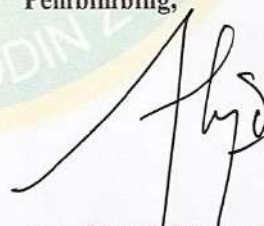
Judul Skripsi : **Layanan Konseling Individu Dalam Penyesuaian Diri Santri Baru Di Pondok Pesantren Modren Zamzam Integreated Islamic School**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Purwokerto, 10 Oktober 2022

Pembimbing,



Dr. Alief Budivono, M.Pd

NIP. 19790217200912 1 00

MOTTO

“Bukan Mereka Yang Hebat, Tapi Kita Yang Enggan Berbuat”

(Al-Mubarak Quddsiyah)



LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM PENYESUAIAN DIRI SANTRI BARU DI PONDOK PESANTREN MODREN ZAMZAM INTEGREATED ISLAMIC SCHOOL

Mochamad Ikbal
NIM. 1717101022

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh adanya santri baru yang mengalami masalah penyesuaian diri terhadap lingkungan, terhadap program-porgram, dan terhadap aturan-aturan. Layanan konseling individu diharapkan dapat memberikan bantuan atau solusi kepada santri baru seperti memberikan pengetahuan agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, program, dan aturan yang berlaku secara baik serta dapat memberikan cara atau langkah yang baik kepada santri baru dalam menyesuaikan diri. Dengan begitu layanan konseling individu sangat dibutuhkan oleh santri baru dalam proses penyesuaian diri. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana layanan konseling individu dan manfaat dalam penyesuaian diri santri baru tahun 2021-2022 pondok pesantren modern zamzam integreated Islamic school, kecamatan Cilongok, kabupaten Banyumas.

Metode yang digunakan adalah kualitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru BK dan asatidz dan asatidzah pondok pesantren modern zamzam integreated Islamic school, kecamatan Cilongok, kabupaten Banyumas. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini santri baru angkatan 2021-2022 pondok pesantren modern zamzam integreated Islamic school, kecamatan Cilongok, kabupaten Banyumas. Hasil dari penelitian ini adalah layanan konseling individu dalam mengatasi penyesuaian diri santri baru yang di terapkan pondok pesantren modern zamzam integreated Islamic school menggunakan teori sofyan Wilis dapat membantu atau mengentaskan masalah-masalah santri baru. Tahapan-tahapan layanan konseling yaitu (1) Tahap awal, dalam tahap awal terdapat prosesnya yaitu membangun hubungan, mendefinisikan masalah. (2) Tahap pertengahan, dalam tahap ini memiliki tujuan mengeksplorasi masalah dan menjaga proses konseling (3) Tahap akhir, dalam tahap akhir adanya perubahan perilaku yang lebih baik. Dalam hal ini layanan konseling individu mampu memberikan informasi dan solusi seputar penyesuaian diri santri baru 2021-2022, dibuktikan juga dengan ada perbedaan penyesuaian diri santri baru 2021-2022 antara sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling individu.

Kata kunci: Layanan Konseling Individu, Penyesuaian Diri, Santri Baru

Individual Counseling Services In the Adjustment Of New Students In Zamzam Integreated Islamic School Modern Islamic Boarding Schools

Mochamad Ikbal

NIM. 1717101022

ABSTRACT

This research is motivated by the presence of new students who have problems adjusting to the environment, to programs, and to rules. Individual counseling services are expected to provide assistance or solutions to new students such as providing knowledge so that they can adapt to the environment, program, rules that apply well and can provide good ways or steps for new students to adjust. Thus, individual counseling services are needed by new students in the adjustment process. The purpose of this study is to find out how individual counseling services and benefits are in the adjustment of new students in 2022-2022 modren Islamic boarding school Zamzam Integreated Islamic School, Cilongok sub-district, Banyumas district.

The method used is qualitative. The primary data sources in this study were BK teachers and asatidzah modern Islamic boarding schools school Zamzam Integreated Islamic School, Cilongok sub-district, Banyumas district, while the secondary data sources in this study were new students from the 2021-2022 class of modern Islamic boarding schools school Zamzam Integreated Islamic School, Cilongok sub-district, Banyumas district. The results of this study are individual counseling services in overcoming the adjustment of new students who are applied to the modern Islamic boarding school Zamzam integrated Islamic school using the Sofyan Wilis theory that can help or solve the problems of new students. The stages of counseling services are (1) The initial stage, in the early stages there is a process, namely building relationships, defining problems. (2) The middle stage, in this stage has the goal of exploring problems and maintaining the counseling process (3) The final stage, in the final stage there is a change in behavior for the better. In this case individual counseling services are able to provide information and solutions regarding the adjustment of new students 2021-2022, also evidenced by the differences in the adjustment of new students 2021-2022 between before and after being given individual counseling services.

Keywords: *Individual Counseling Services, Adjustment, New Student*

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala rasa syukur tucurahkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Amin Sugiarto dan untuk Ibu Khadiyah, yang selalu mendoakan penulis dalam setiap langkah, yang selalu berjuang demi masa depan anaknya, yang memberikan kasih sayang tulus dan dukungan penuh dalam kehidupan penulis. Terimakasih tidak ada kata yang mampu menggambarkan kebaikan, ketulusan dan kasih sayang Bapak dan Ibu.
2. Segenap keluarga besar, Mbah Romlah dan Mbah Yasmuni yang selalu mendoakan setiap saat dan untuk kakak saya waluyati maidah dan kurniawan dan uwa penulis, om penulis, dan semua keponakan-keponakan saya yang selalu mendukung penulis.
3. Kepada yang saya taati guru-guru baik guru sekolah ataupun guru ngaji saya, yang selalu juga memberikan arahan kepada penulis dalam kehidupan penulis untuk lebih baik, dan memberikan doa kepada penulis yang tiada hentinya.
4. Kepada dosen pembimbing penulis bapak Dr. Alief Budiyo, M.Pd yang selalu memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh teman hadroh Al- Fatih penulis, temen pondok pesantren Nur Hasan penulis, dan teman IPNU IPPNU, ANSOR, dan teman seperjuangan BKI A angkatan 2017 yang selalu memberikan dukungan kepada penulis dan mendoakan kepada penulis.
6. Seluruh pihak yang senantiasa memberikan dukungan positif dan membantu kelancaran proses penyelesaian skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmatnya-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Layanan Konseling Individu Dalam Penyesuaian Diri Santri Baru di Pondok Pesantren school Zamzam Integreated Islamic School”. Skripsi ini di ajukan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Bimbingan dan Konseling Islam di Fakultas Dakwah Universitas IslamNegeri Profesor Kiai Haji Saefuddin Zuhri Purwokerto.

Terselesainya skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini peneliti dengan penuh rasa hormat mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan secara moril maupun materil selama penyusunan skripsi ini. Terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag, Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah M.Si., Ketua program studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Alief Budiyo, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Segenap dosen dan staf administrasi Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto, terkhusus di Fakultas Dakwah yang telah membantu urusan akademik penulis.
6. Kedua Orang Tua tercinta.
7. Keluarga Besar BKI A angkatan 2017.

Tidak cukup kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih kepada berbagai pihak yang terkait. Semoga segala bantuan yang telah diberikan terhitung sebagai amal baik dan mendapat imbalan yang

luar biasa dari Allah SWT. Ammiin. Kritik dan saran yang membangun senantiasia penulis harapkan demi karya yang lebih baik kelak pada masa yang akan datang. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat pada pembaca.

Purwokerto, 6 Oktober 2022

Yang Menyatakan



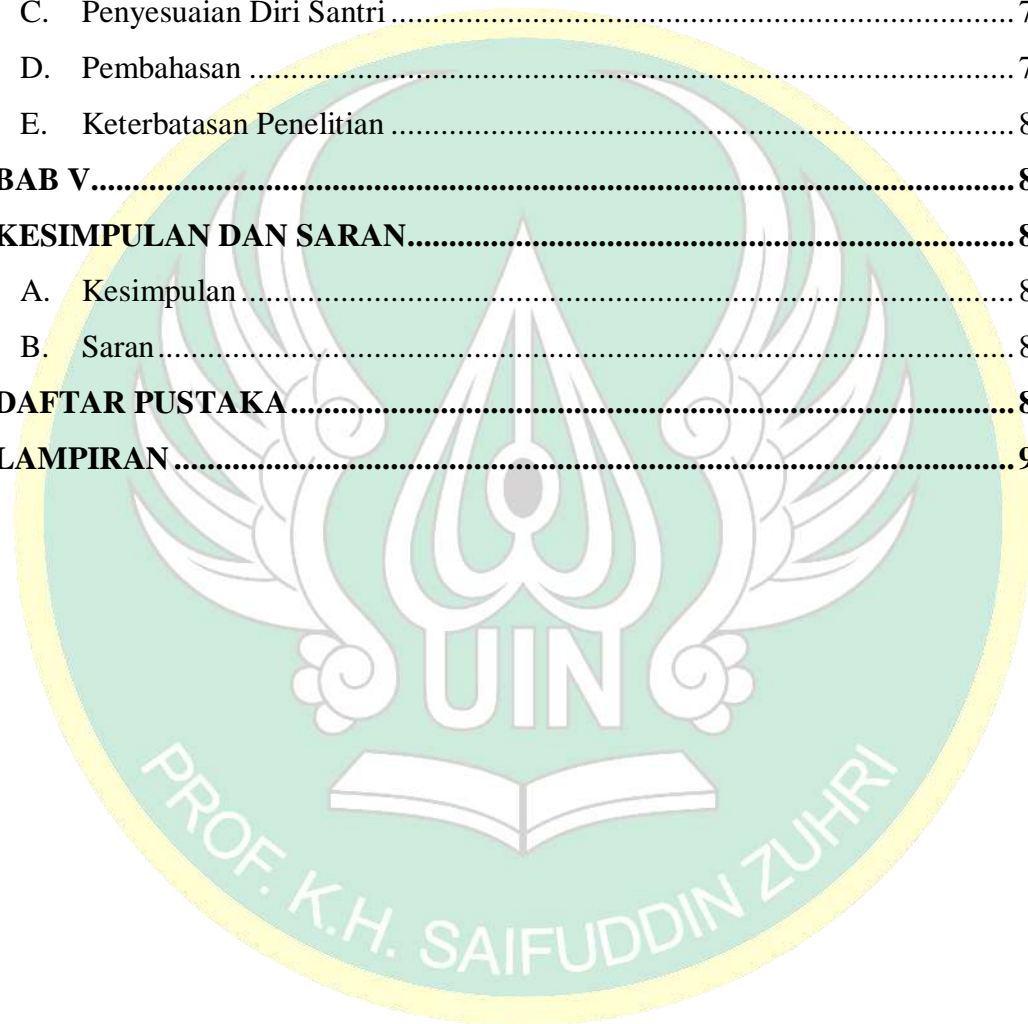
Mochamad Iqbal
NIM: 1717101022



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	1
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK.....	vi
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Oprasional	Error! Bookmark not defined.
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Kajian Pustaka	11
G. Sistematika Kepenulisan	14
BAB II	16
KAJIAN TEORITIK	16
A. Layanan Konseling Individu.....	16
B. Penyesuaian Diri	35
C. Santri Baru	47
BAB III.....	50
METODE PENELITIAN	50
1. Jenis Penelitian.....	50
2. Pendekatan penelitian.....	51
3. Subjek Dan Objek Penelitian.....	51
4. Sumber Data	51

5. Teknik Pengumpulan data	53
6. Teknik Analisis Data	55
BAB IV	57
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Temuan Umum	57
B. Temuan Khusus.....	Error! Bookmark not defined.
C. Penyesuaian Diri Santri	71
D. Pembahasan	78
E. Keterbatasan Penelitian	81
BAB V.....	83
KESIMPULAN DAN SARAN.....	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN.....	90



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua dan berfungsi sebagai salah satu lanskap Islam, Pusat Dakwah, pusat pengembangan komunitas Islam di Indonesia. Istilah pesantren pertama kali dikenal di Jawa. Dikenal di Aceh sebagai "Ranka atau Daya" dan di Sumatera Barat sebagai Slough. Istilah pondok berasal dari kata arab "funduq" yang berarti hotel atau asrama. Kata pesantren berasal dari kata santri, yang diawali dengan kata "pe-santri-an" yang artinya adalah murid padepokan atau murid orang pandai.¹

Prinsip-prinsip pendidikan modern bersumber dari model pendidikan pesantren yang sudah mapan pada zaman kolonial dan dianggap ketinggalan zaman, sehingga diharapkan pondok pesantren mampu beradaptasi dengan situasi saat ini. Pihak, politik etika aplikasi koloni Belanda menyediakan sistem baru dengan pendidikan. Lebih banyak sistem pendidikan belanda lebih dari sistem pendidikan siswa berkualitas persiapan dan handal dikerahkan².

Santri adalah mereka mengikuti dan menjalankan perintah agama mereka, yaitu islam. Di sisi lain, dari saran ada kata santri setidaknya ada 2 di antaranya adalah dan dapat digunakan sebagai referensi. Pertama, dari kata sansekerta "Santri" yang berarti literasi. Kedua, kata santri yang berasal dari bahasa jawa "cantrik", berarti orang yang mengikuti kyai atau ustad kemanapun ia pergi, dengan tujuan agar bisa belajar ilmu darinya.

¹ Sholihah Ummu, "Peran ICT Modrenisasi Pendidikan Pondok Pesantren," *Jurusan Tarbiyah IAIN Tulungagung*, 2016, 17–18.

² Dr. Abdul Tolib, "Pendidikan Di Pondok Pesantren Modren," *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* Vol. 1.

Pemahaman ini sejalan dengan pemahaman umum mereka yang menuntut ilmu agama islam di tempat belajar santri yaitu pesantren.³

Santri baru adalah anggota kelas baru. Dengan kata lain, santri yang terdaftar di pondok pesantren dan baru mulai mengikuti kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren. Santri menuntut ilmu di ponpes umumnya tidak hanya berasal dari daerah di mana ponpes itu berada, tetapi juga dari luar kota bahkan dari luar negeri. Oleh karena itu, setiap santri yang berasal dari daerah yang berbeda secara otomatis akan mendapatkan tempat tinggal baru bagi sebuah pondok pesantren. Hal ini tentunya berbeda dengan tempat tinggal sebelumnya dan akan terjadi dengan siswa lain dengan latar belakang budaya dan tempat tinggal yang berbeda.⁴

Dalam kehidupan pesantren yang sangat berbeda dengan kehidupan santri sebelumnya, santri khususnya santri baru yang baru saja memasuki lingkungan pesantren perlu beradaptasi untuk tetap bertahan hingga pendidikannya di pesantren selesai. Padatnya aktivitas yang diterima siswa selanjutnya berdampak pada kehidupannya. Setiap hari, dari bangun tidur hingga tertidur, siswa dibebani dengan kegiatan non-sepele yang diatur untuk menghindari pemborosan waktu. Permasalahan selanjutnya adalah adanya mahasiswa khususnya mahasiswa baru yang kurang mampu beradaptasi di sekitar pondok. Tidak jarang santri berhenti dari pesantren sebelum lulus atau hanya beberapa bulan setelah pesantren

Penyesuaian didefinisikan sebagai proses individu untuk menyeimbangkan antara keinginan seseorang, rangsangan yang ada, dan peluang yang diberikan oleh lingkungan Gilmer. Keseimbangan ini adalah yang pertama syarat fisik dan konstitusi, kedua kematangan tumbuh kembang, ketiga determinan psikologis, keempat kondisi

³ C. Fitriyah, W., Wahid, A. H., & Muali, "Eksistensi Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Santri. Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan.," 2018.

⁴ K Handono, O. T., & Bashori, "Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Lingkungan Pada Santri Baru.," *Jurnal Fakultas Psikologi* Vol. 1 (2013).

lingkungan, keenam wilayah, sosial, agama dan budaya. Dalam pengertian ini, kita akan berbicara tentang adaptasi individu yang dapat diterima di lingkungan tertentu.⁵ Menurut psikolog Woodworth, hubungan antara manusia dan lingkungan adalah bahwa (1) individu dapat berbenturan dengan lingkungan, (2) individu dapat menggunakan lingkungan, dan (3) individu berpartisipasi atau berpartisipasi dalam lingkungan. (4) Individu dapat beradaptasi dengan lingkungan.⁶ Dari keempat hubungan manusia-lingkungan, individu diharapkan dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Dalam lingkungan apapun, individu menghadapi harapan dan tuntutan dari lingkungan di mana mereka tinggal. Hal yang sama juga terjadi pada santri, khususnya santri baru yang baru saja memasuki kawasan pondok pesantren. Mereka harus membiasakan diri dengan lingkungan baru mereka, pondok pesantren. Pada dasarnya, adaptasi diri melibatkan individu dan lingkungannya. Adaptasi diri adalah proses dengan reaksi psikologis dan perilaku yang mendorong individu untuk menghadapi kebutuhan, ketegangan, frustrasi, dan konflik batin dan mencoba untuk mencocokkan tuntutan batin dengan tuntutan dunia memaksakan pada mereka.⁷

Dalam persepektif agama islam, penyesuaian diri terdapat di Al-Qur'an surat Al-Is'ra ayat 15 yaitu:

مَنْ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ
وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا

Artinya: “Barang siapa yang berbuat sesuai dengan hidayah Allah, maka sesungguhnya dia berbuat itu untuk keselamatan dirinya sendiri, dan barang siapa yang sesat maka sesungguhnya dia tersesat bagi kerugian dirinya sendiri. Dan seseorang yang berdosa tidak dapat

⁵ N. W Nadzir, A. I., & Wulandari, “Hubungan Religiusitas Dengan Penyesuaian Diri Siswa Pondok Pesantren,” *Jurnal Psikologi Tabulrasa* Vol. 8.

⁶ Antar Konselor, Dan Konseli, and Amallia Putri, “Pentingnya Kualitas Pribadi Konselor Dalam Konseling Untuk Membangun Hubungan” 1 (2016).

⁷ Handono, O. T., & Bashori, “Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Lingkungan Pada Santri Baru.”

memikul dosa orang lain, dan kami tidak akan mengazab sebelum kami mengutus seorang rasul”.(Q.S. Al-Isra:15)

Isi ayat lima belas surat Al-Isra di atas menjelaskan dan mengingatkan hamba-hambanya bahwa Allah SWT akan menyelamatkan dirinya, mengikuti petunjuk yang diberikan oleh Allah SWT. Allah kemudian memperingatkan hamba-hamba-Nya yang memilih jalan yang salah atau bahwa itu akan membahayakan dirinya. Hal ini berkaitan dengan proses adaptasi manusia, dimanapun dia berada, dia beradaptasi dengan tempat tersebut. Sehingga orang dapat menemukan kedamaian di masa yang akan datang.⁸ Begitu pula santri yang baru masuk pesantren harus mampu beradaptasi dengan lingkungan pesantren. Dengan memberikan dampak positif terhadap pemukiman atau penduduk santri baru, santri akan dapat mengikuti kegiatan pesantren dengan percaya diri dan menjadi terbiasa dengan kegiatan pesantren.

Hidup di lingkungan baru merupakan tantangan bagi semua orang, termasuk santri. Pemahaman dan pengungkapan diri diperlukan untuk mengenali dan beradaptasi. Penyesuaian bervariasi dari orang ke orang, ada yang mudah dan ada yang susah cenderung sulit dan memakan waktu. Demikian pula santri baru dari latar belakang dan budaya yang berbeda bertemu dan belajar bersama di pesantren, yang memiliki keunikan tersendiri dari lingkungan di luar pesantren. Hal inilah yang menjadikan santri khususnya santri baru membutuhkan bantuan atau bimbingan konseling untuk kebutuhan santri dalam beradaptasi dengan lingkungan pondok.

Guidance and counseling atau yang biasa disebut dengan BK merupakan salah satu unsur terpenting dalam dunia pendidikan. BK adalah kemandirian individu atau proses bisnis yang diberikan oleh konselor untuk membantu atau membantu konselor dalam

⁸ L. S Rohmah, “Adaptasi Dan Penerimaan Diri Penerima Manfaat Di Balai Pelayanan Sosial Asuhan Anak "Budhi Sakti" Banyumas,” *Skirpsi*, 2016, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Jurusan B.

mengembangkan potensi atau mengatasi masalah. Singkatnya, proses konseling melibatkan kemanusiaan dan kemanusiaan secara keseluruhan. Ini mencakup semua kemungkinan dan kecenderungannya, perkembangan, dinamika kehidupan, masalah, dan interaksi dinamis antara berbagai elemen yang ada.⁹

Konseling adalah proses terkait hubungan orang didukung oleh orang lain kemampuannya meningkat dengan menghadapi masalah. Konseling individu, yaitu konselor dan klien individu, konseling nuansa kesaksian, dan konselor berusaha memberikan usaha pertolongan terhadap klien. Dan klien dapat memprediksi masalah yang akan terjadi. Konseling individu merupakan kunci dari semua kegiatan orientasi dan konseling. Menguasai teknik-teknik konsultasi Perorangan berarti Anda dapat dengan mudah melakukan proses konsultasi dan konsultasi lainnya. Dengan kata lain, konsultasi individu adalah layanan inti.¹⁰

Layanan konseling perorangan atau individu, mewakili layanan konseling yang mengatur pengentasan seorang klien dalam rangka meringankan masalah klien-klien. Definisi konseling individu adalah pertemuan konselor dengan klien individu atau pribadi hubungan konseling nuansa hubungan dan konselor dikembangkan oleh pelanggan dari menjadi yang memberikan bantuan dengan pelanggan dari dapat memecahkan masalah klien yang menghadapinya. Layanan konseling individu yaitu langsung, tatap muka terbimbing, dan konselor sebagai bingkai percakapan dan bantuan bimbingan dan konseling layanan.

Menurut teori Sofyan Willis, konseling individual adalah pertemuan antara dua individu meliputi konselor dan konseli, yang terjalin hubungan dalam proses konseling yang meningkatkan hubungan rapport, dan konselor mengupayakan memberikan bantuan untuk

⁹ F Solihah, "Konsep Bimbingan Konseling (BK) Sekolah Menengah Atas (SMA) Dalam Memberikan Keterampilan Manajemen Diri Dan Pencegahan Korupsi," *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* Vol. 4: 4.

¹⁰ M Husni, "Layanan Konseling Individual Remaja Pendekatan Behaviorisme. Jurnal AL-Ibrah.," *Jurnal AL-Ibrah* Vol. 2: 64.

pengentasan permasalahan konseli serta konseli dapat mengantisipasi kendala yang akan dihadapi di kemudian hari.¹¹ Jadi konseling individual adalah pertemuan antara konselor dan konseli untuk memberi bantuan pengembangan potensi konseli guna mencapai suatu tujuan yaitu penyelesaian masalah.

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa pengajaran konseling sangatlah penting dalam dunia pendidikan, pendidikan formal, dan pendidikan nonformal. Oleh karena itu, konseling individu di pondok pesantren sangatlah penting. Artinya, suatu proses pendampingan yang berkesinambungan dan sistematis bagi seluruh santri atau pelajar sangatlah dibutuhkan, apalagi di dalam pendidikan non formal juga berdasarkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya adalah Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW. Dalam dirinya agar bisa hidup rukun dan mengikuti tuntunan Al-Qur'an dan hadits.¹² Maka dari itu konseling individu dalam pesantren dapat membantu menangani santri dalam proses penyesuaian diri santri dengan nilai-nilai al quran dan hadist dan sesuai peraturan yang diterapkan di suatu pesantren.

Fenomena yang dapat diambil oleh peneliti dalam studi pendahuluan di Pondok Pesantren Modern Zamzam Integreated Islamic School yaitu di pondok pesantren ini santri akan dididik selama 24 jam oleh para asatidz. Dan pesantren akan membiasakan anak untuk mandiri, bertanggung jawab, dan mampu bergerak dimasyarakat. Kurikulum yang digunakan integrasi antara kurikulum pesantren dan kurikulum nasional, serta program keunggulan dari pondok pesantren modern zamzam integreated Islamic school adalah tahfidz dan 4 bahasa diantaranya, bahasa arab, inggris, mandarin, dan jepang. Santri dituntut dalam penggunaan bahasa sehari-hari untuk menggunakan bahasa asing yaitu

¹¹ M Agita, "Layanan Konseling Individu Dalam Menangani Konflik Interpersonal Siswa Di MAN 1 Bandar Lampung," *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*. 2022.

¹² F Zulkarnain, "Peran Kyai Dalam Kegiatan Layanan Konseling Terhadap Perilaku Santri Di Pondok An-Nur Karang Rejo," 2019.

(Arab dan Inggris). Kemudian ekstrakurikuler yang berbasis Sunnah Rasul SAW di ada berenang, berkuda, dan memanah termasuk ekstra unggulan dan masih banyaknya ekstra yang lain untuk menunjang bakat dan minat dari santri. Dan berdasarkan wawancara awal dengan salah satu guru bk menggunakan media online WhatsAap yang ada di pondok pesantren modern zamzam integreated islamic school bahwasanya guru bk membuka layanan bimbingan konseling, dan di antaranya terdapat layanan konseling individu bagi santri-santri khususnya santri baru yang ada di pondok pesantren modern zamzam integreated islamic school.

Berdasarkan fenomena yang ada di atas tersebut peneliti tertarik pada layanan konseling individu untuk santri-santri khususnya kepada santri baru dalam menyelesaikan masalahnya atau dengan istilah lain yaitu penyesuaian diri santri baru di pondok pesantren modern zamzam integreated islamic school.

Dengan adanya layanan konseling individu atau perorangan kekurangan dalam penyesuaian diri santri baru tidak seperti sebuah kekurangan yang menghambat yang mengakibatkan permasalahan yang dihadapinya tidak akan selesai dibuktikan dengan sebagai berikut: Pertama, santri baru mulai bisa menyesuaikan dengan lingkungan seperti lingkungan teman dan lingkungan pondok. Kedua, santri baru mulai bisa mengikuti kegiatan-kegiatan ataupun program-porgram yang ada seperti mengikuti kegiatan pembelajaran tahfidz dan pembelajaran 4 bahasa dan mengikuti program 2 kurikulum yakni kurikulum sekolah dan kurikulum pondok. Ketiga santri baru mulai bisa mentaati peraturan-peraturan yang ada salah satunya seperti menggunakan bahasa inggris dan bahasa arab yang diterapkan sehari-hari di dalam pondok pesantren.

Namun dengan demikian pula, semua itu tidak cepat atau dalam istilah bahasa jawa “*ujug-ujug*”, namun perlu juga melewati berbagai proses. Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana strategi layanan konseling individu yang dilaksanakan oleh guru bk kepada santri baru dalam penyesuaian diri. Sehingga peneliti memberikan

judul adalah “**Layanan Konseling Individu Dalam Penyesuaian Santri Baru Di Pondok Pesantren Modern Zamzam Integreated Islamic School**”.

B. Penegasan Istilah

Dalam menghindari kesalahpahaman, maka diperlukan definisi konseptual dan operasional yang menjadi pokok bahasan penelitian ini. Definisi konseptual dan operasional adalah sebagai berikut:

1. Layanan Konseling Individu

Istilah konseling berasal dari bahasa latin Counselium, yang berarti "bersama" atau "berbicara satu sama lain." Yang dimaksud dengan “saling berbicara” dalam hal ini adalah percakapan konselor dengan satu klien. Istilah konsultan biasa dikenal sebagai pekerja konsultan, dan biasanya diartikan sebagai pemberi informasi atau nasihat kepada pihak lain.¹³

Konseling individu adalah proses belajar melalui hubungan pribadi yang khusus dalam percakapan antara konselor dan klien. Konseli / Klien pernah mengalami masalah pribadi yang tidak dapat diselesaikan sendiri, maka dari itu konseli membutuhkan dan meminta bantuan. Konseling ditujukan untuk orang yang memiliki permasalahan yang tidak biasanya normal dalam kehidupannya dan sulit untuk menyelesaikan masalah.

Konseling individu Prayitno dan Herman memberikan dukungan proses dilakukan hingga wawancara dipanggil oleh konseling pakarnya yaitu disebut (Konselor). Untuk mereka yang bermasalah membutuhkan nasihat disebut (Konseli) Memimpin sampai memecahkan masalah yang dihadapi oleh pencari nasihat atau konseli. Saran yang dipersonalisasi adalah layanan inti dan

¹³ M. Kasirman, “*Metodologi Penelitian Refleksi Pengembangan Pemahaman Dan Penguasaan Metodologi Penelitian,*” 2010, Yogyakarta: UIN-MALIKI Press. (2017).

penerapannya memerlukan persyaratan dan kualitas bisnis yang sangat tinggi.¹⁴

Dalam penelitian ini layanan konseling individu yang dimaksud yaitu layanan konseling individu oleh guru bk kepada santri baru angkatan 2021-2022 yang mengalami masalah dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan, peraturan, program, dan kegiatan di Pondok Pesantren Modern Zamzam Integreated Islamic School. Yang kemudian seorang guru bk untuk membantu, mengarahkan, dan memecahkan masalah tersebut.

2. Penyesuaian Diri

Istilah penyesuaian (adaptasi dalam bahasa biologi) disebut adaptasi dalam psikologi. Adaptasi itu sendiri adalah proses untuk mencari titik pertemuan antara diri sendiri dan persyaratan lingkungan. Manusia harus menyesuaikan diri hingga dengan lingkungan sekitar sosial, psikologis, dan lingkungan alam nya. Kehidupan itu sendiri tentu saja mendorong orang untuk terus beradaptasi. Apa itu adaptasi, proses dinamis memodifikasi perilaku individu sehingga hubungan terjadi. Lebih tepatnya perorangan dan lingkungannya. Dengan anda dapat memberikan batas ini batas kemampuan manusia dapat membuat hubungan nyaman antara orang dan lingkungannya.¹⁵

Dalam penelitian ini penyesuaian yang dimaksud adalah penyesuaian diri santri baru angkatan tahun 2021-2022 yang akan berhadapan dengan lingkungan, peraturan, program,¹⁶ dan kegiatan di pondok pesantren modern zamzam integreated islamic school.

¹⁴ M. W Sitorus, "Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Korban Kekerasan Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Afkari," *Jurnal Mudabbir*. Vol. 1 (2021).

¹⁵ F. T Utami, "Penyesuaian Diri Remaja Putri Yang Menikah Muda, 4.," *Jurnal Psikologi Islam* Vol. 1 (2015): 4.

¹⁶ U. L Putri, "Penyesuaian Diri Santri Putri Baru Pada Kegiatan Wajib Di Pondok Pesantren AL-Amien Purwokerto Wetan," *Skripsi*, 2018, IAIN Purwokerto, Program Studi Bimbingan Dan Konseling.

3. Santri

Menurut Haedari, “santri” berasal dari kata Jawa “cantrik”. Artinya seseorang yang mengikuti guru ke tempat tinggal guru, ternyata untuk tujuan belajar keterampilan dari guru. Sedangkan menurut Munir Mul Khan, kata santri berarti santri atau orang yang menuntut ilmu di sebuah pondok pesantren.

Dalam penelitian ini santri yang dimaksud adalah mahasiswa baru angkatan 2021-2022 yang sedang berjuang untuk beradaptasi dengan lingkungan, peraturan, program, dan kegiatan yang ada di Pesantren Modern Zamzam Integrated Islamic School.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan diteliti dari penelitian adalah: Bagaimana layanan konseling individu dalam mengatasi penyesuaian diri santri baru tahun 2021-2022 pondok pesantren modern Zamzam Integrated Islamic School, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah: Untuk mengetahui layanan konseling individu dalam mengatasi penyesuaian diri santri baru tahun 2021-2022 pondok pesantren modern Zamzam Integrated Islamic School Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi dua wilayah yakni, manfaat teoritis dan manfaat praktis diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Kajian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan pertimbangan dalam bidang ilmu konsultasi, bermanfaat untuk

penelitian selanjutnya dan bahan pustaka oleh Profesor Saefudin Zuhri Purwokereto dari UIN.

- b. Kajian ini menjadi referensi dan bertujuan untuk memperluas pemikiran pembaca tentang layanan konseling individu dalam beradaptasi dengan pesantren.
2. Manfaat praktis
 - a. Untuk membantu santri membiasakan diri dengan pesantren
 - b. Bagi guru Astatidz/BK sebagai acuan untuk meningkatkan kemampuan guru Asatidz/BK
 - c. Bagi pondok pesantren sebagai rujukan untuk serta meningkatkan kualitas pondok pesantren.

F. Kajian Pustaka

Untuk memperoleh hasil penelitian ilmiah, referensi dari penelitian terkait sebelumnya penelitian menjadi dan menduplikasi karya dan karya yang dibuat dari orang lain maka pengulangan perlu disaring. Adapun penelitian atau studi dan jurnal meliputi:

Pertama, mahasiswa Program Pascasarjana Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga mengatakan, “Efektivitas Bimbingan Kelompok Basis Islam Guna Meningkatkan Penyesuaian diri siswa (Studi Eksperimen pada siswa Mtsn Wonokromo Tinggaldi Pondok Pesantren).¹⁷ Penekanannya adalah pada pengajaran Islam dan konseling berjudul Wonokromo yang tinggal di sebuah Pondok Pesantren)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah layanan konseling kelompok berbasis Islam dapat meningkatkan adaptasi diri siswa VII MtsN Wonokormo yang tinggal di pondok pesantren. Adaptasi diri santri meningkat setelah menerima layanan konseling kelompok Islami.

¹⁷ Bandini, I. Efektifitas Bimbingan Kelompok Berbasis Islam Guna Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa (Studi Eksperimen Pada Siswa MTs N Wonokromo Yang Tinggal Di Pondok Pesantren). *Tesis*. Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, Program Studi Pendidikan Islam, Yogyakarta. 2016.

Persamaan dari tesis di atas yaitu memberikan layanan konseling dalam penyesuaian diri siswa atau santri. Dan objek penelitian juga sama yaitu santri. Perbedaan dari tesis di atas yaitu jenis metodologi menggunakan metodologi kuantitatif dan tentunya berbeda tempat atau instansi yang diteliti.

Kedua, skripsi yang dirancang oleh¹⁸ mahasiswa dari IAIN Padang Sidempuan, Fakultas Dakwah, Jurusan Bimbingan Konseling Islam yang berjudul “ *Penerapan Bimbingan Dan Konseling Individu Dalam Mengetasi Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggan Kecamatan Padang Sidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan*”. Skripsi ini menggambarkan penerapan bimbingan dan konseling untuk mengatasi adaptasi individu di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggan Julu Kota Padang Sidempuan Kabupaten Padang Sidempuan Tenggara. Siswa sangatlah banyak yang merasa sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan baru berikut: Hasil diterima survei adalah, yaitu pertanyaan siswa tidak mengikuti aturan, aktivitas, dan mencari teman. Instruksi dan konseling individual memungkinkan siswa untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Persamaan dari skripsi ini yaitu memberikan bimbingan konseling individu dalam penyesuaian diri santri terhadap lingkungannya dan menggunakan metodologi kualitatif. Perbedaannya yaitu subjek yang akan diteliti yaitu tidak adanya guru bk di instansi yang akan diteliti.

Ketiga, skripsi yang disusun, mahasiswa dari UIN Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah, Jurusan Bimbingan Konseling Islam. Yang berjudul “*Bimbingan Kelompok Terhadap Penyesuaian Diri Santri Baru Di Pondok Pesantren Darurrohman Mulya Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat*”. Penelitian ini membahas bimbingan kelompok untuk menyesuaikan diri santri baru di

¹⁸ A. F Pulungan, “Penerapan Bimbingan Dan Konseling Individu Dalam Mengetasi Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggan Kecamatan Padang Sidempuan Tenggara Kota Padang Sidempuan,” *Skripsi*, 2018, IAIN Padang Sidempuan, Jurusan Bimbingan Konseling.Islam.

Pondok Pesantren Darurohman Mulya Kencana. Jenis penelitian ini penelitian lapangan yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian ini bahwa ada peningkatan dari santri terhadap penyesuaian diri santri menggunakan layanan bimbingan kelompok contohnya meningkatnya interaksi dengan teman pondok.¹⁹ Persamaan dari skripsi di atas yaitu memberikan bimbingan dan konseling kepada santri dalam penyesuaian diri santri baru di pondok pesantren. Perbedaannya, menggunakan bimbingan dan konseling kelompok dan tidak adanya layanan konseling individu kepada santri baru dalam penyesuaian diri.

Keempat, skripsi yang disusun mahasiswa bimbingan konseling islam UIN Sumatra Utara, yang berjudul "*Layanan Konseling Individu Di MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung*".²⁰ Studi ini berkaitan dengan layanan konseling individu. Jenis survei yang digunakan adalah kualitatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara snowball sampling. Riset teknologi pengumpulan data adalah observasi, wawancara, studi dokumen. Selain itu, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil diterima Studi adalah. 1) Ketentuan pelaksanaan layanan saran pribadi mas pesantren modern nururu hakim tenbun termasuk dalam kategori ini bekerja dengan baik. 2) Faktor pendukung adalah keterlibatan aktif seluruh staf sekolah Nurul Hakim Tembung dan penghambatnya adalah guru BK dari jumlah tersebut memiliki pondok pesantren latar belakang. 3) Santri, di antaranya pesantren khususnya MAS pesantren Modern Nurul Hakim Tembung selalu menerima manfaat. Persamaan dari skripsi di atas adalah membahas layanan

¹⁹ E Agustina, "Bimbingan Kelompok Terhadap Penyesuaian Diri Santri Baru Di Pondok Pesantren Darurohman Mulya Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat," *Skripsi. UIN Raden Intan Lampung, Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam, Lampung*, 2019.

²⁰ I. n Jannah, "Layanan Konseling Individu Di MAS Pesantren Modren Nurul Hikmah Tembung," 2018.

konseling individu dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya yaitu, di objeknya dan tempat penelitian.²¹

Kelima, skripsi yang disusun mahasiswa bimbingan konseling islam IAIN Surakarta, yang berjudul "*Konseling Individu Dengan Pendekatan Client Center Dalam Menghadapai Stress Berpisah Dengan Orang Tua Pada Santri Baru Di Pondok Pesantren Subululuhuda Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun*". Jenis kualitatif. Hasil penelitian ini bahwa penelitian tentang client center di pondok pesantren subululuhuda menemukan kesanggupan dalam mengatasi masalah. Tahap konseling menggunakan standar konselin umum yaitu, pertama pendekatan,, kedua assessment data, tindakan. Persamaan dari skripsi di atas yaitu memberikan layanan konseling terhadap santri baru di pondok pesantren. Perbedaannya yaitu tempat penelitian dan metode layanan konseling.

G. Sistematika Kepenulisan

Untuk memudahkan penulisan proposal yang lebih sistematis, peneliti telah menyusun kalimat yang sistematis sebagai berikut:

Bab 1: Tentang pendahuluan saya akan menjelaskan bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, definisi operasional rumusan masalah, tujuan penelitian kepentingan penelitian, penelitian kepustakaan, metode penelitian, dan sistematika deskripsi.

Bab II: Menjelaskan kajian teoritis yang terdiri dari defnisi konseling individu, adaptasi, dan penjelasan umum untuk mahasiswa baru: Memahami definisi konseling individu, memahami tujuan konseling individu, Memahami penyesuaian diri dan memahami mahasiswa baru.

Bab III: Bab ini berisi tantangan metode survei yang terdiri dari jenis survei, lokasi survei, sumber data, metode survei, dan metode analisis data.

²¹ I. n Jannah, "Layanan Konseling Individu Di MAS Pesantren Modren Nurul Hikmah Tembung," 2018.

Bab IV: Bab ini menjelaskan tentang bagaimana peneliti menyajikan data dan analisis data tentang layanan konseling individu pada adaptasi mahasiswa baru di Pondok Pesantren Modern Zamzam Terpadu Kecamatan Chilongok Kabupaten Banyumas meningkat.

Bab V: Kesimpulan. Jelaskan kesimpulan dari semua pembahasan dan saran dari berbagai pihak lain.



BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Layanan Konseling Individu

1. Pengertian Konseling Individu

Secara historis, asal muasal konsep konseling yaitu memberi nasihat seperti penasihat hukum, penasihat perkawinan, penasihat perkemahan pramuka. Nasihat ini kemudian diperluas untuk mencakup ekonomi, administrasi bisnis, dan keuangan. Dan di antara layanan konseling yang diciptakan pada saat itu, pendidikan, karir dan konseling sosial yang lebih menonjol. Pada tahun 1955, Glen E. Smith mendefinisikan konseling sebagai suatu proses yang membantu konselor memahami dan menginterpretasikan fakta-fakta yang terkait dengan pilihan, perencanaan, dan koordinasi kebutuhan individu. Oleh karena itu, konseling yang dipersonalisasi adalah dukungan dari konselor untuk klien dengan tujuan mengatasi masalah mereka dan meningkatkan peluang mereka untuk beradaptasi dengan cepat dan proaktif.²²

Secara etimologi berasal dari bahasa latin "*consilium*" artinya "Nasihat". Sedangkan dalam bahasa Anglo Saxon istilah konseling berasal dari "sellan" yang berarti "menyerahkan" atau "menyampaikan". Konseling meliputi pemahaman dan hubungan individu untuk mengungkapkan kebutuhan - kebutuhan, motivasi, dan potensi - potensi yang unik dari individu dan membantu individu yang bersangkutan untuk mengapresiasi ketiga hal tersebut.

Konseling merupakan rangkaian pertemuan antara konselor dengan klien. Dalam pertemuan itu konselor membantu klien mengatasi kesulitan-kesulitan yang di alami. Tujuan pemberian

²² S. Nurhalimah, "Konseling Individu Dalam Upaya Penyesuaian Diri Mahasiswi Bercadar (Studi Kasus Di UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten)," *Skripsi*, 2019, UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, Bimbingan Konseling..

bantuan itu adalah agar klien dapat menyesuaikan dirinya, baik dengan diri maupun dengan lingkungan.

Istilah nasehat berasal dari kata “advice”. Secara epistemologis “to give advice” berarti "memberi nasehat" atau memberi saran dan nasehat. Konseling juga berarti memberi atau memberi nasehat secara langsung kepada orang lain. Oleh karena itu, apakah konseling itu?. Konseling perorangan atau individu dilakukan dengan tatap muka (face to face).²³ Layanan konseling adalah suatu proses dukungan melalui wawancara dengan seseorang dengan masalah oleh seorang spesialis (guru pembimbing atau konselor), yang mengarah pada solusi dari masalah yang dihadapi klien.²⁴

Layanan konseling individu yang memungkinkan klien untuk berdiskusi langsung dan terhubung langsung dengan konselor yang bertujuan untuk mengurangi masalah pribadi mereka. Oleh karena itu, pusat konseling individu ini mendukung fungsi orientasi dan penyelamatan dari pusat konseling.

Kegiatan layanan konseling individu mendukung pengembangan diri klien dan memungkinkan klien untuk mengantisipasi masalah yang dihadapinya. Konsultasi pengembangan berarti dukungan untuk mengembangkan potensi klien untuk mencapai kematangan pengembangan yang optimal. Proses konseling itu positif. Singkatnya, ia selalu memandang klien secara positif dan berusaha membuat klien senang dengan menciptakan situasi di mana proses konseling mengarah pada pertumbuhan klien. Proses konseling individu merupakan hubungan konselor dengan klien yang bertujuan

²³ R. D Riyanti, “Pelaksanaan Konseling Individu Dalam Menangani Dampak Psikologis Anak Akibat Perceraian Orang Tua Di SMP Nurul Islam Purwoyoso Malang,” *Skripsi*, 2017, UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah Dan Komunik.

²⁴ Z Abidin, “Optimalisasi Konseling Individu Dan Kelompok Untuk Keberhasilan Siswa,” *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* Vol. 14: 3.

untuk mencapai tujuan klien. Dengan kata lain, tujuan konseling tidak lain adalah tujuan klien itu sendiri.²⁵

Menurut Gibson dan Mitchell, konseling satu lawan satu adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa menerima layanan tatap muka dengan guru pembimbing (konselor) sebagai bagian dari proses pembahasan dan mitigasi masalah.²⁶

Konseling individu merupakan kunci dari semua kegiatan orientasi dan konseling. Menguasai teknik-teknik konseling individu berarti bahwa proses kepemimpinan dan konseling lainnya dapat dengan mudah dilakukan. Dan sangat membutuhkan bisnis yang berkualitas. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa merupakan implementasi dari konseling. Klien (siswa) bertemu untuk membantu klien mengatasi masalah, dan klien dan menerima diri mereka sendiri memahami bahwa mencapai tujuannya.

Menurut Prayitno, tujuan layanan konseling yang diberikan konselor secara langsung kepada klien untuk memecahkan masalah kehidupan baik pribadi maupun lingkungan.²⁷ Ini adalah bagian dari upaya komunikasi untuk membuka masalah dan melihat apakah dapat diterima untuk melihatnya. Ini semua tergantung pada bagaimana individu menggambarkan dirinya sendiri. Dalam hal ini, keterbukaan diri tidak hanya merupakan ciri kepribadian yang penting, tetapi juga merupakan teknik penting dalam konseling. Penggunaan keterampilan ini tidak hanya secara verbal, tetapi dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk pesan bahasa tubuh (non-verbal) yang disampaikan konselor kepada klien.

Menurut teori Sofyan Wilis, layanan konseling individu adalah pertemuan konselor dengan klien individu, hubungan konseling yang

²⁵ S. S Wilis, "Konseling Individual Teori Dan Praktek.," Bandung: Alfabeta (2017).

²⁶ F. H Zultoni, J., & Astuti, "Pengaruh Layanan Konseling Individu Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Kelas XI Di SMAN 2 Pringgrata. , 46.," *Jurnal Paedagogy*, 2016, 46.

²⁷ M. A Zulmari, & Juki, "Pengaruh Layanan Konseling Individual Terhadap Keterbukaan Diri Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II B Pekanbaru," *At-Taujih*, no. Vol. 2.

erat, konselor berusaha mendukung pertumbuhan pribadi konselor, dan konselor dapat memprediksi masalah yang sedang dihadapi.²⁸

Layanan konseling individual adalah dukungan dari konselor atau guru BK kepada siswa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa, mengatasi masalah secara mandiri, dan mampu secara aktif beradaptasi dengannya. Dalam Buku Hallen layanan konseling pribadi, di sisi lain, memberikan bimbingan dan memungkinkan siswa (klien) untuk memberikan layanan tatap muka (individu) dengan supervisor dalam rangka membahas dan mengurangi masalah pribadi layanan konseling menderitanya.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa konseling individu merupakan pelayanan dari seorang konselor kepada konseli dalam membantu, mengarahkan, membina permasalahan yang dihadapi konseli. Dalam konseling individu seorang konselor memberikan waktu dan ruang kepada konseli agar lebih transparan yang tujuannya untuk membuka diri tentang permasalahan yang dialami oleh konseli. Dalam konseling diharapkan agar merubah sikap, agar keputusan diri sendiri dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya, dan memberikan kesejahteraan bagi dirinya sendiri dan lingkungan masyarakat sekitar.

2. Tujuan Layanan Konseling Individu

Bimbingan dan konseling umumnya dirancang untuk dipilih sesuai dengan tingkat perkembangan dan kecenderungan (seperti keterampilan dasar dan bakat) dan berbagai latar belakang yang ada (seperti positif persyaratan lingkungan). Sedangkan Goal, Spesifik Guidan and counseling adalah rincian dari tujuan umum yang

²⁸ Afrina Zulaikha, "Bunuh Diri Pada Anak dan Remaja Suicide In Children and Adolescent."

berhubungan langsung dengan masalah yaitu klien mengalami, dan adalah kompleksitas masalah.²⁹

Tujuan umum konseling individual adalah terselesaikannya permasalahan yang dihadapi klien. Apabila masalah konseling ini dicirikan antara lain: sesuatu yang tidak disukai keberadaannya, sesuatu yang ingin dihilangkan, sesuatu yang dapat menghambat dan menimbulkan kerugian, maka upaya penyelesaian masalah klien melalui konseling individual akan mengurangi intensitas ketidaksukaan atas keberadaan sesuatu yang dimaksud. Dengan konseling individual beban klien diringankan, kemampuan klien ditingkatkan, dan potensi klien dikembangkan.³⁰

Dalam kerangka tujuan konseling menurut Sofyan Wilis secara khusus mengenai layanan konseling individual, dan tujuan tersebut dapat dirinci dan dikaitkan secara langsung dengan fungsi-fungsi konseling secara menyeluruh, diantaranya:

- a. Melalui layanan konseling individual klien memahami seluk beluk permasalahan yang dialami secara mendalam dan komprehensif, serta positif dan dinamis (fungsi pemahaman).
- b. Pemahaman itu mengarah kepada dikembangkannya persepsi dan sikap serta kegiatan demi terentaskannya permasalahan secara spesifik (fungsi pengentasan).
- c. Pemahaman dan pengentasan masalah merupakan focus yang sangat khas, kongkrit, dan langsung ditangani oleh layanan konseling individual.
- d. Pemeliharaan dan pengembangan potensi klien dan berbagai unsur positif yang ada pada dirinya merupakan latar belakang pemahaman dan pengentasan masalah klien dapat dicapai (fungsi pemeliharaan dan pengembangan). Bahkan secara tidak langsung,

²⁹ Ramlah, "Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik," *Jurnal AL-Mau'izah* Vol. 1: 3.

³⁰ Husni, "Layanan Konseling Individual Remaja Pendekatan Behaviorisme." *Jurnal AL-Ibrah*.

layanan konseling individual sering kali menjadikan pemeliharaan dan pengembangan potensi dan unsur-unsur positif klien sebagai focus dan sasaran layanan.

- e. Pemeliharaan dan pengembangan potensi dan unsur-unsur positif klien, diperkuat dengan terentaskannya masalah, merupakan kekuatan bagi pencegahan penjalaran masalah yang sedang dihadapi oleh klien tersebut, serta diharapkan dapat mencegah permasalahan-permasalahan baru yang mungkin timbul (fungsi pencegahan).
- f. Apabila masalah yang dihadapi oleh klien menyangkut pelanggaran hak-hak yang dimiliki oleh klien sehingga klien merasa teraniaya (dalam keadaan tertentu) maka, layanan konseling individual dapat menangani sasaran yang bersifat advokasi.

Sedangkan tujuan umum menurut Shertzer dan Stone dalam skripsi³¹ tujuan umum konseling menyimpulkan bahwa sebagai berikut.:

- a. Dengan mengubah keadaan klien kami

Hidup mereka menjadi lebih produktif dan memuaskan. Tujuan sekolah adalah untuk membantu siswa menjadi lebih dewasa dan mandiri, tetapi untuk membantu mereka berkembang secara positif dan membantu mereka mengidentifikasi asal usul dan potensi mereka. Ketika persepsi dan wawasan siswa berubah dan efeknya didasarkan pada pengetahuan yang baru diperoleh, mereka mengalami perubahan positif dalam kepribadian dan kehidupan mereka.

- b. Menjaga dan mencapai kesehatan mental yang positif

Ketika ini tercapai, individu mencapai integrasi, koordinasi, dan identifikasi yang jelas dengan orang lain. Dia

³¹ Riyanti, "Pelaksanaan Konseling Individu Dalam Menangani Dampak Psikologis Anak Akibat Perceraian Orang Tua Di SMP Nurul Islam Purwoyoso Malang."

belajar untuk bertanggung jawab, mandiri, dan merasa terintegrasi.

c. Penyelesaian prosiding

Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa orang yang memegang kasus tidak dapat menyelesaikan kasus yang sedang dihadapinya. Selain itu, siswa biasanya datang ke konselor karena yakin konselor dapat membantu memecahkan masalah.

d. Mencapai efek eksklusif

Agen yang efektif adalah orang yang dapat mengandalkan dirinya sendiri, waktu dan energinya, dan bersedia mengambil risiko finansial, psikologis, dan fisik. Dia tampaknya memiliki kemampuan untuk menemukan, mendefinisikan, dan menyelesaikan kasus.

e. Mendorong individu untuk membuat keputusan.

Di sini menjadi jelas bahwa pekerjaan konsultan bukanlah membuat keputusan.

Dari penilaian di atas, dapat disimpulkan bahwa layanan konseling individu dimaksudkan untuk realistis dalam proses konselor dengan klien mengenal dirinya sendiri, menerima dirinya sendiri dan beradaptasi dengan lingkungan. Hubungan yang unik dalam konseling membantu individu (Santri) membuat keputusan, perencanaan yang bijaksana, dan memainkan peran yang lebih baik dan berkembang di lingkungan. Layanan konseling yang dipersonalisasi membantu mereka yang mencari nasihat memahami diri mereka sendiri, mengeksplorasi diri mereka sendiri, dan berkembang serta beradaptasi di lingkungan seperti keluarga, sekolah, tempat kerja, dan masyarakat.

3. Fungsi-Fungsi Layanan Konseling Individu

Pelayanan bimbingan dan konseling khususnya disekolah dan madrasah memiliki beberapa fungsi yang terdapat dalam jurnal³² sebagai berikut:

- a. Fungsi pencegahan. melalui layanan konseling, bertujuan untuk mencegah masalah-masalah klien.
- b. Fungsi pemahaman, layanan konseling individu memahami diri klien (bakat, minat, pemahaman kondisi fisik, dll), lingkungan (lingkungan, dll) dan berbagai informasi (contoh: informasi pendidikan dan pekerjaan) atau siswa / klien dan masalah dan lingkungannya.
- c. Fungsi Mitigasi, jika siswa mengalami masalah dan tidak dapat menyelesaikan sendiri, maka ia pergi ke konselor. Mencurigakan adalah masalah yang dihadapi. Seorang siswa dengan masalah dihitung sebagai dalam kondisi, atau kondisi yang bukan jadi atau harus dihilangkan dari kondisi atau hingga layanan konseling yang diberikan oleh untuk mengatasi masalah.
- d. Fungsi pemeliharaan, jadi menurut Prayitno dan Erman Amti fungsi pemeliharaan artinya menerima semua dan hasil pengembangan yang telah dicapai selama ini. Pengembangan pelanggan potensial yang sudah baik masih bagus untuk pengembangan lebih lanjut yang permanen dan berkelanjutan.
- e. Fungsi layanan advokasi, fungsi bimbingan dan konseling adalah, yang membantu siswa membela untuk hak atau kepentingan.

Beberapa peran konseling di atas adalah bahwa peran konseling individu adalah bahwa konselor dapat memberikan pemahaman kepada klien tentang masalahnya sendiri, dan setelah konselor memahami masalahnya, ia menyelesaikan dampak dari masalah konseling. Menyarankan bahwa hal itu dapat dicegah dan mereka yang mencari nasihat dapat mempertahankan dan

³² Ramlah, "Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik."

mengembangkan lebih lanjut potensi mereka. Memungkinkan konselor (siswa) untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan melakukan tugas dengan tawaran konseling individu.

4. Asas Konseling

Kekhasan yang terdapat dari layanan konseling individu adalah hubungan antara klien dan konselor yang mencari nasihat yang sangat intensif. Asas-asas konseling mempercepat proses dan memperkuat bangunan. Dari jumlah tersebut, memiliki. Dasar dari semua kegiatan konseling individu adalah sebagai berikut:

a. Asas Kerahasiaan

Yaitu, prinsip dan saran yang membutuhkan kerahasiaan, adalah kumpulan data dan informasi (klien). Dari hal ini akan menjadi tujuan layanan ini data atau pernyataan, tidak memungkinkan bernilai, dan tahu orang lainnya. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban untuk semua menyimpan semua kerahasiaan data dan informasi sehingga kerahasiaan benar-benar terjamin. Dengan demikian klien akan percaya atau yakin kepada konselor dan keyakinan ini akan menjadikan jaminan untuk proses pelayanan yang lancar.

b. Asas Kesukarelaan

Artinya, asas bimbingan dan Konseling menginginkan relawan dan motivasi. Dalam hal ini guru pembimbing/konselor berkewajiban mendorong dan mengembangkan kemandirian dan integritas tanpa memaksa klien untuk melakukan proses konseling.

c. Asas Keterbukaan

Artinya, dalam asas bimbingan dan konseling, siswa (klien) tidak berpura-pura menjadikan tujuan, jasa/kegiatan, pembukaan dan pernyataan dan Informasi lain dan materi dari di luar berguna untuk pengembangan itu sendiri. Dan asas ini

berlaku jika konselor dapat menerapkan prinsip kerahasiaan dan klien yakin atau yakin bahwa konseling bersifat rahasia.

d. Asas Kegiatan

Asas kegiatan adalah bimbingan dan prinsip konseling, siswa (klien) adalah target, harus terlibat aktif dalam penyelenggaraan layanan / kegiatan konseling. Ini dimaksudkan untuk segera menyelesaikan masalah klien. Dengan cara ini, klien akan mengalami kemajuan yang signifikan sesuai dengan harapan.

e. Asas Kekinian

Artinya, prinsip bimbingan dan saran mensyaratkan bahwa objek dalam sasaran layanan bk adalah masalah pelanggan dalam keadaan saat ini. layanan terkait dengan "status masa depan atau masa lalu" tampilan hasil dan hubungan dengan situasi dan mungkin dapat dijalankan sekarang.

f. Asas Kenormatifan

Artinya, asas normatif yaitu, asas dan saran yang membutuhkan, didasarkan pada semua layanan bimbingan dan konseling. Dan tidak boleh sebagai lawan. Nilai dan norma di mana ada, atau norma agama, undang-undang dan tata cara, adat istiadat, ilmu-ilmu

g. Asas keahlian

Artinya, asas, nasehat, dan kebutuhan pelayanan serta kegiatan bimbingan dan penyuluhan. Kegiatan konsultasi pada dasarnya dilakukan. Membuat proposal individu untuk kepentingan pelanggan kami. Keahlian konselor digunakan dalam lingkungan sukarela, terbuka dan aktif untuk membantu klien membuat keputusan sendiri dalam kondisi yang sangat normatif.³³

5. Teknik Konseling Individu

³³ Erisa, "Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah; Prinsip Dan Asas. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*" Vol. 3: 3-4.

Fokus pada topik ini adalah aspek filosofis dan perilaku konsultan daripada teknik. Kami mengutamakan hubungan antara layanan konseling individu dari pada kata-kata dan tindakan konselor, dan memberikan teknik pelaksanaan dan layanan konseling berdasarkan pemahaman dan sikap filosofis konselor. Oleh karena itu, data yang jarang digunakan telah digunakan untuk menggunakan teknik seperti pertanyaan, dorongan, interpretasi, dan saran. Karena ini adalah pendekatan layanan konseling yang dipersonalisasi, berkisar pada menerima pertanyaan, berkomunikasi, menghormati orang lain, memahami konseling, dan banyak lagi. Berikut teknik konseling yang digunakan menurut Sofyan Wiliis:

- Attending (menghampiri konseli) yaitu perilaku konselor terhadap klien. Ini termasuk kontak mata, bahasa tubuh dan elemen bahasa lisan.
- Empati, ketika konselor mencoba memahami konselor dari segi emosi, dan ketika konselor mengomunikasikan masalahnya kepada konselor.
- Dalam refleksi, konselor berusaha untuk mengeksplorasi perasaan, pengalaman, dan pikiran konselor.
- Ekplorasi, Konselor berusaha menggali perasaan, pengalaman, dan pikiran konselor.
- Parafrase (menangkap pesan utama) Konselor memahami dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami poin-poin utama nasihat konselor dalam bahasa ibu konselor.
- Open questions (meminta untuk membuka percakapan), konselor mencoba membuka percakapan dengan orang yang meminta nasihat.
- Pertanyaan tertutup (closed question), konsultan tidak selalu mengajukan pertanyaan terbuka, tetapi ada juga pertanyaan tertutup. Artinya, merupakan bentuk pertanyaan yang sering

diawali dengan kata “ya” atau diakhiri dengan kata “ya”. saya bisa menjawab. Tidak”.

- Sedikit dorongan (dorongan minimal), konselor berusaha mendorong konselor dengan kata-kata agar konselor dapat menyampaikannya.
- Interpretasi, upaya konselor untuk mengkaji pikiran, perasaan, dan perilaku konselor terkait interpretasi dan teori.
- Menjadi instruktif, konselor mendorong konselor untuk melakukan sesuatu atau memainkan peran.
- Summarizing, konselor dan konseli menutup masing-masing fase, meringkas (menutup sementara) diskusi sehingga berlangsung bertahap dan arah diskusi jelas.
- Perintahkan pembicaraan agar tidak menyimpang, dan konselor akan berusaha mengarahkan pembicaraan untuk mencapai tujuan konseling.
- Fokus, konselor berusaha memperhatikan pembicara dengan konselor.
- Konfrontasi, sebuah teknik konseling yang menantang konseling untuk membedakan antara konfrontasi, kata-kata dan tindakan dan ekspresi bahasa tubuh.
- Untuk kejelasan, konselor berusaha untuk mengklarifikasi pernyataan konselor yang kabur, tidak jelas, dan agak kabur.
- Untuk mengaktifkan. Dengan kata lain, kemampuan berkomunikasi secara terbuka sehingga orang yang meminta nasihat dapat dengan mudah berbicara dengan konselor dan dengan bebas mengungkapkan perasaan, pikiran, dan pengalamannya.
- Diam, saat melakukan keheningan dan konseling, konselor akan berdiam diri selama beberapa waktu dan mencoba memberikan ruang bagi konselor dan konselor untuk memikirkan apa yang harus dilakukan selanjutnya.

- Inisiatif, jika komunikasi konselor lemah, sering diam dan terlibat, konselor harus memimpin. Penasihat mengundang inisiatif untuk menyimpulkan diskusi.
- Memberi nasehat, konseling bagi mereka yang mencari nasihat, hanya akan diberikan jika orang yang meminta nasihat memintanya. Selama konseling, tujuan nasihat, kemandirian orang yang meminta nasihat, harus dicapai dan adaptasi orang yang mencari nasihat tercapai.
- Memberikan Informasi, konselor dapat menyediakan informasi bagi mereka yang mencari nasihat sesuai kebutuhan dan bahkan jika konselor mengetahui bahwa informasi tersebut akan dicapai.
- Merencanakan, rencana tersebut dapat membantu konselor membuat rencana dalam bentuk program tindakan produktif yang nyata untuk kemajuannya menuju akhir konseling.
- Terakhir, di akhir sesi konseling, konselor membantu klien menyelesaikan hasil sesi.

Oleh karena itu, ada banyak teknik yang dapat memberikan konseling yang dipersonalisasi. Yaitu, teknik intim, tindakan pengiring, teknik terstruktur, empati, refleksi emosional, teknik inkuiri, teknik parafrase, teknik bertanya, dorongan minimal, interpretasi, teknik mengajar, dan teknik sementara. , teknik kontrol, teknik fokus, teknik konfrontasi, klarifikasi, fasilitasi, teknik diam, mengambil inisiatif, memberi saran, memberi informasi, merencanakan, meringkas, dan menutup.

Berdasarkan pendapat di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa ada banyak teknik konseling individu, di antaranya tidak perlu menggunakan semua teknik pada saat yang sama dalam penawaran konseling individu, tetapi penggunaan teknik ini disesuaikan dengan kebutuhan anda, sehingga konseling individu tidak ketat.

6. Langkah-langkah layanan konseling Individu

Konseling adalah proses dimana seorang konselor membantu seorang individu dengan memberikan bimbingan dan nasihat untuk membuat keputusan individu dan pemecahan masalah. Proses konseling merupakan langkah yang menekankan pada justifikasi sederhana atau seseorang yang memiliki masalah menggunakan konseling sebagai tindakan pertama untuk meningkatkan hubungan dan kepercayaan mereka dengan konselor, karena proses konseling pada dasarnya adalah proses pemecahan masalah.

Tahap konseling berlangsung dengan cara memeriksa data konseling melalui data yang diterima oleh konselor. Setelah data dikumpulkan, data dirangkum dan diagnostik dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi konselor dan penyebabnya. Dengan cara ini, data dapat mengalir secara teratur ke dalam proses atau konsultasi individu dengan tujuan membantu mereka yang mencari saran untuk memecahkan masalah.³⁴

Dengan demikian setiap langkah dalam proses konseling membutuhkan keterampilan khusus. Dinamika terkait konseling ditentukan dengan menggunakan berbagai keterampilan konseling agar tidak bosan. Oleh karena itu, keterlibatan mereka dalam proses pendampingan sangat bijaksana dan bermanfaat sejak awal.

Proses konseling terlaksana karena hubungan konseling berjalan dengan baik. Menurut Sofyan Wilis proses konseling adalah peristiwa yang telah berlangsung dan memberi makna bagi peserta konseling tersebut (konselor dan konseli). Secara umum proses konseling individu dibagi atas tiga tahapan:

a. Tahap awal konseling

Tahap ini terjadi sejak konseli menemui konselor hingga berjalan proses konseling sampai konselor dan konseli menemukan definisi masalah konseli atas dasar isu,

³⁴ J Andriyani, "Konsep Konseling Individual Dalam Proses Penyelesaian Perselisihan Keluarga," *Jurnal AT-TAUJIH* 1(1) (2018): 10.

kepedulian, atau masalah konseli. Adapun proses konseling tahap awal sebagai berikut:

1. Membangun hubungan konseling yang melibatkan konseli

Hubungan konseling bermakna ialah jika konseli terlibat berdiskusi dengan konselor. Hubungan tersebut dinamakan a working realitionsip, yakni hubungan yang berfungsi, bermakna,dan berguna.

2. Memperjelas dan mendefinisikan masalah

Jika hubungan konseling telah terjalin dengan baik dimana konseli telah melibatkan diri, berarti kerjasama antara konselor dengan konseli akan dapat mengangkat isu, kepedulian, atau masalah yang ada pada konseli.

3. Membuat penafsiran dan penjajakan

Konselor berusaha menjajaki atau menaksir kemungkinan mengembangkan isu atau masalah, dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi konseli, dan dia proses menentukan berbagai alternatif yang sesuai bagi antisipasi masalah.

4. Menegosiasikan kontrak

Artinya perjanjian antara konselor dengan konseli.

- b. Tahap Pertengahan

Berangkat dari definisi masalah konseli yang disepakati pada tahap awal, kegiatan selanjutnya adalah memfokuskan pada penjelajahan masalah konseli dan bantuan apa yang akan diberikan berdasarkan penilaian kembali apa-apa yang telah dijelajah tentang msalah konseli. Adapun tujuan dari tahap pertengahan yaitu:

1. Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu, dan kepedulian konseli lebih jauh.

Dengan penjelajahan ini, konselor berusaha agar konseli mempunyai prespektif dan alternatif baru terhadap masalahnya.

2. Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara
3. Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak

Kontrak dinegosiasikan agar memperlancar proses konseling. Karena itu konselor dan konseli agar selalu menjaga perjanjian dan selalu mengingat dalam pikirannya.

c. Tahap Akhir

Pada tahap akhir konseling ditandai beberapa hal yaitu:

1. Menurunnya kecemasan konseli. Hal ini diketahui setelah konselor menanyakan keadaan kecemasannya.
2. Adanya perubahan perilaku konseli kearah yang lebih positif, sehat, dan dinamis.
3. Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas.
4. Terjadinya perubahan sikap positif, yaitu mulai dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar, seperti orang tua, guru, teman, keadaan tidak menguntungkan dan sebagainya. Jadi konseli sudah berfikir realistis dan percaya diri.³⁵

Adapun langkah-langkah atau tahapan-tahapan konseling individu menurut Ivey dan Sineck Downing sebagai berikut:

1. Fase Perumusan Masalah

Pada tahap ini ada 3 (tiga) aktivitas yang berurutan menurut Ivey dan Sineck yaitu:

- a. Perumusan masalah oleh konseli

³⁵ Agita, "Layanan Konseling Individu Dalam Menangani Konflik Interpersonal Siswa Di MAN 1 Bandar Lampung."

- b. Membuat perumusan masalah alternative oleh konselor dan klien
- c. Keputusan untuk memilih rumusan masalah untuk diskusi pertama

Setelah step ini selesai, kalau klien atau konseli bisa menerima perumusan, diteruskan dengan tahap berikutnya. Sebaliknya kalau klien atau konseli tidak menerima, akan diulang mengikuti siklus dari permulaan.

2. Fase Bekerja

Pada tahap ini ada juga 3 (tiga) aktivitas yang berurutan yakni sebagai berikut:

- a. Seorang konseli tergantung pada arahan teoritis konselor yang digunakan, konselor akan mempertimbangkan teori yang berbeda sebagai dasar untuk pemecahan masalah alternatif. Kegiatan pada fase ini adalah menyelidiki masalah guna menggali lebih dalam realitas yang terkait dengan kondisi, pikiran, dan emosi yang terjadi.
- b. Konselor memilih metode utama implementasi berdasarkan teori dan keterampilan yang ada. Dimungkinkan untuk memilih beberapa teori.
- c. Konselor dapat meninjau rumusan masalah dengan klien dan membuat strategi baru untuk mengatasi apa yang telah terjadi, strategi baru untuk menjawab jawaban dan pemecahan masalah, dan strategi baru untuk diskusi lebih lanjut.

Pada tahap ini ada 2 kemungkinan yaitu:

- a. Kalau gagal, dilakukan ulang sesuai dengan siklusnya.
- b. Kalau berhasil, bisa diakhiri atau kembali ketahap sebelumnya untuk kemungkinan menghadapi hal yang baru atau melanjutkan ke tahap selanjutnya.

3. Fase keputusan melakukan tindakan

- a. Seorang konselor dan konseli mempelajari masalah dan menguraikan beberapa solusi. Proses ini mengikuti penyempurnaan serangkaian solusi untuk masalah terbesar.
- b. Konselor dan konseli setuju untuk mempertimbangkan berbagai pilihan pemecahan masalah, melakukan aktivitas berdasarkan metode pemecahan masalah yang dipilih, dan mempertimbangkan hasilnya.
- c. Konseli akan menentukan metode pemecahan masalah mana yang paling tepat dan akan diuji di komunitas

Pada akhir tahap ini, jika gagal maka dilakukan ulangan, bisa dari mula-mula atau pada tahapan yang telah dilewati dan bilamana berhasil bisa dihentikan.

Melihat model ataupun prosedur konseling yang disajikan oleh tokoh tersebut terlalu rumit. Maka ada prosedur yang mudah dipahami dalam melakukan konseling individu, sebagaimana buku yang di tulis oleh Zainal Abidin dan Alief Budiyo yakni sebagai berikut:

Tahap 1. Membangun Hubungan

- a. Sebuah pengenalan tujuan dari identifikasi dan konseling yang akan dilakukan.
- b. Pengungkapan masalah.
- c. Melakukan 3M (mendengar, memahami, merespon apa yang disampaikan oleh klien)
- d. Klarifikasi masalah.

Tahap 2. Pengungkapan faktor-faktor penyebab masalah

- a. Faktor-faktor yang menyebabkan masalah
- b. Faktor utama

Tahap 3. Pengungkapan tujuan/harapan klien

- a. Sebuah pengungkapan apa yang diinginkan dari konseling yang diberikan/diikuti.

Tahap 4. Pemecahan atau alternatif-alternatif pemecahan.

a. Sebuah teknik aproksimasi digunakan untuk memecahkan masalah.

b. Diskusikan alternatif nyata dengan konseli.

Tahap 5. Pembuatan perencanaan

a. Sebuah daftar alternatif yang sudah disetujui

b. Kapan dan dimana melakukannya

c. Alokasi waktu yang penggunaan.

Tahap 6. Treatment-perlakuan

a. Menandatangani sebuah kontrak

b. Mendorong konseli untuk mengimplementasikan program

c. Presepsi konseli berupa pentingnya menjalankan program pemecahan masalah yang bereputasi baik.

d. Mengimplentasikan pengawasan.

Tahap 7. Melaksnakan evaluasi

a. Sebuah alat evaluasi yang ditentukan

b. Menjelaskan hasil evaluasi implementasi masalah konseli

Tahap 8. Pengakhiran dan tindak lanjut

a. Jika masalah berhasil diselesaikan, anda dapat mengakhiri proses konsultasi. Jika itu tidak berhasil, anda harus menindaklanjuti program dan alternatif baru hingga berfungsi penuh.³⁶

Dengan demikian, prosedur ataupun langkah-langkah konseling individu dapat berjalan dengan efektif. Dan bisa menjadi patokan ataupun dasar dari adanya pelaksanaan konseling individu yang nantinya outputnya bisa mencapai tujuan dari klien dan dapat menyelesaikan permasalahan dari klien yang sedang dialaminya.

³⁶ A. Abidin, Z., & Budiyo, "Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling," Purwokerto: Stain Press Purwokerto, 2010.

B. Penyesuaian Diri

1. Pengertian Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri adalah interaksi yang berlangsung secara terus menerus dengan diri sendiri, orang lain dan tuhan. Penyesuaian diri dengan ilmu jiwa adalah proses dinamika yang bertujuan untuk mengubah kelakuan agar terjadinya hubungan yang sesuai dengan lingkungannya pendapat lain juga dikemukakan oleh Gerungan yang menyatakan bahwa penyesuaian diri berarti mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan (autoplastis) dan mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan diri (alloplastis). Berdasarkan kedua pendapat ini dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses dinamik terus menerus yang mencakup respon mental dan tingkah laku dalam mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam diri individu, sehingga tercapai tingkat keselarasan atau harmoni antara diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan dimana individu tinggal.³⁷

Penyesuaian diri disebut adaptasi pribadi dalam bahasa aslinya. Menurut Schneiders, adaptasi adalah respons psikologis dan perilaku yang dilakukan individu untuk mengelola kebutuhan internal dan mengatasi ketegangan, frustrasi, dan konflik untuk meningkatkan keseimbangan antara kebutuhan individu dan lingkungan.³⁸

Penyesuaian adalah proses yang mengacu pada hubungan yang harmonis antara tuntutan internal motivasi dan tuntutan eksternal realitas. Adaptasi dapat didefinisikan atau digambarkan sebagai berikut:

- a. Adaptasi artinya penyesuaian. Anda dapat mempertahankan keberadaan anda bertahan hidup, mencapai kesejahteraan fisik dan

³⁷ Nadzir, A. I., & Wulandari, "Hubungan Religiusitas Dengan Penyesuaian Diri Siswa Pondok Pesantren."

³⁸ R Aulia, "Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Excellent Al-Yasini Yang Tinggal Di Pondok Pesantren" (2016).

mental, dan membangun hubungan yang memuaskan dengan tuntutan sosial.

- b. Adaptasi juga dapat diartikan sebagai penyesuaian. Ini berarti menyesuaikan sesuatu dengan standar, prinsip, dan sebagainya.

Ditafsirkan sebagai upaya untuk menyesuaikan penyesuaian, ini berarti bahwa individu perlu menghindari perilaku menyimpang, baik moral, masyarakat menjadi emosional. Sudut pandang berikutnya adalah bahwa adaptasi didefinisikan sebagai kecakapan. Artinya, kemampuan untuk mengatur tanggapan dengan cara tertentu sehingga konflik, kesulitan, dan frustrasi tidak terjadi.³⁹

Menurut Kartono, penyesuaian diri dapat sepenuhnya menghilangkan permusuhan, kecemburuan-kecemburuan, prasangka, depresi, kemarahan, dan emosi emosional negatif lainnya sebagai reaksi pribadi yang tidak tepat dan tidak efisien. Ini menyatakan bahwa itu adalah upaya manusia untuk mencapai harmoni.

Menurut Mappiare, penyesuaian diri merupakan suatu usaha yang dilakukan agar dapat diterima oleh kelompok dengan jalan mengikuti kemauan kelompoknya. Seorang individu dalam melakukan penyesuaian diri lebih banyak mengabaikan kepentingan pribadi demi kepentingan kelompok agar tidak dikucilkan oleh kelompoknya.⁴⁰

Penyesuaian diri adalah modifikasi dari sikap dan perilaku untuk memenuhi tuntutan hidup lebih tepat, seperti membina relasi sosial, menerima keadaan stres atau situasi problematis. Setiap orang memiliki metode adaptasi tertentu tergantung pada kemampuan

³⁹ R Aulia, "Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Excellent Al-Yasini Yang Tinggal Di Pondok Pesantren" (2016).

⁴⁰ Fani Kumalasari, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan," *Jurnal Psikologi Pitutur* Vol. 1 : 3.

mereka, dampak lingkungan, pendidikan, dan perkembangan mereka sendiri.⁴¹

Jadi dapat disimpulkan berdasarkan pengertian di atas bahwa penyesuaian diri merupakan proses perubahan tingkah laku yang melibatkan hubungan yang lebih baik dengan lingkungan dalam upaya mengatasi ketegangan internal sehingga dapat terbentuk hubungan yang nyaman dengan lingkungan.

2. Aspek-Aspek Penyesuaian

Pada dasarnya penyesuaian mempunyai 2 aspek pada antaranya terdapat aspek langsung & aspek sosial. Untuk detail akan diuraikan pada bawah ini:

a. Penyesuaian Pribadi

Adaptasi langsung adalah kemampuan individu untuk menemukan dirinya sendiri dengan mencapai interaksi yang harmonis antara dirinya dan lingkungannya. Individu menyadari sepenuhnya siapa dirinya sebenarnya dan apa kelebihan dan kekurangannya, serta dapat bertindak secara objektif sesuai dengan kondisinya. Adaptasi langsung yang berhasil ditandai dengan kurangnya kebencian yang dilakukan berdasarkan fenomena atau tanggung jawab, dendam, kekecewaan, atau ketidakpercayaan terhadap kondisi seseorang. Kehidupan spiritualnya ditandai dengan tidak adanya rasa bersalah, ketakutan, ketidakpuasan, kedinginan, dan duka cita atau ketakutan akan nasib yang dialaminya. Kegagalan adaptasi langsung, di sisi lain, ditandai dengan kejutan emosional, ketakutan, ketidakpuasan, dan kesedihan tentang nasib yang dialami sebagai akibat dari kesenjangan antara individu yang memanfaatkan tuntutan lingkungan. Kesenjangan ini adalah penyebab konflik, yang

⁴¹ M. G Priadi, "Gambaran Karakteristik Penyesuaian Diri Pada Remaja Perempuan Yang Memiliki Saudara Kandung Skizofrenia," *Jurnal Psikologi* Vol.1 : 3.

memanifestasikan dirinya dalam ketakutan dan kecemasan. Untuk menguranginya, individu harus melakukan penyesuaian.

b. Penyesuaian Sosial

Setiap orang hidup dalam masyarakat. Dalam masyarakat ini terjadi proses saling mempengaruhi. Proses ini mengungkapkan pola budaya dan perilaku yang mengikuti seperangkat aturan, hukum, adat istiadat, dan nilai-nilai yang diikuti untuk menemukan solusi atas masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam psikologi sosial, proses ini disebut proses adaptasi sosial. Adaptasi sosial berlangsung dalam ranah hubungan sosial di mana individu hidup dan berinteraksi dengan orang lain. Hubungan tersebut meliputi hubungan dengan rumah, keluarga, sekolah, teman, atau masyarakat luas. Dalam hal ini, individu dan masyarakat sebenarnya memiliki pengaruh yang sama terhadap masyarakat. Individu menyerap berbagai informasi, budaya dan adat istiadat yang ada sedangkan komunitas (masyarakat) diperkaya dengan keberadaan dan karya individu.⁴²

Kedua hal adalah proses pertumbuhan, keterampilan, individu, menjadi menonjol dalam konteks adaptasi sosial, mengendalikan diri. Sosial, fungsi keterampilan tumbuh saat anda melewati, seperti dan boss, yang mengatur kehidupan psikologis.

Menurut Alberlt dan Emmons dalam Pramadi, ada empat aspek dalam penyesuaian diri, yaitu:

a. Aspek self knowledge dan self insight

Yaitu kemampuan mengenal kelebihan dan kekurangan diri. Kemampuan ini harus ditunjukkan dengan emosional insight, yaitu kesadaran diri akan kelemahan yang didukung oleh sikap yang sehat terhadap kelemahan tersebut.

⁴² Aulia, "Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Excellent Al-Yasini Yang Tinggal Di Pondok Pesantren."

b. Aspek self objectivity dan self acceptance

Yaitu apabila individu telah mengenal dirinya, ia bersikap realistis yang kemudian mengarah pada penerimaan diri.

c. Aspek self development dan self control

Yaitu kendali diri berarti mengarahkan diri, regulasi pada impuls-impuls, pemikiran- pemikiran, kebiasaan, emosi, sikap dan tingkah laku yang sesuai. Kendali diri bisa mengembangkan kepribadian kearah kematangan, sehingga kegagalan dapat diatasi dengan matang.

d. Aspek satisfaction

Yaitu adanya rasa puas terhadap segala sesuatu yang telah dilakukan, menganggap segala sesuatu merupakan suatu pengalaman dan bila keinginannya terpenuhi maka ia akan merasakan suatu kepuasan dalam dirinya.⁴³

3. Macam-macam penyesuaian diri

a. Penyesuaian Keluarga

Keluarga adalah komunitas terkecil, dan keharmonisan keluarga tercapai apabila seluruh keluarga memiliki kesadaran atau kemampuan untuk menjalankan fungsinya. Setiap keluarga mencoba untuk mengkoordinasikan hal-hal berikut:

- 1) Membangun hubungan yang sehat dengan seluruh keluarga.
- 2) Memiliki solidaritas dan loyalitas keluarga serta mendukung usaha keluarga untuk mencapai tujuan tertentu.
- 3) Sadar akan kemandirian pembebasan bertahap dan kedewasaan.
- 4) Memperhatikan wibawa orang tua.

⁴³ Kumalasari, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan."

5) Sadar akan tanggung jawab Anda untuk menegakkan aturan larangan secara disiplin.

b. Adaptasi dengan Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok individu, keluarga, organisasi, dan lain-lain. Untuk menciptakan keharmonisan dalam masyarakat, diperlukan kesadaran sosial. Penyesuaian diri dengan masyarakat adalah sebagai berikut.

- 1) Memiliki kemampuan membangun hubungan yang sehat dengan masyarakat.
- 2) Kemampuan untuk merespon secara efektif dan harmonis realitas sosial.
- 3) Kemampuan untuk menghormati dan menegakkan hukum tertulis dan tidak tertulis.
- 4) Kemampuan untuk menghormati orang lain dengan menghormati hak dan kepribadiannya.
- 5) Kemampuan berteman dengan orang lain dalam

c. Penyesuaian diri terhadap sekolah

Sekolah merupakan tempat dimana siswa dapat mengembangkan potensinya, terutama kecerdasan dan pengembangan pribadinya. Oleh karena itu, sekolah perlu membina adaptasi konstruktif yang baik, sebagai berikut:

- 1) Tidak melanggar peraturan sekolah
- 2) Pengakuan kinerja guru
- 3) Ketertarikan pada mata pelajaran sekolah
- 4) Kondisi dan perlengkapan yang memadai untuk mencapai tujuan sekolah.⁴⁴

⁴⁴ Pulungan, "Penerapan Bimbingan Dan Konseling Individu Dalam Mengetasi Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggan Kecamatan Padang Sidempuan Tenggara Kota Padang Sidempuan."

4. Karakteristik Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri normal adalah perilaku atau cara berperilaku yang biasa. Menurut Schneiders, adaptasi normal memiliki beberapa karakteristik:

a. Kurangnya Emosi yang Berlebihan Normal

Penyesuaian dapat diidentifikasi sebagai emosi ditemukan berlebihan, bukan ketenangan dan kontrol Emosi ke Orang orang menanggapi, memungkinkan orang untuk cerdas memecahkan kesulitan.

b. Kurangnya Mekanisme Psikologis

Adaptasi normal ditandai dengan kurangnya mekanisme psikologis. Jika suatu usaha gagal, individu mengakui kegagalannya dan berusaha mendapatkannya kembali merupakan penyesuaian yang baik dibandingkan dengan mekanisme pelaksanaan seperti rasionalisasi, prediksi, dan kompensasi. Individu yang kurang mampu menyesuaikan diri berusaha merasionalisasi dengan menyalahkan orang lain.

c. Kurangnya frustrasi pribadi

Penyesuaian yang baik membebaskan anda dari perasaan frustrasi pribadi. Perasaan frustrasi membuatnya sulit untuk merespons suatu masalah dengan benar. Misalnya, seorang siswa yang tidak puas dengan prestasi akademik yang buruk merasa sulit untuk secara efisien mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku mereka dalam situasi tidak puas. Orang yang frustrasi mengganti reaksi normal dengan mekanisme psikologis atau reaksi lain yang sulit untuk dikoordinasikan. Saya sering marah tanpa alasan ketika saya bergaul dengan orang lain

d. Pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri (self-direction)

Layanan yang menonjol dari adaptasi normal adalah penilaian rasional dan pengaturan diri. Sifat-sifat ini digunakan

dalam kegiatan sehari-hari untuk mengatasi masalah keuangan, hubungan sosial, dan perkawinan. Kemampuan individu dalam menghadapi masalah, konflik dan frustrasi, menggunakan kemampuan berpikir rasional dan mengarahkan diri pada tindakan yang tepat mengarah pada koordinasi yang normal.

e. Kemampuan Belajar

Adaptasi normal ditandai dengan belajar terus menerus untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan konflik, frustrasi, atau stres. Misalnya, orang yang belajar menghindari sikap egois untuk menjaga keharmonisan keluarga.

f. Kemampuan menggunakan pengalaman masa lalu

Kemampuan menggunakan pengalaman masa lalu merupakan upaya individu untuk belajar dalam menghadapi masalah. Pengalaman masa lalu harus digunakan untuk adaptasi normal. Anda membutuhkan pengalaman masa lalu yang bermanfaat, seperti belajar berkebun, agar dapat digunakan untuk pengalaman Anda saat ini ketika menghadapi kesulitan keuangan dengan membuka usaha yang menjual hasil bumi.

g. Pengaturan Realistis dan Objektif

Kesesuaian normal mengacu pada pengaturan realistis dan objektif. Sikap realistis dan objektif terhadap orientasi realitas individu, menerima realitas yang dialami tanpa konflik, dan mampu melihatnya secara objektif.⁴⁵

5. Faktor-faktor penyesuaian diri

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penyesuaian diri diantaranya adalah:

a. Pemuas kebutuhan pokok dan pribadi

Terpenuhinya kebutuhan pokok dan pribadi menyebabkan individu akan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Apabila

⁴⁵ N Indarwati, E. S., & Fauziah, "Attachment Dan Penyesuaian Diri Dalam Perkawinan," *Jurnal Psikologi*, Vol.11 : 5-6.

tidak terpenuhi kebutuhan pokok dan pribadi, individu akan kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan.

b. Kebiasaan dan keterampilan

Individu yang memiliki cukup kebiasaan dan keterampilan dapat membantu dalam pemenuhan kebutuhan yang mendesak. Kebiasaan dan keterampilan yang dimiliki oleh individu akan mempengaruhi cara mempelajari berbagai jalan untuk memenuhi kebutuhan dan cara bergaul dengan orang lain dalam kehidupan sosial.

c. Mengenal diri sendiri.

Individu yang dapat mengenal dirinya sendiri akan mudah dalam menyesuaikan diri, karena individu mengetahui batas kemampuan yang ada padanya dan mengetahui batas kemungkinan bahwa keinginannya dapat menjadi kenyataan. Individu yang tidak mengenal dirinya sendiri, tidak akan tahu batas kemampuan yang dimilikinya, sehingga akan mengganggu proses penyesuaian dirinya.

d. Penerimaan diri

Individu yang dapat menerima dirinya dengan baik, akan dengan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Individu yang tidak dapat menerima dirinya akan mengalami frustrasi yang menjadikan individu merasa tidak berdaya dan gagal sehingga tingkat menyesuaikan dirinya buruk.

e. Kelincahan

Kelincahan di sini berarti reaksi individu terhadap rangsangan-perangsang baru dengan cara yang serasi (cocok). Individu yang lincah akan bereaksi terhadap lingkungan baru dengan cara yang serasi, yang menjamin proses penyesuaian diri dengan lingkungan. Individu yang kurang lincah, kaku,

kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan akan kurang.⁴⁶

Menurut Scheneiders, ada lima faktor yang mempengaruhi proses penyesuaian diri.

a. Keadaan fisik

Kondisi fisik dapat berdampak signifikan pada proses penyesuaian. Kondisi fisik ini dapat dibagi menjadi tiga kategori yakni keturunan dan konstitusi, sistem utama tubuh dan kesehatan fisik. Keturunan dan konstitusi termasuk temperamen, kecerdasan, dan imajinasi. Sistem utama tubuh juga mempengaruhi pengaturan diri. Penyesuaian diri yang baik akan memerlukan fungsi sistem syaraf yang memadai. Selain itu, sistem diri seseorang lebih mudah dicapai walaupun dalam kondisi fisik yang sehat. Oleh karena itu, kondisi fisik yang sehat dapat menyebabkan penerimaan diri, kepercayaan diri, harga diri, dll, yang merupakan kondisi yang sangat menguntungkan untuk proses penyesuaian. Aspek-aspek yang mempengaruhi kondisi fisik Anda adalah sebagai berikut.

1) Hereditas dan konstitusi

Untuk mengidentifikasi pengaruh hereditas terhadap adaptasi, hereditas dianggap lebih dekat dengan mekanisme fisik dan tidak dapat dipisahkan, sehingga kemungkinan besar akan digunakan pendekatan fisik. Prinsip umumnya adalah bahwa semakin dekat kemampuan, sifat, atau kecenderungan individu dengan konstitusinya, semakin besar dampaknya pada adaptasi.

2) Sistem utama tubuh

Sistem tubuh yang mempengaruhi adaptasi meliputi sistem saraf, kelenjar, dan otot. Sistem saraf yang berkembang dengan baik merupakan prasyarat mutlak untuk fungsi

⁴⁶ Utami, "Penyesuaian Diri Remaja Putri Yang Menikah Muda, 4."

psikologis yang optimal dan pada akhirnya memiliki efek positif pada adaptasi individu.

3) Penyesuaian diri terhadap kesehatan fisik

Lebih mudah untuk menjaga seseorang dalam kondisi fisik yang baik dan melakukannya daripada menciptakan penerimaan diri, kepercayaan diri, harga diri, dll, dan kondisi proses penyesuaian sangat tinggi. lebih baik.⁴⁷

b. Kepribadian

Kepribadian memiliki unsur-unsur yang mempengaruhi penyesuaian diri. Yaitu, mengubah motivasi dan kemampuan, pengaturan diri, aktualisasi diri, dan kecerdasan.⁴⁸

c. Edukasi/pendidikan

Pendidikan memiliki faktor penting yang mempengaruhi adaptasi individu. Yaitu belajar, pengalaman, latihan, dan penentuan nasib sendiri. Reaksi dan sifat kepribadian yang diperlukan untuk adaptasi diserap oleh individu selama proses belajar.⁴⁹

d. Lingkungan

Lingkungan mempengaruhi proses koordinasi, termasuk lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan faktor yang sangat penting karena tempat pertama seorang pria dibesarkan adalah keluarga. Dalam keluarga, individu belajar tentang penerimaan, diskriminasi, idealisasi, diskriminasi negatif, diskriminasi timbal balik, tindakan hukum, kecemburuan dan

⁴⁷ M Pritaningrum, "Penyesuaian Diri Remaja Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Modren Nurul Izzah Gersik Pada Tahun Pertama," *Jurnal Psikologi Dan Sosial* Vol.2(No: 6.

⁴⁸ M Asrori, M., & Ali, "Psikoologi Remaja Perkembangan Peserta Didik," 2004, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

⁴⁹ M Asrori, M., & Ali. "Psikoologi Remaja Perkembangan Peserta Didik," 2004, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

kebencian, overprotection dan indulgensi, dan penolakan. Di lingkungan sekolah, individu mempelajari nilai-nilai, sikap dan moral yang mereka butuhkan untuk beradaptasi. Penerapan dan konsistensi dari apa yang telah kita pelajari diidentifikasi oleh individu dalam masyarakat.⁵⁰

e. Agama dan budaya

Agama erat kaitannya dengan faktor budaya. Agama berkontribusi pada nilai-nilai, kepercayaan, dan praktik yang membawa makna, tujuan, stabilitas, dan keseimbangan yang mendalam bagi kehidupan individu. Tidak hanya agama tetapi juga budaya merupakan faktor yang memiliki pengaruh besar dalam kehidupan pribadi. Hal ini dapat dilihat dengan adanya karakteristik budaya yang diturunkan kepada individu melalui keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial yang berbeda.⁵¹

Proses penyesuaian diri sangat mempengaruhi faktor-faktor yang menentukan kepribadian itu sendiri. Ini termasuk:

- a) Faktor internal ini adalah faktor pribadi dan mencakup kematangan fisik, psikologis dan berbasis kebutuhan, intelektual, emosional, mental dan motivasi.
- b) Faktor eksternal faktor eksternal karena lingkungan rumah, keluarga, sekolah, masyarakat.

Dengan demikian penyesuaian diri sangatlah penting bagi setiap insan manusia dalam berkehidupan. Dimana kita tinggal maka disitulah kita hidup. Dengan secara tidak langsung mau tidak mau manusia harus beradaptasi ataupun menyesuaikan diri kita terhadap lingkungan masyarakat, keluarga, teman, kerja, sekolah. Seperti santri baru yang berada di Pondok Pesantren Modern Zamzam Integreated

⁵⁰ M Asrori, M., & Ali, "Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik," 2004, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

⁵¹ M Asrori, M., & Ali, "Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik," 2004, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Islamic School angkatan tahun 2021-2022 yang akan berhadapan langsung dengan lingkungan pondok dan sekolah, peraturan, program, dan kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Modern Zamzam Integreated Islamic School.

C. Santri Baru

1. Pengertian Santri

Menurut C.C., Breg of shastrī, bahasa India yang memahami kata santri itu sendiri sebagai santri, mengetahui kitab suci Hindu atau merupakan sarjana kitab suci Hindu. Di sisi lain, A.H. Menurut John, istilah santri berasal dari bahasa Tamil dan berarti guru Alquran. Nurcholish Madjid juga memiliki pandangan berbeda dalam pandangannya bahwa asal kata “Santri” jelas dari dua pendapat. Pertama, kata Sansekerta dikatakan berasal dari kata Sansekerta "sustri," yang berarti melek huruf. Menurut Nurcholish Madjid, pendapat ini didasarkan pada hukum siswa kelas sastra Jawa yang mencoba mempelajari agama melalui buku-buku yang ditulis dalam bahasa Arab. Kedua, ada pendapat bahwa kata santri sebenarnya berasal dari kata bahasa Jawa “cantrik”. Ini adalah orang-orang yang selalu mengikuti guru, di mana pun mereka tenang.⁵²

Dalam proses belajar mengajar di sebuah pondok pesantren, ada dua jenis pemahaman santri.

a. Santri Mukim

Santri Mukim adalah Santri yang hidup dengan semangat dan giat mencari ilmu. Ada dua motivasi santri untuk tetap menjadi santri mukim:

- Motivasi belajar siswa
- Motivasi siswa mendukung semangat kerja

⁵² A. N Rasyid, “Konseling Individu Dengan Pendekatan Client Center Dalam Menghadapi Stres Berpisah Dengan Orang Tua Pada Santri Baru Di Pondok Pesantren Subulhuda Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun,” 2020, IAIN Surakarta, Bimbingan Konseling, Surakarta.

b. Santri Kalong

Santri kalong pada dasarnya adalah sebuah pesantren santri atau santri, dimana pola belajarnya tidak terjalin dengan baik dan hanya belajar dan kembali ke rumah masing-masing.⁵³

Pengertian santri baru adalah peserta didik tingkat pemula. Para santri yang terdaftar di sebuah pondok pesantren dan baru mulai mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sebuah pondok pesantren. Santri menuntut ilmu di ponpes cenderung tidak hanya datang dari daerah di mana ponpes itu berada, tetapi juga dari luar kota bahkan dari luar negeri. Oleh karena itu, Santri dari daerah lain secara otomatis akan mendapatkan akomodasi baru untuk pesantren tersebut. Tentu saja, hal ini juga terjadi pada siswa lain dengan latar belakang budaya dan tempat tinggal yang berbeda, tidak seperti tempat tinggal Anda sebelumnya.⁵⁴

Santri baru adalah mahasiswa yang baru saja menyelesaikan tahapan mendaftar di pondok pesantren atau beradaptasi dengan lingkungan baru. Mahasiswa baru tidak terikat waktu atau modernitas dan akan diberikan perlakuan khusus jika memahami tata cara saat berada di pondok pesantren. Murid baru yang sudah dewasa, remaja, atau anak-anak saja dikenai hak dan kewajiban sesuai dengan usia tahun.⁵⁵

Pemahaman ini sesuai dengan pemahaman umum santri, orang-orang yang belajar islam dan belajar islam di pesantren. Ini adalah tempat belajar bagi siswa. Kembali ke tradisi Pesantren.⁵⁶

⁵³ A. N Rasyid, "Konseling Individu Dengan Pendekatan Client Center Dalam Menghadapi Stres Berpisah Dengan Orang Tua Pada Santri Baru Di Pondok Pesantren Subululhuda Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun," 2020, IAIN Surakarta, Bimbingan Konseling, Surakarta.

⁵⁴ Handono, O. T., & Bashori, "Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Lingkungan Pada Santri Baru."

⁵⁵ Rasyid, "Konseling Individu Dengan Pendekatan Client Center Dalam Menghadapi Stres Berpisah Dengan Orang Tua Pada Santri Baru Di Pondok Pesantren Subululhuda Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun."

⁵⁶ M. Hidayat, "Model Komunikasi Kyai Dengan Santri Di Pesantren," *Jurnal Komunikasi*, Vol. 2: 3.

Santri baru yang di maksud dalam penelitian ini yaitu santri baru angkatan tahun 2021-2022 yang akan berhadapan dengan lingkungan, peraturan, program, dan kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Modern Zamzam Integreated Islamic School.



BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif lantaran penelitian deskriptif yaitu studi buat menemukan liputan menggunakan interpretasi yang tepat. Peneliti bisa melibatkan menjadi kombinasi data output observasi, wawancara, dan dokumentasi buat menciptakan analisis.⁵⁷

Melihat pernyataan di atas, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif sebagai metode karya ilmiah. Penelitian ini bertumpu pada tujuan layanan konseling individu dalam penyesuaian diri santri baru dan dampak layanan konseling individu dalam penyesuaian diri santri baru di Pondok Pesantren Modern Zamzam Integrated Islamic School Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.

Deskriptif kualitatif menjawab pertanyaan dengan fokus pada survei apa yang terkait dengan pertanyaan siapa, apa, dimana, dan bagaimana peristiwa atau akhirnya terjadi diselidiki dan menemukan pola yang muncul pada peristiwa tersebut. Singkatnya, deskripsi kualitatif adalah metode penelitian, dan menggerakkan secara kualitatif. Aliran induktif ini berarti bahwa penelitian deskriptif kualitatif dapat dimulai dengan proses atau peristiwa deskriptif dan akhirnya menarik suatu generalisasi yang menarik kesimpulan tentang proses atau peristiwa tersebut.⁵⁸

⁵⁷ W Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Presepektif Bimbingan Konseling," *Jurnal Quanta* Vol. 2.

⁵⁸ W Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Presepektif Bimbingan Konseling," *Jurnal Quanta* Vol. 2.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini mengandung dua hal yaitu subyek dan obyek tujuan penelitian. Subyeknya adalah konselor dan klien yang sepenuhnya untuk merespon dan menjawab lisan maupun tertulis.⁵⁹

Objek penelitian yang menargetkan survei. Oleh karena itu, Research Talk adalah siapa pun yang dialamatkan yang akan menerima data dan saran penelitian

3. Subjek Dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah informan terkait dengan masalah yang sedang atau akan di teliti yaitu *pertama*, guru bk merupakan orang yang membuka layanan bimbingan konseling individu yang bertujuan untuk membantu mengarahkan, membimbing santri yang mendapatkan masalah pada hidupnya yang ada di Pondok Pesantren Modern Zamzam Integreated Islamic School Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. *Kedua*, asatidz adalah orang yang setiap harinya menemani dan mengajarkan semua santri yang tentunya memahami kebiasaan kegiatan sehari-hari di Pondok Pesantren Modern Zamzam Integreated Islamic School Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. *Ketiga santri*, santri yang di maksud dalam penelitian ini adalah santri baru yang dimana santri yang sulit menyesuaikan diri terhadap lingkungan.

b. Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian adalah layanan konseling individu dalam penyesuaian diri santri baru yang ada di Pondok Pesantren Modern Zamzam Integreated Islamic School Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.

4. Sumber Data

⁵⁹ S Arikanto, "Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek," 1996, Jakrata: Bina Aksara.

Berbagai data yang diperlukan untuk penelitian akan menerima data primer dan sekunder, yaitu:

a. Data Primer

Menurut Umi Narimawati yang dikutip Nuning Indah Pertiwi, data primer adalah data asli atau data yang diambil dari sumber aslinya. Data primer tidak dapat dikompilasi atau dalam format file. Data ini harus dicari dari sumber atau secara teknis dari responden, yaitu mereka yang menjadi subjek survei atau yang menciptakan sarana untuk memperoleh informasi atau data tersebut.⁶⁰ Oleh karena itu data peneliti dalam penelitian tersebut orang yang menjalankan bimbingan konseling yaitu. Pertama guru bk sebagai orang yang membantu, mengarahkan santri dalam permasalahan yang ada pada hidupnya, khususnya masalah dalam penyesuaian diri santri baru. Kedua, asatidz dan asatidzah orang yang mengajarkan, membina santri dalam proses belajar yang ada di Pondok Pesantren Modern Zamzam Integrated Islamic School Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.

b. Data Sekunder

Sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data. Data sekunder digunakan sebagai data tambahan yang diperoleh dari suatu lembaga atau instansi, misalnya melalui orang atau dokumen lain. Data sekunder biasanya diberikan dalam bentuk data dokumen atau laporan. Ada berbagai sumber informasi dalam buku, jurnal, dan artikel yang mendukung penelitian ini.⁶¹ Sehingga data sekunder pada penelitian ini yakni, orang yang terdampak dari data primer yaitu santri baru, yang sedang

⁶⁰ N. I Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* Vol. 1: 211.

⁶¹ N. I Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* Vol. 1: 211.

belajar Pondok Pesantren Modern Zamzam Integrated Islamic School Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.

5. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah langkah terpenting dalam mengumpulkan data dalam proses yang sistematis untuk mengambil data tentang suatu subjek. Data yang dirujuk dalam penelitian ini adalah sumber informasi atau sumber yang berhubungan dengan penelitian. Tanpa pengetahuan tentang teknik akuisisi data, peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan.⁶² Untuk memperoleh data yang lebih detail, peneliti menggunakan beberapa teknik pada bagian Teknik Perolehan Data. Artinya, terlihat seperti ini

a. Metode Wawancara

Wawancara merupakan proses penting dalam melakukan penelitian, khususnya penelitian kualitatif. Wawancara juga merupakan salah satu aturan pengumpulan data yang paling umum digunakan dalam penelitian sosial. Aturan ini digunakan ketika responden survei, responden, dan peneliti bertemu secara langsung untuk mendapatkan informasi tentang tujuan utama mereka.⁶³ Wawancara dilakukan secara langsung dan ekstensif antara peneliti dan subjek dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh data. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang valid berupa penjelasan, informasi, atau penjelasan dari subjek penelitian, seperti peran konseling konseling dalam adaptasi mahasiswa baru di Madrasah Ibtidaiyah Modern Zamzam di Kecamatan Chilongok Kabupaten Banyumas.

⁶² Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D," no. Bandung: Alfabeta (2017).

⁶³ M Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmu Budaya* Vol. 11: 1.

Jenis Wawancara Esterbreg Kutipan Sugiyono Menyebutkan 3 Jenis Wawancara, yakni wawancara terstruktur, wawancara terstruktur, semi terstruktur, wawancara tidak terstruktur.⁶⁴

Dalam teknik wawancara, peneliti menggali informasi dengan macam-macam wawancara guna mendapatkan jawaban yang maksimal yang berkaitan dengan layanan konseling individu dalam penyesuaian diri santri baru Pondok Pesantren Modern Zamzam Integrated Islamic School Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.

b. Metode Observasi

Observasi sebagai cara untuk mengumpulkan data dengan karakteristik tertentu dibandingkan dengan metode lain seperti wawancara dan angket. Pengamatan tidak hanya berlaku untuk manusia, tetapi juga untuk objek alam lainnya selama wawancara dan survei terus-menerus berkomunikasi dengan manusia. Hal ini tidak serta merta berlaku untuk observasi penelitian yang mengamati perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam, dan responden.⁶⁵

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung maupun tidak langsung. Teknik observasi peneliti ini bertujuan untuk mengamati dan mengetahui kegiatan layanan konseling individu dalam adaptasi santri baru di Pondok Pesantren Modern Zamzam Pondok Pesantren Modern Zamzam Kecamatan Cilongok.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, peran dokumentasi begitu besar sehingga data dari dokumentasi membantu untuk mendapatkan kembali beberapa data yang mungkin belum diperoleh. Beberapa catatan dan foto diperlukan untuk membantu dalam analisis data survei. Untuk membantu peneliti selanjutnya, sebagian besar data audiovisual dalam format gambar perlu dikelola. Data berformat

⁶⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D," no. Bandung: Alfabeta (2017)."

⁶⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D," no. Bandung: Alfabeta (2017).

dokumen membantu menegaskan kembali kredibilitas untuk kemudahan penjelasan.⁶⁶ Menurut Sugiyono, dokumentasi adalah catatan tentang apa yang terjadi dalam bentuk sesuatu yang ditulis oleh seseorang, foto, atau karya yang monumental.⁶⁷

Dokumen investigasi ini berupa rekaman wawancara. Dokumen digunakan untuk mendukung peralatan wawancara agar tidak terjadi kesalahan penulisan data pada saat reduksi data. Dalam survey ini, dibutuhkan dokumen yaitu dalam bentuk gambar, dan catatan dari hasil dari observasi dan wawancara.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data berdasarkan hasil pengumpulan data merupakan langkah penting dalam menyelesaikan kegiatan penelitian ilmiah. Data yang dikumpulkan tanpa analisis tidak ada artinya dan lebih tidak berarti daripada data mati yang tidak berarti. Oleh karena itu, analisis data ini dimaksudkan untuk menyampaikan makna dan nilai yang terkandung dalam data tersebut. Tujuan analisis data sakral adalah untuk merangkum data dalam format yang mudah dipahami dan mudah dipahami sehingga interaksi antar pertanyaan dapat diselidiki dan diuji dalam wawancara.⁶⁸ Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih kebutuhan, memfokuskan pada kebutuhan, mencari topik dan pola, dan membuang yang tidak perlu. Oleh karena itu, data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data dan mencarinya saat dibutuhkan.

⁶⁶ Subandi, "Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan," *Jurnal Harmonia* Vol. 11: 5.

⁶⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D," no. Bandung: Alfabeta (2017).

⁶⁸ Kasirman, "Metodologi Penelitian Refleksi Pengembangan Pemahaman Dan Penguasaan Metodologi Penelitian."

b. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, tampilan data dapat berupa deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman menemukan bahwa teks yang paling umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif.

c. Kesimpulan

Langkah ketiga Miles dan Huberman dalam menganalisis data kualitatif adalah menarik atau memvalidasi kesimpulan. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat tentatif dan akan berubah kecuali ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan lanjutan didukung oleh bukti yang valid, kesimpulan lanjutan tersebut kredibel. Oleh karena itu, kesimpulan penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi seperti yang telah disebutkan di atas, masalah penelitian kualitatif dan rumusan masalah.⁶⁹

⁶⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D," no. Bandung: Alfabeta (2017).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil Pondok Pesantren Modern Zamzam Integreated Islamic School Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas

Pondok Pesantren Modern Zamzam Integreated Islamic School Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, atau lebih dikenal dengan ZIIS merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berdiri di bawah naungan yayasan putra bunda salbiyah yang insyallah setiap tahun akan menerima santri baru untuk SMA dan SMP.

Yayasan putra bunda salbiyah merupakan yayasan yang didirikan oleh bapak. H. Casiwan sebagai wadah bagi beliau dan keluarga untuk melakukan amal usaha dan memberikan kontribusi bagi umat islam dalam berbagai bidang.

Dengan harapan amal usaha di bawah naungan yayasan ini dapat terus mengalir dan dapat diteruskan oleh anak keturunan beliau sebagai jalan amal kebaikan untuk berjuang di jalan Allah dan dapat terus membawa manfaat bagi umat nantinya, salah satu langkah nyata adalah dengan mendirikan ZIIS sebagai bentuk amal usaha bidang pendidikan.

2. Program Unggulan Pondok Pesantren Modern Zamzam Integreated Islamic School Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas

a. Program tahfiz

Pondok Pesantren Modern Zamzam Integreated Islamic School Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas hadir di tengah masyarakat untuk mencetak generasi-generasi yang tidak hanya mampu menguasai IPTEK dan berbagai macam bahasa, tetapi juga mengantarkan santri dari yang belum bisa membaca Al-Qur'an sampai menjadi hafidz dan hafidzah. Maka dari itu Pondok

Pesantren Modern Zamzam Integrated Islamic School Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas menghadirkan 3 program tahfiz unggulan, yaitu:

- Program tahfiz pratahsin
- Program tahfiz regular
- Program tahfiz 30 juz

Dengan adanya tiga program tersebut, maka diharapkan mampu menjawab kekhawatiran calon wali santri yang ingin mendaftarkan anaknya ke Pondok Pesantren Modern Zamzam Integrated Islamic School Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, walaupun belum mampu membaca Al-Qur'an.

Diantara fadhilah atau keutamaan mempelajari ilmu agama khususnya Al-Qur'an insyallah akan menjadi investasi yang tidak akan pernah merugi. Dengan banyaknya keutamaan yang Allah janjikan ketika mempelajari ilmu agama khususnya Al-Qur'an mendorong Pondok Pesantren Modern Zamzam Integrated Islamic School Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas untuk bertekad membentuk santri-santri yang islami. Dengan program-program yang dihadirkan, diharapkan tekad tersebut dapat teralisasi dengan baik.

b. Kurikulum Enterpreneurship

Pondok Pesantren Modern Zamzam Integrated Islamic School Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Tolak ukur keberhasilan suatu lembaga pendidikan salah satunya dapat dilihat dari kualitas kurikulum yang digunakan. Pondok Pesantren Modern Zamzam Integrated Islamic School Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, tentunya menggunakan kurikulum nasional yang diseimbangkan dengan kurikulum pesantren seperti ponpes pada umumnya. Namun, Pondok Pesantren Modern Zamzam Integrated Islamic School Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, memiliki kurikulum yang menjadi ciri khas tersendiri

yaitu kurikulum entrepreneurship yang berlaku untuk jenjang SMA. Kurikulum berbasis entrepreneurship merupakan kurikulum nasional yang diperkaya dengan pendidikan entrepreneurship atau kewirausahaan, karena konsep pendidikan nasional terbuka untuk pengayaan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional yang memberikan banyak ruang bagi lembaga pendidikan untuk membuat dan mengelola kurikulum sesuai dengan kompetensi wilayah atau lingkungan yang dimilikinya.

Terbentuknya kurikulum yang ada di Pondok Pesantren Modern Zamzam Integreated Islamic School Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, terinspirasi dari sosok bapak H. Casiwan H.S yang merupakan seorang pengusaha muslim yang sangat sukses. Beliau juga menjadi donator utama, penggagas, pendiri, serta satu pimpinan dari Pondok Pesantren Modern Zamzam Integreated Islamic School Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.

Selain itu kurikulum entrepreneurship dilatarbelakangi oleh pemikiran entrepreneurship mampu meningkatkan daya kreativitas santri atau peserta didik. Pondok Pesantren Modern Zamzam Integreated Islamic School Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas ingin mengembangkan pada peserta didik menuju era pasar global dan menjadi pribadi yang kreatif, inovatif, tanggung jawab, semangat, berjiwa pemimpin, serta mandiri.

c. Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Modern Zamzam Integreated Islamic School Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas

Pondok Pesantren Modern Zamzam Integreated Islamic School Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, menerapkan olahraga Sunnah sebagai ekstrakurikuler unggulan. Olahraga Sunnah tersebut adalah berkuda, berenang, dan memanah. Dari

ketiga olahraga tersebut berkuda yang menjadi yang paling diminati oleh santri yaitu 80 persen santri Pondok Pesantren Modern Zamzam Integreated Islamic School Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas menjadi ekstrakurikuler pilihan. Kebanyakan dari mereka menungkapkan bahwa berkuda merupakan olahraga yang sangat menarik sekaligus jarang dimiliki oleh sekolah-sekolah lainya. Di banyumas sendiri Pondok Pesantren Modern Zamzam Integreated Islamic School Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, satu-satunya lembaga pendidikan yang memiliki ekstrakurikuler berkuda.⁷⁰

B. Proses Layanan Konseling Individu

Dalam hal ini guru BK sangatlah penting untuk dapat meningkatkan penyesuaian diri santri melalui konseling individu. Diharapkan layanan ini mampu meningkatkan penyesuaian diri santri tersebut. Dengan diberikanya layanan konseling individu, santri mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan teman pondok pesantren. Di dalam layanan konseling individu guru BK, ustadz, dan ustadzah akan menjelaskan layanan konseling individu dalam penyesuaian diri santri terhadap lingkungan dan teman pondok pesantren yang seharusnya.

Sesuai dengan tujuan dari layanan konseling sendiri yaitu untuk pengembangan kemampuan bersosialisai, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan santri dan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal pada siswa. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok itu sendiri dilakukan sesuai dengan prosedur yang seharusnya, dan juga

⁷⁰ Ziis.sch.id. (2023, 14 Januari). Diakses pada tanggal 14 Januari 2023, dari <https://ziis.sch.id/>

melibatkan beberapa komponen yaitu santri yang ditemukan kurang penyesuaian diri dengan lingkungan pondok pesantren, guru BK atau konselor yang melaksanakan konseling individu dan juga materi yang berisi tentang meningkatkan penyesuaian diri santri tersebut.

Adapula Definisi konseling menurut Samuel T. Gladding merupakan konseling aplikasi kesehatan mental, prinsip psikologis atau perkembangan manusia melalui intervensi atau strategi kognitif, afektif dan tingkah laku untuk memfasilitasi mencapai kesejahteraan dan pertumbuhan pribadi.⁷¹

Berdasarkan rumusan masalah, dalam hal ini peneliti mencari jawaban dari pertanyaan yang berhubungan layanan konseling individu dalam penyesuaian diri santri baru tahun 2020-2021 melalui wawancara dengan beberapa narasumber, diantaranya adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru BK, dan santriwan-santriwati yang menjadi subjek yang akan diuraikan sebagai berikut.

1. Wawancara dengan guru BK

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru BK, pada hari senin 22 Agustus 2022 jam 19:30 di rumah guru BK dapat diuraikan sebagai berikut: Apa pengertian/definsi dari konseling individu?

“Menurut saya yaitu sebuah layanan yang dilakukan antara pihak konselor dan pihak klien, jadi hanya ada konselor dan cuma satu klien, dan dilakukan dalam waktu tertentu yang sudah di jadwalkan.”⁷²

Berdasarkan wawancara dengan guru BK di atas bahwa di pahami, konseling individu suatu cara untuk menyelesaikan permasalahan seseorang yang dilakukan oleh konselor dan satu klien dan dilaksanakan sesuai waktu yang sudah di tentukan.

Konselor yang sebagai pembantu klien akan berusaha

⁷¹ S. Yusuf LN, “Konseling Individual Konsep Dasar Dan Pendekatan,” Bandung: PT Refika Aditama (2016).

⁷² A. Y. Marhamah, “Wawancara Dengan Atin Yaumul Marhamah,”

mengarahkan, membimbing dan membina sampai mencapai titik penyelesaian masalah yang dialami oleh klien. Pada dasarnya konselor hanya bersifat membantu saja tidak berhak memutuskan selesai atau belum masalah yang dialami oleh klien.

Tahapan pelaksanaan konseling individu yang dilakukan dengan teori sofyon wilis adalah sebagai berikut:

a. Tahap awal

Pada tahap awal ini meliputi kegiatan antara lain membangun hubungan, menegosiasikan kontrak, dan mendefinisikan masalah. Disini peran guru BK dan asatidz/asatidzah dalam layanan konseling individu dalam penyesuaian diri santri baru. Awal-awalnya harus mengetahui latar belakang santri tersebut, mengenai latar belakang keluarganya, dan bagaimana dia berinteraksi dengan teman-temannya, dengan demikian guru BK akan mengetahui focus permasalahan santriwan dan santriwati.

Hal tersebut sama seperti yang diungkapkan oleh guru BK Atin Yamul Marhamah:

“Pertama masalah adaptasi santri baru, kedua masalah pertemanan, dan berhubung sekarang ada kaka kelas terjadi masalah antar tingkatan, masalah di bidang belajar karena rata-rata santri baru itu backgroundnya bukan pesantren dan di pondok ZIIS langsung diajarkan pelajaran pesantren”⁷³

Guru BK dan asatidz/asatidzah menaruh kepercayaan besar pada santri baru untuk mengikuti layanan konseling individu dalam menemukan arahnya sendiri. hal tersebut juga di sampaikan oleh asatidzah.

“masalah yang sering ditemui di awal-awal yah nangis, di karenakan karena kangen dengan orang tua, kemudian juga kaget dengan peraturan yang ada disini, karena yang dirumah di manja di sini disuruh mandiri. Dan ada juga

⁷³ A. Y. Marhamah, “Wawancara Dengan Atin Yaumul Marhamah,”

permasalahan yang saya temui juga karena kaget dengan kegiatan disini dari berbagai kegiatan extra, kemudian waktu jam KBM, kemudian bahasa yang digunakan belum dengan kegiatan yang saat di pondok pesantren”⁷⁴

Untuk tempat karena di pondok pesantren zamzam integrated Islamic school belum ada, maka yam digunakan ruangan riayah atau tarbiyah hal ini juga disampaikan oleh guru BK Atin Yamul Marhamah.

“Belum ada si mas, sementara kalau pelaksanaan konseling individu di tempat tarbiyah tetapi ruangan di sekat mas, jadi insyallah santri merasa nyaman ketika menyampaikan masalahnya mas”⁷⁵

b. Tahap Pertengahan

Pada tahap pertengahan terdiri dari berbagai kegiatan diantaranya, menjelajahi atau mengeksplorasi masalah dengan tidak menjudge ataupun menuntut, disini guru BK menjelajahi masalah-masalah santri baru dengan tidak menuntutnya agar santri dapat terbuka dalam bercerita masalahnya. Dalam ini asas keterbukaan Guru BK menerapkan bantuan layanan konseling individu dalam mengatasi masalah penyesuaian diri santri baru.

Guru BK menerima, mendengar, mengenal dan memperjelas perasaan negative yang ada pada diri santri baru, dengan membahas metode layanan konseling individu dalam mengatasi penyesuaian diri santri. Hal tersebut sesuai dari hasil wawancara dengan guru BK yakni:

“Metode pertama, anak di panggil ketika jam pelajaran dari jam 7 pagi sampai dengan 2 siang, nah saya berhak memanggil santri sewaktu-waktu ketika ada masalah. Tergantung juga dengan permasalahannya mas, jadi pertama itu yang menangani wali kamar atau riayah, kedua dengan wali kelas, ketiga baru ke BK, jadi BK sebagai metode

⁷⁴ Devi, “Wawancara Dengan Devi,”

⁷⁵ A. Y. Marhamah, “Wawancara Dengan Atin Yaumul Marhamah,”

terakhir. Tetapi dari wali kelas dan wali kamar itu kadang juga sering konsultasi dengan saya mas”⁷⁶

Dalam mengeksplorasi masalah santri guru BK juga memberikan pertanyaan yang memancing agar santri dapat terbuka dan bercerita dengan apa yang dirasakan oleh santri tersebut. Dan hal ini guru bk akan mudah memberikan treatment kepada santri baru. Hal ini disampaikan oleh guru BK:

“Mungkin lebih ke treatment yang berbeda si, seperti ada yang di pondok pesantren gontor jawa timur, jadi kalau di gontor itu ketika ada masalah anak langsung di tegur, sama yang ada di pondok pesantren zis mas seperti itu, dan treatment itu dilakukan sampai pimpinan yaitu kepala sekolah, jadi maksudnya itu ketika ada anak yang bermasalah dan masalahnya menyebar kemana-mana itu akan langsung ke pimpinan atau kepala sekolah yang menangani”⁷⁷

Dalam ini pula fungsi pemahaman digunakan, dimana santri baru berusaha memahami apa yang di sampaikan oleh guru BK dari treatment yang diberikan. Guru BK memberikan motivasi, nasehat dan pengertian kepada santri baru agar dapat memahami dirinya sendiri. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan santri putra yaitu

“kalau biasanya di panggil kan rasanya panik mas, jadi rasanya yah agak gimna gitu mas, terus sampai disana yah saya di berikan arahan mas, saya baik harus begini, jangan begini, gitu-gitu si mas, arahnya yah saya disuruh katanya kalau tidak ingin ikut salah satu kegiatan bilang saja ke wali kelas nanti diberi dispensasi atau keringanan mas”⁷⁸

Fungsi pemahaman juga dapat dirasakan oleh guru Bk saat berjalanya proses layanan konseling individu. Bahwa guru BK memberikan fungsi pemahaman adanya layanan konseling individu

⁷⁶ A. Y. Marhamah, “Wawancara Dengan Atin Yaumul Marhamah,”

⁷⁷ A. Y. Marhamah, “Wawancara Dengan Atin Yaumul Marhamah,”

⁷⁸ S. F Rosyad, “Wawancara Dengan Satria Faizal Rosyad,”

yang setelah adanya tretment yang diberikan kepada santri baru. Hal ini sejalan dengan pernyataan guru BK yaitu,

“Pemahaman banyak banget dengan adanya layanan konseling individu ini mas, pertama anak merasa lebih tenang ketika di lingkungan baru, terus masalah anak juga cepat teratas, kedua membantu guru atau asatidz-asatidzah untuk menangani masalah anak juga bukan hanya santri saja tetapi juga gurunya. Ketiga dengan adanya layanan konseling individu ini santri-santri yang sudah konsultasi dengan guru BK akan berlanjut ke santri yang lain gitu mas, jadi santri dapat berkonsultasi sama santri juga atau disebut konseling sebaya”⁷⁹

Menetapkan komitmen dan menumbuhkan rasa percaya diri kepada santri yang mengalami masalah penyesuaia diri santri tentang pemahaman diri sendiri, santri yang belum bisa adaptasi dengan lingkungan pondok tidak perlu di khawatirkan dan santri bisa beradaptasi dengan lingkungan dan program yang ada di pondok pesantren zamzam integrated Islamic school.

c. Tahap akhir

Pada tahap akhir, kegiatan yaitu adanya perubahan pada diri santri dan adanya kekurangan kecemasan dalam diri santri yang mengalami masalah penyesuaian diri santri baru. hal ini dapat dilihat dari adanya kendala proses konseling individu bagaimana berjalanya lancar atau tidaknya layanan konseling individu. Hal ini sejalan dengan penjelasan dari guru BK,

“Kendalanya, kalau dari sistem pondok pesantren itu ribet mas, harus lewat wali kamar dulu terus baru wali kelas, terus baru ke guru BK mas, jadi satu pintu langsung ke guru BK mas. Kalau kendala untuk santrinya itu santri merasa belum percaya ke guru BK, merasa takut akan masalahnya di sebarluaskan, cemas akan dihakimi oleh guru BK”⁸⁰

⁷⁹ A. Y. Marhamah, “Wawancara Dengan Atin Yaumul Marhamah,”

⁸⁰ A. Y. Marhamah, “Wawancara Dengan Atin Yaumul Marhamah,”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK terkait dengan kendala dalam layanan konseling individu yaitu ada dua, pertama kendala sistem dari pondok pesantren yang ribet harus melalui berbagai tahapan terlebih dahulu baru sampai guru BK, alangkah baiknya harusnya langsung saja dengan guru BK, agar santri-santri tidak terlarut dengan masalah yang dihadapinya.

Perubahan perilaku santri baru juga dapat di lihat dari adanya pernyataan dari santri baru najwa yaitu,

“yah manfaatnya dari tes tadi jadi tambah yakin aja, nanti saja setelah dari sini harus kek gini kek gini, terus kerja disini-sini, terus manfaat yang kedua yah merasa lebih nyaman aja bisa mengikuti kegiatan yang ada disini, terus juga merasa ada teman curhat mas, yang nantinya membuat saya lebih baik dari sebelumnya mas”⁸¹

Berdasarkan wawancara dengan santri putri najwa terkait dengan manfaat setelah mengikuti layanan konseling individu yakni, santri putri najwa menjelaskan pertama santri putri najwa jadi tau potensi dirinya sendiri yang nantinya tau tujuan setelah lulus dari pondok pesantren ZIIS. Kedua santri putri najwa merasa lebih nyaman setelah mengikuti layanan konseling individu dapat mengikuti kegiatan dengan rasa nyaman, bahagia.

2. Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah pondok pesantren modern zamzam integrated islamic school kecamatan cilongok, kabupaten banyumas. Pada hari Senin tanggal 29 Agustus 2022. Hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat diuraikan sebagai berikut: Menurut bapak apa definisi layanan konseling individu?

“pelayanan dimana anak-anak kita kawal dalam proses pendidikannya sehingga mampu dengan layanan konseling individu ini mengarahkan santri ke bakat minat dan mampu standarisasi, dan kalau di pondok ZIIS ini dengan layanan

⁸¹ Filadia, “Wawancara Dengan Najwa Filadia,”

konseling dengan sistem, yang nanti secara otomatis santri santri dapat merasa terkonselingi”⁸²

Berdasarkan wawancara pada tanggal 29 Agustus 2022 dapat dijelaskan bahwa layanan konseling individu menurut beliau layanan yang dimana anak-anak di kawal oleh pihak pondok pesantren ZIIS sehingga santri mampu mencapai apa yang di inginkan oleh santri dari bakat dan minat dan mencapai standarisasi sesuai dengan pihak pondok pesantren tentukan.

Dalam pondok pesantren ZIIS ini layanan konseling yang di terapkan oleh pihak pondok yaitu dengan menggunakan sistem. Maksudnya adalah sistem dari diterapkan oleh pihak pondok yang nanti secara tidak langsung santri-santri merasa terkonselingi. Sehingga dapat menyelesaikan masalah-masalah yang santri di alami. Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana metode pelaksanaan konseling individu?

“ kalau di pondok disini metodenya menggunakan total quality control, jadi memang konseling yang digunakan itu bukan konseling pada umumnya mas, jadi karena pesantren disini mengadopsi seperti ala-ala pondok Gontor, jadi metodenya bimbingan konseling dari bangun tidur sampai tidur kembali. Sehingga pihak sekolah membuat konsep dinamika harian yang dikawal oleh para pengasuhan santri, dan layanan konseling individu lapangan di bantu oleh ZSO atau osis yang ada di pondok pesantren. Dan saya di kawal sebagai yang membuat konsep di kawal langsung oleh pimpinan. Jadi pengawalanya itu berbentuk pengawalan berlapis. Nah ZSO ini orang yang membantu juga dalam konsep dinamika harian santri di pondok. Sebelum anak-anak ZSO ini melakukan proses pengawalan santri. ZSO di bekal bagaimana cara-cara menangani permasalahan dari santri yaitu workshop, seminar dan isi dari workshop yaitu cara manajemen resiko, cara pengambilan keputusan, cara menangani masalah. Kenapa anak-anak ZSO ini dilibatkan, karena berkaitan dengan visi misi dari pondok pesantren ZIIS yang salah satunya itu membentuk ahlakul karimah. Definsi ahlakul karimah

⁸² M Irfan, “Wawancara Dengan Muhammad Irfan,”

menurut ZIIS ini adlah bukan hanya teorinya saja tetapi juga prakteknya di lapangan. Jadi inti dari metode yang di terapkan oleh ZIIS menggunakan total quality control 24 jam. Begitu mas”⁸³

Hasil wawancara dengan kepala sekolah terkait dengan metode pelaksanaan konseling individu yaitu, menggunakan total quality control 24 jam. Artinya santri-santri di kawal dari mulai bangun sampai tidur kembali. Dan orang-orang yang mengawal ini menggunakan sistem berlapis dari mulai pimpinan, kemudian kepala sekolah, kemudian guru-guru, kemudian anak-anak ZSO. Yang nantinya anak ZSO inilah yang juga memimpelentasikan mengawal santri-santri dengan menggunakan konsep dinamika harian yang tentunya konsep ini berlaku di pondok pesantren ZIIS. Selanjutnya peneliti menanyakan apa saja manfaat dari adanya layanan konseling individu.

“manfaat kalau untuk secara personal lebih kepada pendekatan persuasif, artinya kalau di ZIIS ini sama rata, tidak ada anak rekotor anak pejabat atau yang lain jadi sama rata mas. Adapaun manfaat konseling individu lebih ke penekanan pemahaman mas, maksudnya jadi kalau anak di hukum di sanksi habis itu ada konseling individu, menjelaskan bahawsanya guru mu memberi hukuman itu bukan benci tapi malahan sebaliknya tapi sayang. Jadi nantinya manfaat yang di rasa oleh santri bahwa guru memberi hukuman itu karena untuk kebaikan diri saya sendiri begitu mas”⁸⁴

Bahwa dapat di pahami bahsawanya manfaat dari adanya layanan konseling individu dalam penyesuaian diri santri baru, adalah pertama mendapatkan pendekatan persuasif artinya kalau di pondok pesanteren ZIIS ini tidak ada anak pejabat tidak ada anak petani tetapi semua itu sama tidak di golong-golongkan. Dan

⁸³ M Irfan, “Wawancara Dengan Muhammad Irfan,”

⁸⁴ M Irfan, “Wawancara Dengan Muhammad Irfan,”

artinya juga santri-santri merasa bahwa santri-santri yang mondok disini itu sama tidak ada perbedaan sehingga santri akan cepat mulai adaptasi dengan teman dengan lingkungan pondok pesantren. Yang kedua ada manfaat pemahaman santri, maksudnya santri ketika mengalami masalah di pondok pesantren kemudian berkonsultasi ataupun menceritakan apa yang di rasakan oleh santri kepada guru atau asatidz akan mengarahkan santri tersebut. Dan santri secara tidak langsung merasa bahwa dengan berkonsultasi merasa terbantu dalam menangani masalahnya. Selanjutnya peneliti menanyakan tentang program apa saja yang mendukung adanya layanan konseling individu?

“kalau konsep disini saantri tidak ada waktu kosong, fungsi konseling bagi santri baru itu selama 66 hari pertama lebih intens mas, karena bagi santri baru kegiatan super padat belum terbiasa ada yang ngeluh. Bagi santri yang udah biasa yah sudah biasa mas, bisa di lihat dari santri cara jalan kakinya, cara ngomongnya. Kenapa bisa terbentuk itu dari rutinitas harian yang kami menyettingnya itulah kalau kita merujuk pada sistem pendidikan jepang kaizen. Jadi program yang menunjang layanan konseling individu adalah seluruh dinamika kegiatan harian yang ada di pondok pesantren ZIIS”⁸⁵

Penjelasan dari wawancara terkait dengan adanya program ataupun agenda yaitu seluruh dinamika harian, artinya dinamika harian yang di lakukan oleh santri tidak ada jam kosong, karena pondok pesantren ZIIS ini mengadopsi sistem pendidikan juga dari jepang yaitu kaizan sebuah sistem dimana setiap individu harus mempunyai kegiatan harian dan dilakukan dengan jangka panjang. Dan program ataupun kegiatan yang menunjang layanan konseling individu bagi santri baru lebih intensnya selama 66 hari. Sedangkan bagi santri lama karena sudah terbiasa dengan adanya program tersebut maka tidak begitu intens.

⁸⁵ M Irfan, “Wawancara Dengan Muhammad Irfan,”

3. Wawancara dengan Asatidz

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu yaitu asatidzah Devi pada hari Jum'at tanggal 29 Juli 2022 sekitar jam 10.00 WIB dapat diuraikan di bawah ini: Apa definisi konseling individu?

“kalau saya pahami pelayanan santri yang mempunyai masalah-masalah tertentu tetapi lebih ke individu, bukan ke masal. Berarti yah konseling invidu dengan adanya guru dengan satu santri”⁸⁶

Berdasarkan wawancara dengan salah satu asatidzah di atas bahwa di pahami pengertian konseling individu adalah pelayanan kepada santri yang mempunyai masalah-masalah tertentu. Dan dilakukan antara guru dengan satu santri.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan bagaimana metode pelaksanaan layanan konseling individu dalam penyesuaian diri yang di terapkan?

“jadi biasanya disini kan ada wali kelas, nah wali kelas di prioritaskan di pegang oleh riayah yaitu kepengasuhanya, jadi semisal ada permasalahan santri kepingin pulang karena tidak betah yah kepengasuhanya yang menangani dengan pendekatan individu mas, jadi metodenya dilakukan dengan metode pendekatan individu mas”⁸⁷

Penjelasan hasil wawancara dengan asatidz terkait dengan metode yaitu dengan pendekatan individu yaitu dimana wali kelas yang menangani permasalahan santri yang di alami. Dan dengan adanya pendekatan itu dampak perkembanganya bagaimana apakah masih mengalami masalah atau tidak, kalau tidak cukup sampai disini. Ketika permasalahan belum selesai dapat di tangani oleh guru BK yang ada di pondok pesantren ZIIS.

Peneliti juga menanyakan, apa saja manfaat adanya pelayanan konseling individu?

⁸⁶ Devi, “Wawancara Dengan Devi.”

⁸⁷ Devi, “Wawancara Dengan Devi,”

“manfaatnya secara individu sangat bermanfaat mas, yang jelas anak akan cepat beradaptasi, seperti yang tadi saya katakan bahwasanya ABK, dan anak yang dari lingkungannya kurang ilmu agamanya. Tapi setelah adanya layanan konseling ini ataupun pendekatan itu sedikit demi sedikit akan selesai permasalahannya. Dan anak akan dapat mengikuti kegiatan dengan senang rasa gembira, bahkan dapat meningkatkan prestasi santri”⁸⁸

Berdasarkan wawancara dengan asatidz terkait dengan manfaat adanya layanan konseling individu yaitu, secara individu santri dapat menyelesaikan masalahnya sehingga santri dapat mengikuti program atau kegiatan dengan rasa yang senang, rasa nyaman. Dan bahkan manfaatnya santri dapat meningkatkan prestasi belajar. Oleh karenanya ketika santri berkonsultasi kepada asatidzah akan menemukan titik terang yang santri harapkan.

C. Penyesuaian Diri Santri

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa santri yang menjadi subjek, yaitu 1 santri putra dan putri kelas XI angkatan tahun 2021-2022 Berikut pertanyaan yang diberikan kepada santri-santri kelas XI angkatan 2021-2022 pondok pesantren modern zamzam integrated islamic school kecamatan cilongok, kabupaten banyumas:

a. Satria Faizal Rosyad, 29 Agustus 2022 pukul 15.00 WIB secara tatap muka

1. Apakah anda pernah mengunjungi ke ruangan BK, dan apa alasannya?

“pernah mas, waktu itu kamar tidur saya kotor terus saya kemudian malamnya saya di panggil oleh asatidzah. Terus juga pernah gara-gara kabur mas dari pondok pesantren, yah alasannya merasa cape terus kaget dengan kegiatan disini mas, karena dulu saya kan di SMP pelajaran agamanya kurang, lah disini banyak banget mas, jadi merasa ngga nyaman mas”⁸⁹

⁸⁸ Devi, “Wawancara Dengan Devi,”

⁸⁹ Rosyad, “Wawancara Dengan Satria Faizal Rosyad.”

Berdasarkan wawancara dengan santri putra terkait dengan pernahkah megunjungi ruangan BK yaitu, santri satria pernah ke ruangan BK karena santri satria ini melanggar aturan pondok pesantren yang ada yaitu santri satria kabur dari pondok pesantren dengan alasan merasa cape dengan kegiatan yang ada di pondok pesantren dan merasa kaget dengan aturan yang ada di pondok pesantren karena santri putra satria backroundnya belum pernah mondok, atau dengan kata lain dulu hanya belajar di SMP yang hanya pelajaran agama sangat sedikit, yang mengakibatkan santri putra satria tidak nyaman.

2. Permasalahan apa saja yang anda alami sampai anda meminta bantuan guru BK dan apakah pernah meminta bantuan guru BK terkait dengan penyesuaian diri dengan lingkungan pondok pesantren?

“itu tadi mas, yah permasalahan belum nyaman aja disini mas, karena tadi belum terbiasa dengan kegiatan yang ada disini mas karena juga saya dulunya dari SMP juga jadi susah mengikutinya, tapi lama-lama terbiasa dengan kegiatan disini si mau ngga mau harus mengikuti”⁹⁰

Berdasarkan wawancara diatas dengan santri putra satria terkait dengan permasalahan apa saja yang dialami sampai anda meminta bantuan guru BK dan pernahkah meminta bantuan guru BK terkait dengan penyesuaian diri dengan lingkungan pondok pesantren yaitu, santri putra satria ini menjelaskan terkait dengan tidak nyaman saja disini karena tadi belum terbiasa dengan adanya kegiatan di pondok pesantren yang sangat padat yang mengakibatkan santri putra satria belum bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan pondok pesantren modern Zamzam Integreated Islamic School

⁹⁰ S. F Rosyad, “Wawancara Dengan Satria Faizal Rosyad,”

3. Pernahkah anda mengikuti layanan individu dalam penyesuaian diri?

“pernah si mas dulu waktu awal-awal masuk, kan saya ikut ZSO atau osis, terus saya di panggil oleh guru BK karena belum melakukan satu program jadi di panggil mas, kemudian yang tadi diatas mas terkait dengan kabur dari pondok karena ngga nyaman mas”⁹¹

Berdasarkan wawancara tersebut terkait dengan mengikuti layanan konseling individu dalam penyesuaian diri yaitu, santri putra satria menjelaskan bahwa pernah mengikuti layanan konseling individu pertama mengikuti layanan konseling individu karena belum melakukan program yang santri putra satria osis atau zso. Kedua santri putra satria menjelaskan karena tadi sama dengan pertanyaan sebelumnya bahwasanya menjelaskan santri putra satria ke BK karena kabur dari pondok pesantren di karenakan merasa tidak nyaman dengan kegiatan yang ada di pondok pesantren. Dengan adanya penjelasan ini dapat di simpulkan bahwa santri putra satria mengikuti layanan konseling individu untuk mengatasi permasalahan penyesuaian diri dengan lingkungan pondok pesantren.

4. Manfaat apa yang anda rasakan setelah mengikuti layanan konseling individu dalam penyesuaian diri?

“yang pertama saya bisa evaluasi diri saya sendiri mas, yang tadi saya salah terus saya harus begini dan saya lakukan yah saya merasa menjadi lebih baik mas”⁹²

Berdasarkan wawancara diatas terkait dengan manfaat mengikuti layanan konseling individu yaitu, santri putra satria bisa mengevaluasi diri, bisa menemukan jalan ketika dia belum

⁹¹ S. F Rosyad, “Wawancara Dengan Satria Faizal Rosyad,”

⁹² S. F Rosyad, “Wawancara Dengan Satria Faizal Rosyad,”

bisa mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren yang nantinya pastinya dia merasa lebih nyaman dan lebih baik.

5. Bagaimana kesan dan pesan mengikuti layanan konseling individu dalam penyesuaian diri?

“ kalau kesan nya awal-awal si merasa aduh ada apa ini yang kek tadi si yah tapi itu juga bisa buat evaluasi diri saya sendiri terus juga tau apa kurangnya gitu ketika di kasih tau oleh orang lain, terus kalau pesanya buat diri sendiri lebih ke memperbaiki diri sendiri ada yang kurang mungkin nanti saya perbaiki”⁹³

Berdasarkan wawancara diatas terkait dengan kesan dan pesan mengikuti layanan konseling individu yaitu santri putra satria awal-awal mengikuti layanan tersebut merasa panik atau kurang yakin, tetapi santri putra mempunyai pemikiran untuk pasarah saja karena merasa bersalah. Dan akhirnya santri putra satria ini bisa mengevaluasi diri sendiri dari kelasahan atau permasalahan yang dia alami.

- b. Najwa Filadia, 29 Agustus 2022 pukul 16:00 WIB

1. Apakah anda pernah mengunjungi ke ruangan BK, dan apa alasanya?

“ke ruangan saya belum si, cuma saya pernah aja ke ruang kepengasuhan, yah saya kesana merasa kaget aja berbeda dengan yang dirumah gitu contohnya yah kalau yah kalau dirumah kan bangun jam 5 terus bisa santai lagi tiduran lagi, lah disini bangun jam tengah 4 terus sholat subuh. Terus makan juga harus ngantri dulu gitu”⁹⁴

Berdasarkan wawancara diatas terkait dengan apakah pernah mengunjungi ke ruangan BK dan apa alasanya yaitu, bahwasananya santri putri najwa menjelaskan pernah mengunjungi ke ruangan BK yaitu dengan masalah budaya

⁹³ S. F Rosyad, “Wawancara Dengan Satria Faizal Rosyad,”

⁹⁴ N Filadia, “Wawancara Dengan Najwa Filadia,”

yang ada di pondok pesantren di karenakan santri putri najwa merasa kaget, yang biasanya dirumah bangun jam 5 pagi bisa santai-santai dan bisa tiduran lagi, sedangkan di pondok pesantren ZIIS ini jam 4 bangun dilanjutkan dengan solat subuh kemudian mengaji. Dan merasa kaget juga dengan budaya makan saja disini harus ngantri rebutan bahkan kadang kehabisan makanan. Artinya di keterangan diatas santri putri merasa kaget dengan budaya atau mengalami masalah belum bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan pondok pesantren.

2. Permasalahan apa saja yang anda alami sampai anda meminta bantuan guru BK dan apakah pernah meminta bantuan guru BK terkait dengan penyesuaian diri dengan lingkungan pondok pesantren?

“yah kalau masalah organisasi ada mas, karena saya sebagai ketua kelas disuruh untuk mengumpulkan uang kas buat bayar penitipan sandal. Terus juga terkait dengan ketika saya disuruh itu si mas tidak ngerjain tugas atau mengumpulkan tugas juga. Terus juga kalau saya sendiri paling itu disini kan ada muhadroh yah itu kan pakai bahasa sama bahasa inggris nah itu saya meminta bantuan si mas. Terus kalau yang penyesuaian itu tadi paling mas. Masih belum terbiasa dengan budaya disini mas, jadi merasa kaget aja dengan kebiasaan disini mas.”⁹⁵

Berdasarkan wawancara diatas terkait dengan permasalahan apa saja yang dialami santri putri sampai meminta bantuan guru BK dalam penyesuaian diri yaitu, santri putri menjelaskan bahwasanya santri putri najwa pernah meminta bantuan ke guru BK dengan masalah organisasi, kemudian terkait dengan kesalahan santri putri najwa tidak mengerjakan tugas, kemudian yang berkaitan dengan penelitian ini santri menjelaskan meminta bantuan kepada guru BK dengan permasalahan belum terbiasa dengan kebiasaan yang ada di

⁹⁵ Filadia, “Wawancara Dengan Najwa Filadia,”

pondok pesantren yaitu salah satunya terkait juga yang sudah di jelaskan diatas yang biasanya bangun jam bisa santai-santai. Sedangkan di pondok pesantren disini bangun jam 4 kemudian di lanjut dengan mengaji.

3. Pernahkah anda mengikuti layanan konseling individu dalam penyesuaian individu?

“pernah si, yah waktu itu ada tes psikotes mas jadi soalnya lebih ke bakat dan minat si mas, jadi saya cocoknya lebih ke sosial jadi kek nanti saya bisa kerja di pariwisata, terus paling itu ke ustadzah atin meminta bantuan, arahan mas yang tadi mas, belum bisa adaptasi dengan budaya disini”⁹⁶

Berdasarkan wawancara diatas terkait dengan layanan konseling individu dalam penyesuaian diri yaitu, santri putri menjelaskan bahwasanya santri putri najwa pernah mengikuti layanan konseling individu dalam penyesuaian diri yaitu dengan meminta bantuan dan arahan dari guru BK untuk bisa atau dapat menyesuaikan dengan budaya yang ada di pondok pesantren.

4. Bagaimana bentuk layanan konseling individu dalam penyesuaian diri yang anda dapatkan dari guru BK?

“yah tadi mas bentuk layanan kek psikotes jadi kek di kasih soal dan soalnya lebih ke peminatan kek gitu terus juga dulu ketika mengalami masalah kaget dengan budaya disini itu saya dikasih kek nasihat kamu harus begini-begini terus juga motivasi sama asatdizahnya nanti kalau kamu bisa ini kamu dapat kek gini nantiya semacam-macam itu si mas”⁹⁷

Berdasarkan wawancara diatas mengenai bentuk layanan konseling individu dalam penyesuaian diri yaitu, santri putri najwa menjelaskan bahwa pertama, saya diberikan test psikotes untuk melihat kemampuan diri santri atau menggali potensi santri. Kedua, santri putri najwa diberikan motivasi,

⁹⁶ Filadia, “Wawancara Dengan Najwa Filadia,”

⁹⁷ Filadia, “Wawancara Dengan Najwa Filadia,”

arahan dan nasihat atau advice oleh guru BK dengan masalah santri terkait dengan penyesuaian diri santri dengan budaya yang ada di pondok pesantren ZIIS.

5. Bagaimana kesan dan pesan anda mengikuti layanan konseling individu dalam penyesuaian diri?

“untuk kesanya itu bagus buat orang-orang yang masih biungung dalam memelih pashion nya terus juga bagus buat orang-orang yang mengalami masalah. Dan untuk pesanya harus dilakukan tes psikotes itu hehe”⁹⁸

Berdasarkan wawancara dengan santri putri najwa terkait dengan kesan dan pesan setelah mengikuti layanan konseling individu dalam penyesuaian diri yaitu menelaskan kesanya itu bagus untuk santri-santri yang bingung potensi diri sendiri, kemudian bagus juga adanya layanan konseling individu bisa membantu ataupun temen curhat dalam keluh kesah permasalahan santri alami. Untuk pesanya santri putri sendiri harus diadakan tes tersebut untuk melihat potensi santri.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan 2 santri angkatan 2020-2021 Pondok Pesantren Modern Zamzam Integreated Islamic School Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, dapat disimpulkan bahwa sebelum mendapatkan layanan konseling individu dalam penyesuaian diri, santri kaget dengan budaya atau merasa belum bisa menyesuaikan dirinya dengan kegiatan atau program dan dinamika harian yang ada di pondok pesantren modern zamzam integreated islamic school kecamatan cilongok, kabupaten banyumas. Ketika santri sudah mendapatkan layanan konseling individu, santri merasa terbantu dengan diarahkan, dibimbing, dan kemudian diberi motivasi dari guru BK atau asatidz dan asatizah. Jadi layanan konseling individu dalam penyesuaian diri yang dilakukan sangat membantu siswa dalam penyesuaian diri dan meningkatkan santri-santri agar lebih baik dalam hal kebiasaan santri yang harus diikuti dalam dinamika harian yang sudah di tentukan oleh Pondok

⁹⁸ Filadia, “Wawancara Dengan Najwa Filadia.”

Pesantren Modern Zamzam Integreated Islamic School Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.

Dalam hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, guru BK, dan Asatidzah dan santri baru angkatan 2021-2022, dapat disimpulkan, bahwa pemberian layanan konseling individu di Pondok Pesantren Modern Zamzam Integreated Islamic School Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas dapat dikatakan efektif, terbukti dengan manfaat yang dirasakan oleh santri santri yang mengalami masalah penyesuaian diri dan masalah-masalah yang lain. Dan dengan adanya layanan konseling individu ini santri juga mendapatkan rasa kenyamanan, perhatian yang membawa santri ini agar lebih baik lagi dari sebelumnya dan dapat meningkatkan juga prestasi belajar dan bakat minat santri. Bahkan juga adanya layanan konseling, sekolah akan mendapatkan pandangan bagus juga dari wali murid bahwasanya anak-anak dari wali murid di pondokan dan di sekolahkan tidak sia-sia atau dapat sesuai dengan wali yang diharapkan oleh wali murid kepada anak-anaknya.

Peneliti juga melihat terdapat layanan konseling individu dalam penyesuaian diri santri baru, terlihat dari hasil wawancara bahwa guru BK dalam memberikan layanan, dalam memberikan arahan, dan memberikan tretment yang dilakukan dan di bantu dengan adanya sistem yang ada di. Dan terlihat juga dari kebermanfaatan layanan konseling individu di berikan dalam penyesuaian diri santri.

D. Pembahasan

Pelaksanaan layanan konseling individu dalam penyesuaian diri santri baru angkatan 2021-2022 melalui secara langsung dengan beberapa santri baru angkatan 2021-2022 berlangsung dengan baik dan efisien, terbukti dengan santri yang dapat beradaptasi dengan lingkungan pondok pesantren, hanya saja metode yang dipakai di pondok pesantren ZIIS harus melalui beberapa tahap terlebih dahulu diantaranya:

1. Tahap pertama dengan wali kelas

Tahapan pertama ini wali kelas berusaha menyelesaikan permasalahan dari santri tetapi juga wali kelas tetap konsultasi juga dengan guru BK.

2. Tahapan kedua dengan guru BK,

Pada tahap kedua guru BK lebih intens dalam menanganai permasalahan-permasalahan, khususnya pada santri baru yang mengalami permasalahan belum bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan pondok pesantren. Pada tahap ke dua ini juga guru BK melakukan konseling individu dengan permasalahan sepekan sebanyak 2 kali, dan kalau santri sudah agak bisa adaptasi dalam sepekan berikutnya hanya sekali, sampai permasalahan selesai.

Melalui dengan adanya pelaksanaan konseling individu dalam penyesuaian diri santri baru di pondok pesantren ZIIS ini. Guru BK yang berkerja sama dengan kepala sekolah, wali kelas juga dapat menyampaikan bentuk dari pelayanan konseling yakni:

1. Mengarahkan dan memberikan nasihat-nasihat kepada santri
2. Menyampaikan motivasi-motivasi kepada santri
3. Memberikan tes psikotes kepada santri

Dalam dilaksanakanya kegiatan layanan konseling individu dalam penyesuaian diri santri baru di pondok pesantren ZIIS, tentunya mempunyai tujuan yang di harapkan oleh guru BK, asatadzah, kepala sekolah dan santri maka tercipta pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

1. Berlangsung secara efektif dan efisien

Walaupun dengan beberapa tahapan, layanan konseling individu dalam penyesuaian diri dapat berjalan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan santri.

2. Menambah wawasan

Pelaksanaan layanan konseling individu yang dilakukan oleh guru BK kepada santri mengenai penyesuaian diri santri baru dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi santri yang mengalami permasalahan penyesuaian diri, sehingga santri menjadi

nyaman dan percaya diri dalam penyesuaian dirinya dengan kegiatan, program dan lingkungan yang ada di pondok pesantren.

3. Bermanfaat

Pelaksanaan layanan konseling individu dalam penyesuaian diri santri baru sangat bermanfaat bagi santri baru, guru, dan pondok pesantren yang mengikuti layanan tersebut. Peneliti dapat melakukan evaluasi terhadap hasil dari pelaksanaan layanan konseling individu yang dilakukan oleh guru BK pondok pesantren ZIIS antara lain:

- a. Pelaksanaan layanan konseling individu secara terstruktur dan terencana serta berkelanjutan
- b. Di dalam pelaksanaannya guru BK menggunakan metode yang efektif
- c. Terdapat kerja sama antara guru BK, kepala sekolah dan wali kelas sehingga kegiatan layanan konseling individu bisa berjalan dengan baik
- d. Di dalam pelaksanaan konseling individu di dukung dengan adanya sistem dari pihak pondok pesantren
- e. Bertambahnya pengetahuan santri mengenai penyesuaian diri santri sehingga diharapkan santri mampu meningkatkan penyesuaian dirinya dengan kegiatan, program, dan lingkungan pondok pesantren

Dalam layanan konseling individu, guru BK harus mampu berinteraksi dengan baik kepada santri agar santri mampu memahami apa yang di sampaikan oleh guru BK dan siswa mampu menerapkannya sehingga tidak ada lagi ditemukan santri yang penyesuaian dirinya menurun di pondok pesantren.

Keberhasilan dalam pelaksanaan layanan konseling individu tidak terlepas dari terpenuhinya sarana dan prasarana yang mendukung dan tidak terlepas juga sistem pondok pesantren yang mendukung dan juga kerja sama yang baik dari semua komponen di dalam pendidikan Pondok Pesantren Modern Zamzam Integreated Islamic School Kecamatan

Cilongok, Kabupaten Banyumas. Oleh karena itu peneliti berpendapat bahwa layanan konseling individu yang dilakukan oleh guru BK Pondok Pesantren Modern Zamzam Integrated Islamic School Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas kepada santri sangat baik sehingga perlu dipertahankan dan lebih di tingkatkan lagi.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa layanan konseling individu dalam penyesuaian diri santri baru Pondok Pesantren Modern Zamzam Integrated Islamic School Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas berjalan dengan baik dan mampu memberikan informasi dan solusi kepada santri seputar penyesuaian diri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK pada saat kegiatan konseling individu berlangsung. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada peningkatan penyesuaian diri antara sebelum dan sesudah diberi layanan konseling individu yaitu terdapat beberapa santri yang antusias terhadap kegiatan dan program yang ada di pondok pesantren ZIIS, dan santri menjadi lebih terbuka dan berani lagi dalam menjalankan kegiatan dan program karena merasa benar sudah langkah yang diambil dari arahan guru BK. Dan dimungkinkan hasil ini akan lebih meningkat apabila secara terus menerus diberi perlakuan konseling individu dengan santri tersebut.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam menulis skripsi ini, peneliti menyadari bahwasanya pada saat proses penelitian pasti mengalami kendala dan hambatan. Hal tersebut bukan merupakan suatu kesenjangan. Akan tetapi karena adanya keterbatasan penelitian.

Adapun beberapa keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Adanya keterbatasan waktu dari subjek yaitu santri putra dan santri putri angkatan 2020-2021, karena banyaknya kegiatan dari pihak pondok pesantren ZIIS sehingga untuk meminta waktu untuk

penelitian mengumpulkan dan meminta informasi tentang subjek sulit.

2. Adanya perbedaan tempat subjek antara santri putra dan santri putri, sehingga untuk mengatur jadwal dalam mencari informasi subjek sulit, dikarenakan juga dari pihak pondok pesantren yang mempunyai program, kegiatan yang sangat padat.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dipaparkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyesuaian diri santri baru tahun 2021-2022 Pondok Pesantren Modern Zamzam Integreated Islamic School sebelum diberi layanan konseling individu terbilang cukup rendah, terdapatnya program atau kegiatan dari pihak Pondok Pesantren Modern Zamzam Integreated Islamic School, sehingga sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan Pondok Pesantren Modern Zamzam Integreated Islamic School
2. Penyesuaian diri santri baru tahun 2021-2022 Pondok Pesantren Modern Zamzam Integreated Islamic School yang menurun sering ditemukan. Faktor yang menyebabkan penyesuaian diri santri menurun sebagian besar ialah faktor dari dalam diri santri, sistem pondok pesantren, dan faktor keluarga santri tersebut.
3. Pelaksanaan layanan konseling individu di Pondok Pesantren Modern Zamzam Integreated Islamic School sudah berjalan dengan baik, namun belum bisa dikatakan sempurna mengingat dengan metode yang digunakan sedikit ribet, kemudian belum adanya ruangan khusus untuk memberikan layanan yang membuat guru BK merasa kesulitan untuk menjalankan program BK yang telah dibuat. Guru BK hanya memanfaatkan ruangan riayah untuk melaksanakan program BK tentu hal itu tidak cukup. Guru BK melaksanakan layanan konseling individu yang berkaitan dengan penyesuaian diri, faktor yang menyebabkan penyesuaian diri itu menurun dengan santri baru tahun 2021-2022 Pondok Pesantren Modern Zamzam Integreated Islamic School dengan efektif dan efisien.

4. Layanan konseling individu dalam penyesuaian diri santri baru tahun 2021-2022 Pondok Pesantren Modern Zamzam Integreated Islamic School, yaitu dengan memberikan arahan dan nasihat-nasihat kepada santri, memberikan motivasi-motivasi kepada santri, dan memberikan tes psikotes kepada santri untuk mengenal lingkungan dan dapat mengikuti program atau kegiatan secara baik dan benar.
5. Setelah mendapatkan layanan konseling individu penyesuaian diri santri baru tahun 2021-2022 Pondok Pesantren Modern Zamzam Integreated Islamic School meningkat, yang mana santri sangat antusias dan merasa terbantu dan diperhatikan dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan dan program. Santri menjadi terbuka dan lebih berani mengemukakan masalah ataupun pendapatnya, lebih percaya diri dan yang terakhir mudah untuk beradaptasi dengan lingkungan Pondok Pesantren Modern Zamzam Integreated Islamic School.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti menyarankan:

1. Bagi Kepala Sekolah Pondok Pesantren Modern Zamzam Integreated Islamic School
Sekiranya lebih memberikan perhatian atau memaksimalkan pelaksanaan layanan konseling individu yang dilaksanakan guru BK dengan memberikan ruangan khusus dan membuat metode layanan konseling pelaksanaan yang mudah untuk pengembangan potensi yang dimiliki santri khususnya dalam menciptakan santri yang berakhlakul karimah sesuai dengan visi misi dari Pondok Pesantren Modern Zamzam Integreated Islamic School.
2. Bagi Guru BK
Kepada guru BK agar tetap sabar dalam melaksanakan layanan konseling individu. Guru BK untuk lebih memaksimalkan

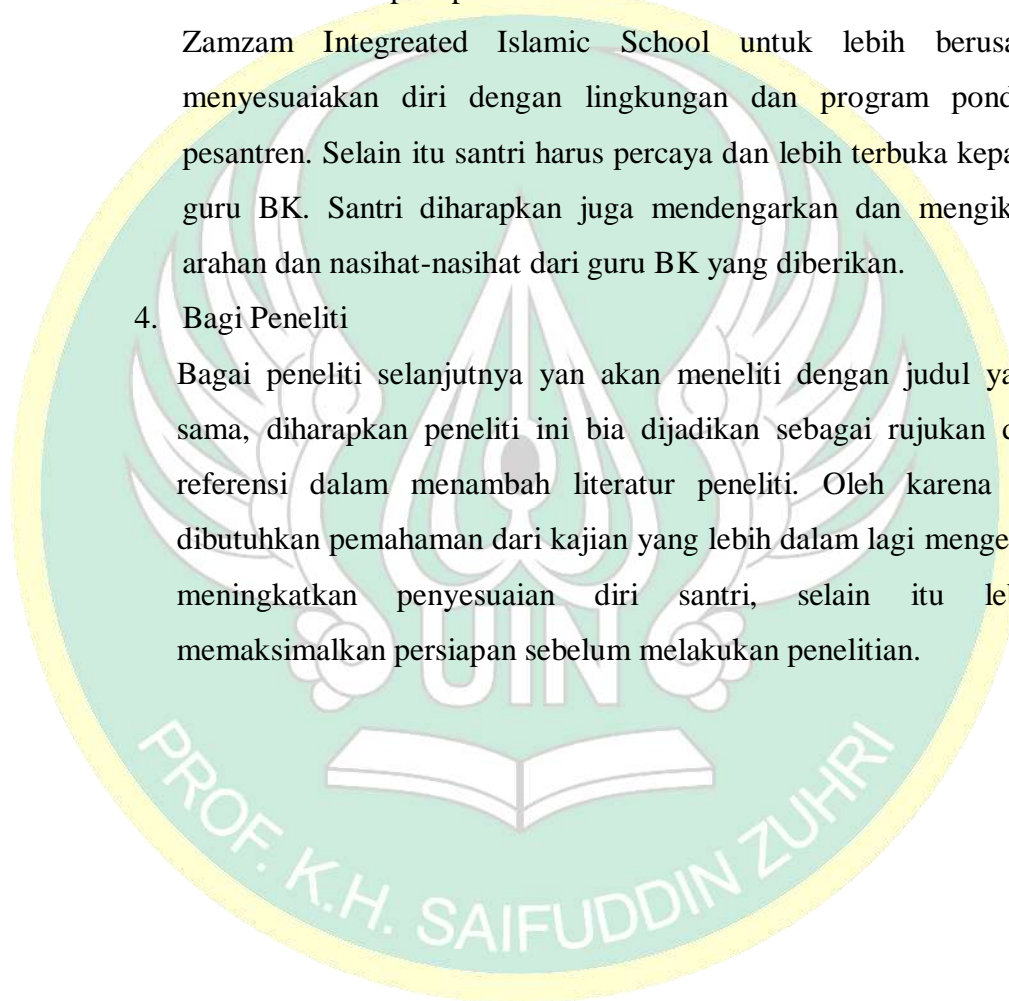
pelayanan konseling individu di pondok pesantren agar santri bisa mendapatkan layanan konseling dengan baik seperti meminta ruangan khusus BK dan meminta sistem atau metode pelayanan dipermudah agar layanan yang diberikan benar-benar terlaksana dengan baik.

3. Bagi Santri

Peneliti berharap kepada santri-santri Pondok Pesantren Modern Zamzam Integreated Islamic School untuk lebih berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan dan program pondok pesantren. Selain itu santri harus percaya dan lebih terbuka kepada guru BK. Santri diharapkan juga mendengarkan dan mengikuti arahan dan nasihat-nasihat dari guru BK yang diberikan.

4. Bagi Peneliti

Bagai peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan judul yang sama, diharapkan peneliti ini bisa dijadikan sebagai rujukan dan referensi dalam menambah literatur peneliti. Oleh karena itu dibutuhkan pemahaman dari kajian yang lebih dalam lagi mengenai meningkatkan penyesuaian diri santri, selain itu lebih memaksimalkan persiapan sebelum melakukan penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2009, Januari). Optimalisasi Konseling Individu Dan Kelompok Untuk Keberhasilan Siswa. *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Vol. 14(No. 1), 3.
- Abidin, Z., & Budiyo, A. (2010). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Purwokerto: Stain Press Purwokerto.
- Agita, M. (2022). *Layanan Konseling Individu Dalam Menangani Konflik Interpersonal Siswa Di MAN 1 Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Agustina, E. (2019). *Bimbingan Kelompok Terhadap Penyesuaian Diri Santri Baru Di Pondok Pesantren Darurrohman Mulya Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat*. Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam, Lampung.
- Aliah, D. (2018). *Pelaksanaan Konseling Individu Dalam Mengatasi Perilaku Agresif Siswa Mts Al Khoritiyyah Semarang*. Skripsi, UIN Walisongo, Jurusan Bimbingan Konseling Individu, Semarang.
- Andriyani, J. (2018). Konsep Konseling Individual Dalam Proses Penyelesaian Perselisihan Keluarga. *Jurnal AT-TAUJIH*, 1(1), 10.
- Arikanto, S. (1996). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Asrori, M., & Ali, M. (2004). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Aulia, R. (2016). *Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Excellent Al-Yasini Yang Tinggal Di Pondok Pesantren*. Skripsi, UIN Maulana Malik Ibarahim, Fakultas Psikologi, Malang.
- Azizah, N. (2019). *Layanan Konseling Individu Sebagai Upaya Memperbaiki Akhlak Siswa Di MA Sunniyah Tawangharjo Grobogan*. Skripsi, UIN Walisongo Semarang, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Semarang.

- Bandini, I. (2016). *Efektifitas Bimbingan Kelompok Berbasis Islam Guna Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa (Studi Eksperimen Pada Siswa MTs N Wonokromo Yang Tinggal Di Pondok Pesantren)*. Tesis, Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, Program Studi Pendidikan Islam, Yogyakarta.
- Devi. (2022, Juli Jum'at). Wawancara Dengan Devi. (Devi, Interviewer)
- Erisa. (2018, Juli-Desember). Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah; Prinsip Dan Asas. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 3(No. 2), 3-4.
- Fani Kumalasari. (2012, Juni). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi Pitutur*, Vol. 1 (No. 1), 3.
- Filadia, N. (2022, Agustus Senin). Wawancara Dengan Najwa Filadia. (N. Filadia, Interviewer)
- Fitriyah, W., Wahid, A. H., & Muali, C. (2018). Eksistensi Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Santri. *Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 180.
- Hallen. (2005). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Hanan, H. (2017, April). Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan Konseling Siswa Kelas VII.C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal JIME*, Vol. 3(No. 1).
- Handono, O. T., & Bashori, K. (2013, Desember). Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Lingkungan Pada Santri Baru. *Jurnal fakultas Psikologi*, Vol. 1(No 2).
- Hidayat, M. (2016, Januari). Model Komunikasi Kyai Dengan Santri Di Pesantren. *Jurnal Komunikasi*, Vol. 2(No. 6), 3.
- Husni, M. (2017, Desember). Layanan Konseling Individual Remaja Pendekatan Behaviorisme. *Jurnal AL-Ibrah*, Vol. 2(No. 2), 64.
- Husni, M. (2017, Desember). Layanan Konseling Individual Remaja; Pendekatan Behaviorisme. *Jurnal Al-Ibrah*, Vol. 2(No. 2), 10.
- Indarwati, E. S., & Fauziah, N. (2012, April). Attachment dan Penyesuaian Diri Dalam Perkawinan. *Jurnal Psikologi*, Vol.11(No.1), 5-6.

- Irfan, M. (2022, Agustus Senin). Wawancara Dengan Muhammad Irfan. (M. Irfan, Interviewer)
- Jannah, I. n. (2018). *Layanan Konseling Individu Di MAS Pesantren Modren Nurul Hikmah Tembung*. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatra Utara, Jurusan Bimbingan Konseling islam, Medan.
- Kasirman, M. (2010). *Metodologi Penelitian Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: UIN-MALIKI Press.
- Latipun. (2017). *Psikologi Konseling*. Malang, Universitas Muhammadiyah Malang: UMM Press.
- Marhamah, A. Y. (2022, Agustus Selasa). Wawancara Dengan Atin Yaumul Marhamah. (A. Y. Marhamah, Interviewer)
- Nadzir, A. I., & Wulandari, N. W. (2013, Agustus). Hubungan Religiusitas Dengan Penyesuaian Diri Siswa Pondok Pesantren. *Jurnal Psikologi Tabulrasa, Vol. 8*(No 2).
- Nurhalimah, S. (2019). *Konseling Individu Dalam Upaya Penyesuaian Diri Mahasiswi Bercadar (Studi Kasus di UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten)*. Skripsi, UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, Bimbingan Konseling.
- Nuryani. (2019, Desember). Dampak Kesulitan Menyesuaikan Diri Pada Santri. *Jurnal Bimbngan Konseling, Vol. 4*(No. 1), 3.
- Pratiwi, N. I. (2017, Agustus). Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, Vol. 1*(No. 2), 211.
- Priadi, M. G. (2014, Desember). Gambaran Karakteristik Penyesuaian Diri Pada Remaja Perempuan Yang memiliki Saudara Kandung Skizofrenia. *Jurnal Psikologi, Vol.1*(No. 1), 3.
- Pritaningrum, M. (2013, Desember). Penyesuaian diri remaja yang tinggal di pondok pesantren modren Nurul Izzah Gersik pada tahun pertama. *Jurnal Psikologi dan Sosial, Vol.2*(No. 3), 6.
- Pulungan, A. F. (2018). *Penerapan Bimbingan Dan Konseling Individu Dalam Mengetasi Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggan Kecamatan Padang Sidempuan Tenggara Kota Padang*

- Sidampuan*. Skripsi, IAIN Padang Sidimpuan, Jurusan Bimbingan Konseling, Padang.
- Putri, U. L. (2018). *Penyesuaian Diri Santri Putri Baru Pada Kegiatan Wajib Di Pondok Pesantren AL-Amien Purwokerto Wetan*. Skripsi, IAIN Purwokerto, Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam, Purwokerto.
- Rahmawati, R. F. (2016, Juni). *Konseling Budaya Pesantren (Studi Deskriptif Terhadap Pelayanan Bimbingan Konseling Bagi Santri Baru)*. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 7(No. 12), 77.
- Ramlah. (2018, September). *Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik*. *Jurnal AL-Mau'izah*, Vol. 1(No. 1), 3.
- Rasyid, A. N. (2020). *Konseling Individu dengan pendekatan client center dalam menghadapi stres berpisah dengan orang tua pada santri baru di pondok pesantren subuluhuda kecamatan kebonsari kabupaten madiun*. IAIN Surakarta, Bimbingan Konseling, Surakarta.
- Riyanti, R. D. (2017). *Pelaksanaan Konseling Individu Dalam Menanagani Dampak Psikologis Anak Akibat Perceraian Orang Tua di SMP Nurul Islam Purwoyoso Malang*. Skripsi, UIN Walisongo Semarang, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Semarang.
- Rohmah, L. S. (2016). *Adaptasi dan Penerimaan Diri Penerima Manfaat Di Balai Pelayanan Sosial Asuhan Anak "Budhi Sakti" Banyumas*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto , Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam, Purwokerto.
- Rosaliza, M. (2015, Februari). *Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif*. *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11(No. 2), 1.
- Rosyad, S. F. (2022, Agustus Senin). *Wawancara dengan Satria Faizal Rosyad*. (S. F. Rosyad, Interviewer)
- Sholihah, Ummu. (2016). *Peran ICT Modrenisasi Pendidikan Pondok Pesantren*. *Jurusan Tarbiyah IAIN Tulungagung*, 17-18.
- Sitorus, M. W. (2021). *Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Korban Kekerasan Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Afkari*. *Jurnal Mudabbir*, Vol. 1(No. 1).

- Solihah, F. (2013, Desember). Konsep Bimbingan Konseling (BK) Sekolah Menengah Atas (SMA) Dalam Memberikan Keterampilan Manajemen Diri Dan Pencegahan Korupsi. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 4(No. 2), 4.
- Subandi. (2011, Desember). Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan. *jurnal Harmonia*, Vol. 11(No. 2), 5.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tolib, Dr. Abdul. (2015, Desember). Pendidikan Di Pondok Pesantren Modren. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, Vol. 1(No 1).
- Umairroh, E. (2018). *Penggunaan Konseling Individual Dalam Membantu Mengatasi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas XI SMA Pangudi Luhur Bandar Lampung*. Uin Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Lampung: Uin Raden Intan Lampung.
- Utami, F. T. (2015). Penyesuaian Diri Remaja Putri Yang Menikah Muda. *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 1(No. 1), 4.
- Wilis, S. S. (2017). *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliani, W. (2018, Mei). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Preseptif Bimbingan Konseling. *Jurnal Quanta*, Vol. 2(No. 2).
- Yusuf LN, S. (2016). Konseling Individual Konsep Dasar dan Pendekatan. In S. Yusuf LN, *Konseling Individual Konsep Dasar dan Pendekatan* (p. 50). Bandung: PT Refika Aditama.
- Ziis.sch.id. (2023, 14 Januari). Diakses pada tanggal 14 Januari 2023, dari <https://ziis.sch.id/>
- Zulkarnain, F. (2019). *Peran Kyai Dalam Kegiatan Layanan Konseling Terhadap Perilaku Santri di pondok An-Nur Karang Rejo*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Lampung.
- Zulmari, & Juki, M. A. (2019, Desember). Pengaruh Layanan Konseling Individual Terhadap Keterbukaan Diri Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II B Pekanbaru. *At-Taujih*, Vol. 2(Np. 2).

Zultoni, J., & Astuti, F. H. (2016). Pengaruh Layanan Konseling Individu Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Kelas XI di SMAN 2 Pringgrata. *Jurnal Paedagogy, Vol. 3*(No. 1), 46.



Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Untuk Guru BK Pondok Pesantren Modern Zamzam Integreated Islamic School

1. Apa definisi layanan konseling individu?
2. Masalah apa saja yang sering guru bk tangani terkait dengan masalah penyesuaian diri santri, dan dalam penanganan masalah tersebut layanan konseling individu?
3. Bagaimana metode pelaksanaan layanan konseling individu dalam penyesuaian diri santri yang guru bk terapkan?
4. Apakah dalam pemberian layanan konseling indiividu ada metode khusus?
5. Apa saja manfaat adanya layanan konseling individu dalam penyesuaian diri santri?
6. Apakah ada kendala saat proses layanan konseling dilakukan?
7. Berapa durasi waktu pelaksanaan layanan konseling individu?
8. Apakah guru bk memanggil santri dalam pelaksanaan konseling atau sebaliknya guru bk hanya menunggu santri?
9. Apakah ada ruang khusus untuk pelaksanaan konseling individu?
10. Apakah ada kegiatan/program bk yang mendukung jalanya layanan konseling individu?
11. Adakah jadwal khusus pelaksanaan layanan konseling individu dalam penyesuaian diri santri?

Wawancara Untuk Asatidz Pondok Pesantren Modern Zamzam Integreated Islamic School

1. Apa definisi layanan konseling individu?
2. Masalah apa saja yang sering asatidz tangani terkait dengan masalah penyesuaian diri santri, dan dalam penanganan masalah tersebut layanan konseling individu?

3. Bagaimana metode pelaksanaan layanan konseling individu dalam penyesuaian diri santri yang asatidz terapkan?
4. Apakah dalam pemberian layanan konseling indiivdu ada metode khusus?
5. Apa saja manfaat adanya layanan konseling individu dalam penyesuaian diri santri?
6. Apakah ada kendala saat proses layanan konseling dilakukan?
7. Berapa durasi waktu pelaksanaan layanan konseling individu?
8. Apakah guru bk memanggil santri dalam pelaksanaan konseling atau sebaliknya guru bk hanya menunggu santri?
9. Apakah ada ruang khusus untuk pelaksanaan konseling individu?
10. Apakah ada kegiatan/program bk yang mendukung jalanya layanan konseling individu?
11. Adakah jadwal khusus pelaksanaan layanan konseling individu dalam penyesuaian diri santri?

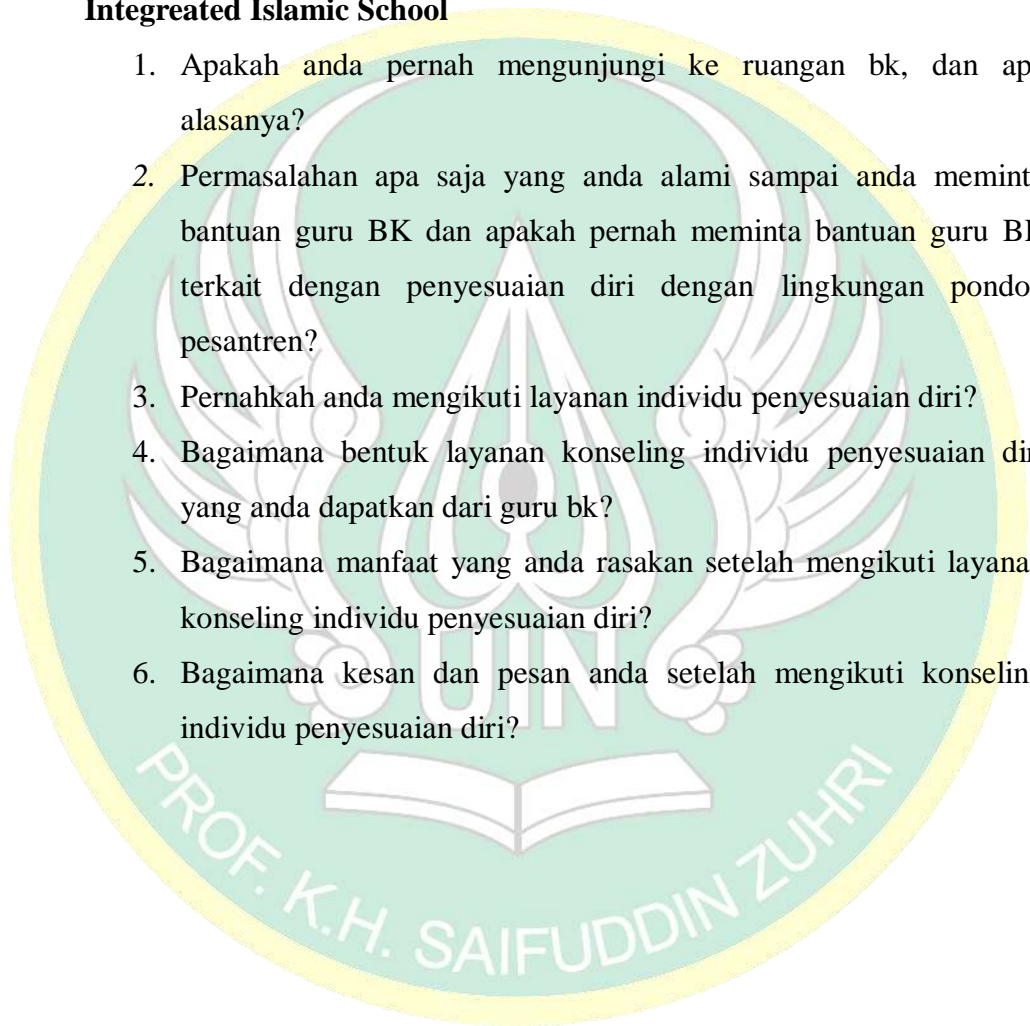
Wawancara Untuk Kepala Sekolah Pondok Pesantren Modern Zamzam Integreated Islamic School

1. Apa definisi layanan konseling individu?
2. Masalah apa saja yang sering bapak tangani terkait dengan masalah penyesuaian diri santri, dan dalam penanganan masalah tersebut layanan konseling individu?
3. Bagaimana metode pelaksanaan layanan konseling individu dalam penyesuaian diri santri yang bapak terapkan?
4. Apakah dalam pemberian layanan konseling indiivdu ada metode khusus?
5. Apa saja manfaat adanya layanan konseling individu dalam penyesuaian diri santri?
6. Apakah ada kendala saat proses layanan konseling dilakukan?
7. Apakah ada ruang khusus untuk pelaksanaan konseling individu?

8. Apakah ada kegiatan/program bk yang mendukung jalanya layanan konseling individu?
9. Adakah jadwal khusus pelaksanaan layanan konseling individu dalam penyesuaian diri santri?

Wawancara Untuk Santri Pondok Pesantren Modern Zamzam Integrated Islamic School

1. Apakah anda pernah mengunjungi ke ruangan bk, dan apa alasannya?
2. Permasalahan apa saja yang anda alami sampai anda meminta bantuan guru BK dan apakah pernah meminta bantuan guru BK terkait dengan penyesuaian diri dengan lingkungan pondok pesantren?
3. Pernahkah anda mengikuti layanan individu penyesuaian diri?
4. Bagaimana bentuk layanan konseling individu penyesuaian diri yang anda dapatkan dari guru bk?
5. Bagaimana manfaat yang anda rasakan setelah mengikuti layanan konseling individu penyesuaian diri?
6. Bagaimana kesan dan pesan anda setelah mengikuti konseling individu penyesuaian diri?



Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

Wawancara Untuk Guru BK Pondok Pesantren Modern Zamzam Integreated Islamic School

1. Apa definisi layanan konseling individu?

Jawab: Menurut saya yaitu sebuah layanan yang dilakukan antara pihak konselor dan pihak klien, jadi hanya ada konselor dan cuma satu klien, dan dilakukan dalam waktu tertentu yang sudah di jadwalkan.

2. Masalah apa saja yang sering guru bk tangani terkait dengan masalah penyesuaian diri santri, dan dalam penanganan masalah tersebut layanan konseling individu?

Jawab: Pertama masalah adaptasi santri baru, kedua masalah pertemanan, dan berhubung sekarang ada kaka kelas terjadi masalah antar tingkatan, masalah di bidang belajar karena rata-rata santri baru itu backgroundnya bukan pesantren dan di pondok ZIIS langsung diajarkan pelajaran pesantren

3. Bagaimana metode pelaksanaan layanan konseling individu dalam penyesuaian diri santri yang guru bk terapkan?

Jawab: Metode pertama, anak di panggil ketika jam pelajaran dari jam 7 pagi sampai dengan 2 siang, nah saya berhak memanggil santri sewaktu-waktu ketika ada masalah. Tergantung juga dengan permasalahannya mas, jadi pertama itu yang menangani wali kamar atau riayah, kedua dengan wali kelas, ketiga baru ke BK, jadi BK sebagai metode terakhir. Tetapi dari wali kelas dan wali kamar itu kadang juga sering konsultasi dengan saya mas.

4. Apakah dalam pemberian layanan konseling indiivdu ada metode khusus?

Jawab: Mungkin lebih ke treatment yang berbeda si, seperti ada yang di pondok pesantren gontor jawa timur, jadi kalau di gontor itu ketika ada masalah anak langsung di tegur, sama yang ada di

pondok pesantren ziiis mas seperti itu, dan treatment itu dilakukan sampai pimpinan yaitu kepala sekolah, jadi maksudnya itu ketika ada anak yang bermasalah dan maslahnya menyebar kemana-mana itu akan langsung ke pimpinan atau kepala sekolah yang menangani

5. Apa saja manfaat adanya layanan konseling individu dalam penyesuaian diri santri?

Jawab: Manfaatnya banyak banget dengan adanya layanan konseling individu ini mas, pertama anak merasa lebih tenang ketika di lingkungan baru, terus masalah anak juga cepat teratas, kedua membantu guru atau asatidz-asatidzah untuk menangani masalah anak juga bukan hanya santri saja tetapi juga gurunya. Ketiga dengan adanya layanan konseling individu ini santri-santri yang sudah konsultasi dengan guru BK akan berlanjut ke santri yang lain gitu mas, jadi santri dapat berkonsultasi sama santri juga atau disebut konseling sebaya.

6. Apakah ada kendala saat proses layanan konseling dilakukan?

Jawab: Kendalanya, kalau dari sistem pondok pesantren itu ribet mas, harus lewat wali kamar dulu terus baru wali kelas, terus baru ke guru BK mas, jadi satu pintu langsung ke guru BK mas. Kalau kendala untuk santrinya itu santri merasa belum percaya ke guru BK, merasa takut akan masalahnya di sebarluaskan, cemas akan dihakimi oleh guru BK.

7. Berapa durasi waktu pelaksanaan layanan konseling individu?

Jawab: Untuk durasi waktu itu sekali konseling dua jam dan dalam sepekan itu minimal dua kali panggilan maksimal empat kali. Kalau untuk penyesuaian diri waktunya konseling itu dalam sepekan 2 kali selanjutnya dalam sepekan sekali saja mas.

8. Apakah guru bk memanggil santri dalam pelaksanaan konseling atau sebaliknya guru bk hanya menunggu santri?

Jawab: Tergantung kasusnya si mas, kalau dalam masalah penyesuaian diri guru BK yang memanggil mas, karena santri yang datang itu bukan santri yang bermasalah, tetapi santri meminta bantuan bentuk penguatan dari guru BK, jadi kek, ustadzah kok saya disini merasa kek gini yaaa, gitu si mas kadang hanya minta penguatan diri saja untuk santri

9. Apakah ada ruang khusus untuk pelaksanaan konseling individu?

Jawab: Belum ada si mas, sementara kalau pelaksanaan konseling individu di tempat tarbiyah tetapi ruangan di sekat mas, jadi insyallah santri merasa nyaman ketika menyampaikan masalahnya mas

10. Apakah ada kegiatan/program bk yang mendukung jalanya layanan konseling individu?

Jawab: Ada mas, setiap awal tahun itu ada yang namanya training santri penyesuaian diri santri, bentuk kegiatannya itu klasikal bersama sama antara santri putra dan putra, terus ada yang namanya kegiatan MPLS kek masa pengenalan. Jadi bentuk kegiatan ada proses mendukung penyesuaian diri santri si mas mengenalkan apa yang ada di pondok pesantren ZIIS mas, terus ada kuliah umum ZIIS, bentuk kegiatannya itu seperti seminar tetapi membahas penyesuaian di pondok, santri-santri kegiatannya disini secara lebih rinci

11. Adakah jadwal khusus pelaksanaan layanan konseling individu dalam penyesuaian diri santri?

Jawab: Tidak ada, jadi memang random saja mas, bisa sewaktu-waktu mas, intinya masih jam sekolah sampai jam 2 siang mas.

Hasil Wawancara Untuk Asatidz Pondok Pesantren Modern Zamzam Integreated Islamic School

1. Apa definisi layanan konseling individu?

Jawab: kalau saya pahami pelayanan santri yang mempunyai masalah-masalah tertentu tetapi lebih ke individu, bukan ke masal. Berarti yah konseling invidu dengan adanya guru dengan satu santri

2. Masalah apa saja yang sering asatidz tangani terkait dengan masalah penyesuaian diri santri, dan dalam penanganan masalah tersebut layanan konseling individu?

Jawab: Masalah yang sering temui di awal-awal yah nangis, di karenakan karena kangen dengan orang tua, kemudian juga kaget dengan peraturan yang ada disini, karena yang dirumah di manja di sini disuruh mandiri. Dan ada juga permasalahan yang saya temui juga karena kaget dengan kegiatan disini dari berbagai kegiatan extra, kemudian waktu jam KBM, kemudian bahasa yang digunakan belum dengan kegiatan yang saat di pondok pesantren

3. Bagaimana metode pelaksanaan layanan konseling individu dalam penyesuaian diri santri yang asatidz terapkan?

Jawab: Jadi biasanya disini kan ada wali kelas, nah wali kelas di prioritaskan di pegang oleh riayah yaitu kepengasuhanya, jadi semisal ada permasalahan santri kepingin pulang karena tidak betah yah kepengasuhanya yang menangani dengan pendekatan individu mas, jadi metodenya dilakukan dengan metode pendekatan individu mas

4. Apakah dalam pemberian layanan konseling indiivdu ada metode khusus?

Jawab: Tergantung sama kasusnya mas, kalau missal anak-anak ngga disiplin yah Cuma dikasih pengertian pengertian saja, berbeda dengan ABK caranya yah lebih intens mas, dikasih tau dan dikasih contoh mas.

5. Apa saja manfaat adanya layanan konseling individu dalam penyesuaian diri santri

Jawab: Manfaatnya secara individu sangat bermanfaat mas, yang jelas anak akan cepat beradaptasi, seperti yang tadi saya katakan bahwasanya ABK, dan anak yang dari lingkungannya kurang ilmu agamanya. Tapi setelah adanya layanan konseling ini ataupun pendekatan itu sedikit demi sedikit akan selesai permasalahannya. Dan anak akan dapat mengikuti kegiatan dengan senang rasa gembira, bahkan dapat meningkatkan prestasi santri

6. Apakah ada kendala saat proses layanan konseling dilakukan?

Jawab: Biasanya kita itu harus berkali-kali dalam menangani kasus, yah gampangnya harus sabar mas, tidak cepat selesai masalahnya. Terus juga kurangnya personil asatid dan asatidzah si mas.

7. Berapa durasi waktu pelaksanaan layanan konseling individu?

Jawab: durasi waktu tidak ada si, iya kita ngalir aja, kalau sudah cukup yah sudah, kita incidental aja.

8. Apakah guru bk memanggil santri dalam pelaksanaan konseling atau sebaliknya guru bk hanya menunggu santri?

Jawab: biasanya itu kalau ada kasus, ketika ada asatidz atau asatidzah yah langsung mas, tapi ketika di asrama atau dimana yah itu ada laporan, nanti kita panggil anaknya. Dan untuk kasus-kasus berat itu guru BK, kalau ringan cukup wali kelas saja

9. Apakah ada ruang khusus untuk pelaksanaan konseling individu?

Jawab: belum ada, baru kita sedang bangun, kita skrang pakai ruang kepengasuhan, kalau yang putri di ruang tarbiyah. Kalau tahun lalu. Kalau skrang sedang dibangun ruang BKnya.

10. Apakah ada kegiatan/program bk yang mendukung jalanya layanan konseling individu?

Jawab: yah belum ada mas, mungkin karena Guru BK ini hanya menangani kasus berat

11. Adakah jadwal khusus pelaksanaan layanan konseling individu dalam penyesuaian diri santri?

Jawab: kalau jadwal khusus tidak ada, tapi biasanya kalau ada kasus berat itu baru ada jadi guru BK sama wali kelas kordinasi untuk memanggil dan membuat jadwal, yah fleksibel aja si mas.

Wawancara Untuk Kepala Sekolah Pondok Pesantren Modern Zamzam Integreated Islamic School

1. Apa definisi layanan konseling individu?

Jawab: Pelayanan dimana anak-anak kita kawal dalam proses pendidikannya sehingga mampu dengan layanan konseling individu ini mengarahkan santri ke bakat minat dan mampu standarisasi, dan kalau di pondok ZIIS ini dengan layanan konseling dengan sistem, yang nanti secara otomatis santri santri dapat merasa terkonselingi

2. Masalah apa saja yang sering bapak tangani terkait dengan masalah penyesuaian diri santri, dan dalam penanganan masalah tersebut layanan konseling individu?

Jawab: pada bassicnya ada 3 tahapan, tahapan 1 di hari 66 hari pertama bahwa perubahan karakter butuh waktu 66 hari dengan catatan harus di desain iya harus di swiching, tahapan kedua semester pertama itu mulai pendewasan, ketiga semester 2 itu penugasan.

3. Bagaimana metode pelaksanaan layanan konseling individu dalam penyesuaian diri santri yang bapak terapkan?

Jawab: Kalau di pondok disini metodenya menggunakan total quality control, jadi memang konseling yang digunakan itu bukan konseling pada umumnya mas, jadi karena pesantren disini mengadopsi seperti ala-ala pondok Gontor, jadi metodenya bimbingan konseling dari bangun tidur sampai tidur kembali. Sehingga pihak sekolah membuat konsep dinamika harian yang dikawal oleh para pengasuhan santri, dan layanan konseling

individu lapangan di bantu oleh ZSO atau osis yang ada di pondok pesantren. Dan saya di kawal sebagai yang membuat konsep di kawal langsung oleh pimpinan. Jadi pengawalanya itu berbentuk pengawalan berlapis. Nah ZSO ini orang yang membantu juga dalam konsep dinamika harian santri di pondok. Sebelum anak-anak ZSO ini melakukan proses pengawalan santri. ZSO di bekali bagaimana cara-cara menangani permasalahan dari santri yaitu workshop, seminar dan isi dari workshop yaitu cara manajemen resiko, cara pengambilan keputusan, cara menangani masalah. Kenapa anak-anak ZSO ini dilibatkan, karena berkaitan dengan visi misi dari pondok pesantren ZIIS yang salah satunya itu membentuk ahlakul karimah. Definsi ahlakul karimah menurut ZIIS ini adlah bukan hanya teorinya saja tetapi juga prakteknya di lapangan. Jadi inti dari metode yang di terapkan oleh ZIIS menggunakan total quality control 24 jam. Begitu mas

4. Apakah dalam pemberian layanan konseling indiidu ada metode khusus?

Jawab: penangan anak baru masih perlu kawal, ya dikasih contoh yah di suapain bahsanya mas, dan kalau sudah 1 tahun bisanya di tahun pertma anak juga di tugaskan jadi pengruus untuk merasakan, langkah itu sebgai treatment kita mas ranah konseling, dari sisi akademisnya ada spairing class untuk memetakan kapasitas anak-anak mau dibidang apa gitu, jadi nanti kelas 11 sudah bisa tau nanti saya ikut ekstrakurikuler komunikasi, atau public sepaeking, begitu juga nanti saat mau kuliah sudah tau arah yang di tuju mas.

5. Apa saja manfaat adanya layanan konseling individu dalam penyesuaian diri santri?

Jawab: Manfaat kalau untuk secara personal lebih kepada pendekatan persuasif, artinya kalau di ZIIS ini sama rata, tidak ada anak rekotor anak pejabat atau yang lain jadi sama rata mas. Adapaun manfaat konseling individu lebih ke penekanan

pemahaman mas, maksudnya jadi kalau anak di hukum di sanksi habis itu ada konseling individu, menjelaskan bahawasanya guru mu memberi hukuman itu bukan benci tapi malahan sebaliknya tapi sayang. Jadi nantinya manfaat yang di rasa oleh santri bahwa guru memberi hukuman itu karena untuk kebaikan diri saya sendiri begitu mas

6. Apakah ada kendala saat proses layanan konseling dilakukan?

Jawab: kendalanya paling, banyak wali santri yang ikut campur, harus begini, begitu. Padahal berbeda dari sudut pandang antara pihak pondok dan wali santri.

7. Apakah ada ruang khusus untuk pelaksanaan konseling individu?

Jawab: yah tempat kepengasuhan mas. Biasanya bersifat privasi inysallah aman, ruangnya dikasih sekat.

8. Apakah ada kegiatan/program bk yang mendukung jalanya layanan konseling individu?

Jawab: Kalau konsep disini saantri tidak ada waktu kosong, fungsi konseling bagi santri baru itu selama 66 hari pertama lebih intens mas, karena bagi santri baru kegiatan super padat belum terbiasa ada yang ngeluh. Bagi santri yang udah biasa yah sudah biasa mas, bisa di lihat dari santri cara jalan kakinya, cara ngomongnya. Kenapa bisa terbentuk itu dari rutinitas harian yang kami menyettingnya itulah kalau kita merujuk pada sistem pendidikan jepang kaizen. Jadi program yang menunjang layanan konseling individu adalah seluruh dinamika kegiatan harian yang ada di pondok pesantren ZIIS

9. Adakah jadwal khusus pelaksanaan layanan konseling individu dalam penyesuaian diri santri?

Jawab: kalau secara personalitiy tidak ada, tapi kalau secara tersirat terjadwal, jadi dapat dilihat dari kegiatan santri setiap harinya. Contoh setiap habis subuh dan magrib, wajib mengahafkan qur'an. Dan hari sabtu disitu aja kuliah umum kitab talim muta'alim

menurut kami bagian dari konseling, karena bagaimana adab menuntut ilmu terhadap guru, orang tua. Jadi konseling dimasukkan ke kegiatan, adapun personalnya lebih ketika ada kasus-kasus saja.

Wawancara Untuk Santri Pondok Pesantren Modern Zamzam Integrated Islamic School

Subjek satria faizal Rosyad

1. Apakah anda pernah mengunjungi ke ruangan bk, dan apa alasannya?

Jawab: Pernah mas, waktu itu kamar tidur saya kotor terus saya kemudian malamnya saya di panggil oleh asatidzah. Terus juga pernah gara-gara kabur mas dari pondok pesantren, yah alasannya merasa cape terus kaget dengan kegiatan disini mas, karena dulu saya kan di SMP pelajaran agamanya kurang, lah disini banyak banget mas, jadi merasa ngga nyaman mas

2. Permasalahan apa yang pernah anda alami sampai anda meminta bantuan guru bk dan apakah pernah meminta bantuan guru BK terkait dengan penyesuaian diri dengan lingkungan pondok pesantren?

Jawab: Itu tadi mas, yah permasalahan belum nyaman aja disini mas, karena tadi belum terbiasa dengan kegiatan yang ada disini mas karena juga saya dulunya dari SMP juga jadi susah mengikutinya, tapi lama-lama terbiasa dengan kegiatan disini si mau ngga mau harus mengikuti

3. Pernahkah anda mengikuti layanan individu dalam penyesuaian diri?

Jawab: Pernah si mas dulu waktu awal-awal masuk, kan saya ikut ZSO atau osis, terus saya di panggil oleh guru BK karena belum melakukan satu program jadi di panggil mas kemudian yang tadi diatas mas terkait dengan kabur dari pondok karena ngga nyaman mas

4. Bagaimana bentuk layanan konseling individu dalam penyesuaian diri yang anda dapatkan dari guru bk?

Jawab: Kalau biasanya di panggil kan rasanya panik mas, jadi rasanya yah agak gimna gitu mas, terus sampai disana yah saya di berikan arahan mas, saya baik harus begini, jangan begini, gitu-gitu si mas, , arahnya yah saya disuruh katanya kalau tidak ingin ikut salah satu kegiatan bilang saja ke wali kelas nanti diberi dispensasi atau keringanan mas

5. Bagaimana manfaat yang anda rasakan setelah mengikuti layanan konseling individu dalam penyesuaian diri?

Jawab: Yang pertama saya bisa evaluasi diri saya sendiri mas, yang tadi saya salah terus saya harus begini dan saya lakukan yah saya merasa menjadi lebih baik mas

6. Bagaimana kesan dan pesan anda setelah mengikuti konseling individu dalam penyesuaian diri?

Jawab: Kalau kesan nya awal-awal si merasa aduh ada apa ini yang kek tadi si yah tapi itu juga bisa buat evaluasi diri saya sendiri terus juga tau apa kurangnya gitu ketika di kasih tau oleh orang lain, terus kalau pesanya buat diri sendiri lebih ke memperbaiki diri sendiri ada yang kurang mungkin nanti saya perbaiki.

Subjek Najwa Filadia

1. Apakah anda pernah mengunjungi ke ruangan bk, dan apa alasannya?

Jawab: Keruangan saya belum si, cuma saya pernah aja ke ruang kepengasuhan, yah saya kesana merasa kaget aja berbeda dengan yang dirumah gitu contohnya yah kalau yah kalau dirumah kan bangun jam 5 terus bisa santai lagi tiduran lagi, lah disini bangun jam tengah 4 terus sholat subuh. Terus makan juga harus ngantri dulu gitu

2. Permasalahan apa yang pernah anda alami sampai anda meminta bantuan guru bk dan dan apakah pernah meminta bantuan guru BK terkait dengan penyesuaian diri dengan lingkungan pondok pesantren?

Jawab: Yah kalau masalah organisasi ada mas, karena saya sebagai ketua kelas disuruh untuk mengumpulkan uang kas buat bayar penitipan sandal. Terus juga terkait dengan ketika saya disuruh itu si mas tidak ngerjain tugas atau mengumpulkan tugas juga. Terus juga kalau saya sendiri paling itu disini kan ada muhadroh yah itu kan pakai bahasa sama bahasa inggris nah itu saya meminta bantuan si mas. Terus kalau yang penyesuaian itu tadi paling mas. Masih belum terbiasa dengan budaya disini mas, jadi merasa kaget aja dengan kebiasaan disini mas.

3. Pernahkah anda mengikuti layanan individu dalam penyesuaian diri?

Jawab: Pernah si, yah waktu itu ada tes psikotes mas jadi soalnya lebih ke bakat dan minat si mas, jadi saya cocoknya lebih ke sosial jadi kek nanti saya bisa kerja di pariwisata, terus paling itu ke ustadzah atin meminta bantuan, arahan mas yang tadi mas, belum bisa adaptasi dengan budaya disini

4. Bagaimana bentuk layanan konseling individu dalam penyesuaian diri yang anda dapatkan dari guru bk?

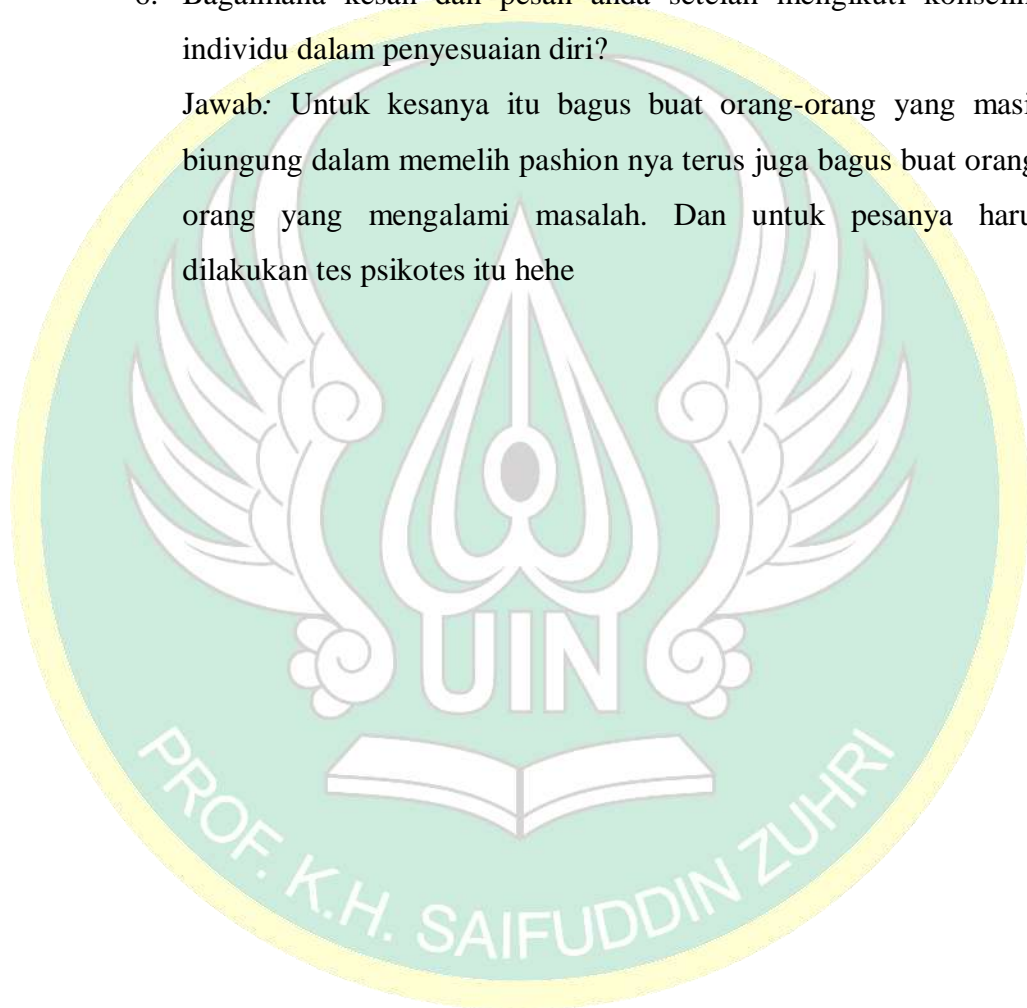
Jawab: Yah tadi mas bentuk layanan kek psikotes jadi kek di kasih soal dan soalnya lebih ke peminatan kek gitu terus juga dulu ketika mengalami masalah kaget dengan budaya disini itu saya dikasih kek nasihat kamu harus begini-begini terus juga motivasi sama asatdizahnya nanti kalau kamu bisa ini kamu dapat kek gini nantiya semacam-macam itu si mas

5. Bagaimana manfaat yang anda rasakan setelah mengikuti layanan konseling individu dalam penyesuaian diri?

Jawab: Yah manfaatnya dari tes tadi jadi tambah yakin aja, nanti saja setelah dari sini harus kek gini kek gini, terus kerja disini-sini, terus manfaat yang kedua yah merasa lebih nyaman aja bisa mengikuti kegiatan yang ada disini, terus juga merasa ada teman curhat mas, yang nantinya membuat saya lebih baik dari sebelumnya mas

6. Bagaimana kesan dan pesan anda setelah mengikuti konseling individu dalam penyesuaian diri?

Jawab: Untuk kesanya itu bagus buat orang-orang yang masih biungung dalam memelih pashion nya terus juga bagus buat orang-orang yang mengalami masalah. Dan untuk pesanya harus dilakukan tes psikotes itu hehe



Lampiran 3

FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN

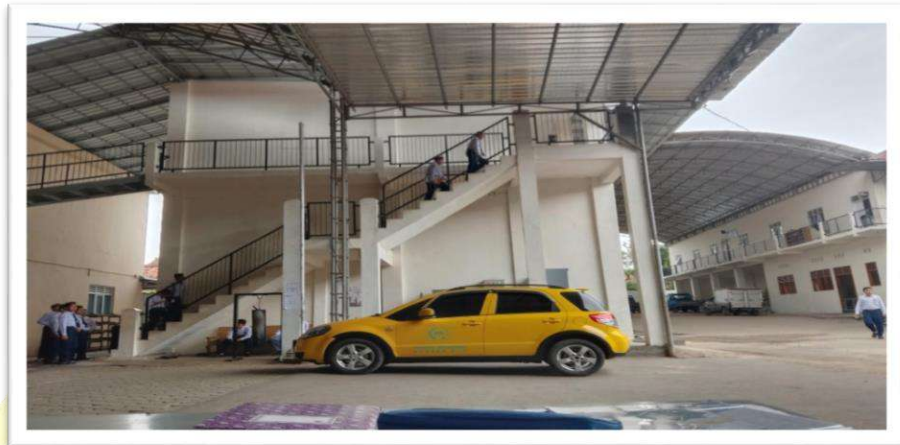


FOTO OBSERVASI



Wawancara Dengan Asatidzah Devi



Wawancara Dengan Guru Bk Atin Yamul Marhamah



Wawancara Dengan Kepala Sekolah



Wawancara Dengan Santri Putri Najwa Filadia



Wawancara Dengan Santri Putra Satria Faizal Rosyad



Lampiran 4

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Mochamad Ikbal
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 16 Oktober 1999
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Desa Banjaranyar, Rt 03 Rw 06, Kecamatan Sokaraja,
Kabupaten Banyumas
Nomer Handphone : 081321225915
Email : Ikbalcahiain@gmail.com
Tahun 2004-2005 : Tk Masyitoh Nu Banjaranyar
Tahun 2005-2011 : Mi Ma'arif Banjaranyar
Tahun 2011-2014 : Mts Negeri Model Purwokerto
Tahun 2014-2017 : Man Purbalingga
Tahun 2017- Sekarang : Mahasiswa S1 Bimbingan Konseling Islam Universitas
Islam Negeri Prof. K.H. Saefudin Zuhri Purwokerto
Pengalaman Organisasi : PMII (2017-2020)
IPNU (2018-2021)
ANSOR (2021-2022)

Purwokerto, 6 Oktober 2022
Penulis,



Mochamad Ikbal
NIM. 1717101022